SURAT KETERANGAN

Nomor : 286c/FKIP/IV/2022

Pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.
NIDN/NPP : 0509076701/P.1948
Unit Kerja : Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

selama menjadi dosen tetap sejak pengangkatan pertama dalam jabatan akademik Asisten Ahli, yang bersangkutan pernah mendapatkan Hibah Bersaing DIKTI sebagai Ketua Peneliti, sebagai berikut:

No.	Judul Penelitian	Tahun Pendanan	Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	Perkembangan Regulasi Motivasi Dan Kemauan Mahasiswa PPGT Pgsd Dari Daerah Terluar, Tertinggal Dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) Tahun ke 2	2015	DIKTI	50.000.000
2.	Perkembangan Regulasi Motivasi Dan Kemauan Mahasiswa PPGT Pgsd Dari Daerah Terluar, Tertinggal Dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta) Tahun ke 2	2016	DIKTI	50.000.000
3.	Total			100.000.000

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
website: www.usd.ac.id., Email: fkip@usd.ac.id.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 April 2022
Dekan,

Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413, Fax. (0274) 562383
website: www.usd.ac.id., Email: fkip@usd.ac.id.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MRICAN, TROMOL POS 29 YOGYAKARTA 55002
TELP.(0274)513301, 515352 EXT.1526,1527, FAX. (0274)562383 - TELEGRAM : SADHAR YOGYA Rek. a/n Lembaga Penelitian No. 287 01 00277005 CIMB Niaga

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN DRPM KEMRISTEKDIKTI
TAHUN ANGGARAN 2016
Nomor : 027a /Penel.LPPM USD/IV/2016

Pada hari ini Rabu tanggal enam belas bulan Maret tahun dua ribu enam belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Anton Haryono,M.Hum. : Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma, bertindak atas nama Rektor Universitas Sanata Dharma yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian Penugasan ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;

2. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. : Dosen Universitas Sanata Dharma, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2016 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah V Tahun Anggaran 2016, Nomor: 010/HB-LIT/III/2016.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tahun 2016 dengan judul: **Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPGT PGSD Dari Daerah Terluar, Tertinggal dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Skim: Hibah Bersaing)**
2. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 didanai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

Pasal 2

(1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar Rp. *50.000.000 (Lima puluh juta rupiah*) yang berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

(2) Dana Penugasan Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu 70% X Rp 50.000.000. = Rp. 35.000.000 (Tiga puluh lima juta rupiah), dibayarkan setelah Surat Perjanjian Penugasan ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.

b. Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total dana yaitu 30% X Rp 50.000.000 = Rp. 15.000.000 (Lima belas juta rupiah), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke laman Simlitabmas selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** dokumen sebagai berikut:

1. Catatan harian dan laporan penggunaan keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
2. Laporan kemajuan pelaksanaan penugasan penelitian;

Serta menyerahkan kedua dokumen sebagaimana dimaksud di atas (b.1. dan b.2.) dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **tanggal 12 juli 2016.**

c. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

Pasal 3

Dana Pelaksanaan Penugasan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Pasal 4

(1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan penugasan penelitian.

(2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil penelitian yang dilakukannya untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/ internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar sesuai dengan luaran yang dijanjikan pada proposal.

(3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

(4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal **26 Oktober 2016.**

Pasal 5

(1) **PIHAK KEDUA** wajib **mengunggah ke laman SIMLITABMAS** serta **menyerahkan *hardcopy* dan *softfile*** kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** catatan harian, laporan penggunaan keuangan 70%, dan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai ketentuan.

(2) **PIHAK PERTAMA** melakukan **Monitoring dan Evaluasi Internal** terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian tahun 2016 sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

(3) Perubahan terhadap susunan tim peneliti dan substansi pelaksanaan penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 6

(1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan **pengunggahan** pada **SIMLITABMAS:**

a. Catatan harian dan penggunaan dana 30%, pada tanggal **15 Oktober 2016**;

b. Laporan akhir hasil penelitian, laporan keuangan 100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah dan profile pada tanggal **27 Oktober 2016**;

Serta menyerahkan dokumen 1.a. dan 1.b. di atas kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* paling lambat tanggal **27 Oktober 2016**.

(2) Apabila sampai batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum mengunggah ke SIMLITABMAS Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) hasil pekerjaan seluruhnya, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1 permil setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 persen dari nilai surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana hibah penelitian oleh **PIHAK KEDUA**.

(3) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan 5 (lima) eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, yang oleh LPPM USD akan dikirimkan ke: Perpustakaan Nasional RI, Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia LIPI, BAPPENAS, Perpustakaan USD, dan Arsip LPPM USD.

(4) Jumlah eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas belum termasuk yang diperuntukkan bagi tim peneliti.

(5) Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada buku **Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016:**

a. Bentuk/ukuran kertas kuarto;

b. Warna cover/sampul sesuai ketentuan yang ditetapkan;

c. Pada bagian bawah sampul ditulis: Dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian yang ditandatangani oleh Rektor USD dan Koordinator Kopertis Wilayah V (ditulis nomor dan tanggalnya: **Nomor: 010/HB-LIT/III/2016; Tanggal: 15 Maret 2016**)

Pasal 7

(1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua peneliti sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua peneliti sesuai bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.

(2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

(3) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran/iktikad krang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

(1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

(2) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

(1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah, dan bila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum.

(2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM

Dr. Anton Haryono, M.Hum

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti

Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MRICAN, TROMOL POS 29 YOGYAKARTA 55002
TELP.(0274)513301, 515352 EXT.1526,1527, FAX. (0274)562383 - TELEGRAM : SADHAR YOGYA Rek. a/n Lembaga Penelitian No. 287 01 00277005 CIMB Niag

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN DRPM KEMRISTEKDIKTI
TAHUN ANGGARAN 2016
Nomor : 027a /Penel.LPPM USD/IV/2016

Pada hari ini Rabu tanggal enam belas bulan Maret tahun dua ribu enam belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Anton Haryono,M.Hum.** : Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma, bertindak atas nama Rektor Universitas Sanata Dharma yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian Penugasan ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;

2. **Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.** : Dosen Universitas Sanata Dharma, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2016 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah V Tahun Anggaran 2016, Nomor: 010/HB-LIT/III/2016.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tahun 2016 dengan judul: **Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPGT PGSD Dari Daerah Terluar, Tertinggal dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Skim: Hibah Bersaing)**
2. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 didanai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

Pasal 2

(1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar Rp. *50.000.000 (Lima puluh juta rupiah)* yang berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

(2) Dana Penugasan Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu 70% X Rp 50.000.000. = Rp. 35.000.000 (Tiga puluh lima juta rupiah), dibayarkan setelah Surat Perjanjian Penugasan ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.

b. Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total dana yaitu 30% X Rp 50.000.000 = Rp. 15.000.000 (Lima belas juta rupiah), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke laman Simlitabmas selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** dokumen sebagai berikut:

1. Catatan harian dan laporan penggunaan keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
2. Laporan kemajuan pelaksanaan penugasan penelitian;

Serta menyerahkan kedua dokumen sebagaimana dimaksud di atas (b.1. dan b.2.) dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **tanggal 12 juli 2016.**

c. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

Pasal 3

Dana Pelaksanaan Penugasan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Pasal 4

(1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan penugasan penelitian.

(2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil penelitian yang dilakukannya untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/ internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar sesuai dengan luaran yang dijanjikan pada proposal.

(3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

(4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal **26 Oktober 2016.**

Pasal 5

(1) **PIHAK KEDUA** wajib **mengunggah ke laman SIMLITABMAS** serta **menyerahkan *hardcopy* dan *softfile*** kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** catatan harian, laporan penggunaan keuangan 70%, dan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai ketentuan.

(2) **PIHAK PERTAMA** melakukan **Monitoring dan Evaluasi Internal** terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian tahun 2016 sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

(3) Perubahan terhadap susunan tim peneliti dan substansi pelaksanaan penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Pasal 6

(1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan **pengunggahan** pada **SIMLITABMAS:**

a. Catatan harian dan penggunaan dana 30%, pada tanggal **15 Oktober 2016**;

b. Laporan akhir hasil penelitian, laporan keuangan 100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah dan profile pada tanggal **27 Oktober 2016**;

Serta menyerahkan dokumen 1.a. dan 1.b. di atas kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* paling lambat tanggal **27 Oktober 2016**.

(2) Apabila sampai batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum mengunggah ke SIMLITABMAS Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) hasil pekerjaan seluruhnya, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1 permil setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 persen dari nilai surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana hibah penelitian oleh **PIHAK KEDUA**.

(3) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan 5 (lima) eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, yang oleh LPPM USD akan dikirimkan ke: Perpustakaan Nasional RI, Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia LIPI, BAPPENAS, Perpustakaan USD, dan Arsip LPPM USD.

(4) Jumlah eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas belum termasuk yang diperuntukkan bagi tim peneliti.

(5) Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada buku **Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016:**

a. Bentuk/ukuran kertas kuarto;

b. Warna cover/sampul sesuai ketentuan yang ditetapkan;

c. Pada bagian bawah sampul ditulis: Dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian yang ditandatangani oleh Rektor USD dan Koordinator Kopertis Wilayah V (ditulis nomor dan tanggalnya: **Nomor: 010/HB-LIT/III/2016**; **Tanggal: 15 Maret 2016**)

Pasal 7

(1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua peneliti sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua peneliti sesuai bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.

(2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

(3) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran/iktikad krang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

(1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

(2) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

(1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah, dan bila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum.

(2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM

Dr. Anton Haryono, M.Hum

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti

Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
MRICAN, TROMOL POS 29 YOGYAKARTA 55002
TELP.(0274)513301, 515352 EXT.1526,1527, FAX. (0274)562383 - TELEGRAM : SADHAR YOGYA Rek. a/n Lembaga Penelitian No. 287 01 00277005 CIMB Niaga

SURAT PERJANJIAN PENUGASAN
PELAKSANAAN HIBAH PENELITIAN DRPM KEMRISTEKDIKTI
TAHUN ANGGARAN 2016
Nomor : 027a /Penel.LPPM USD/IV/2016

Pada hari ini Rabu tanggal enam belas bulan Maret tahun dua ribu enam belas, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Dr. Anton Haryono,M.Hum. : Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma, bertindak atas nama Rektor Universitas Sanata Dharma yang selanjutnya dalam Surat Perjanjian Penugasan ini disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**;

2. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. : Dosen Universitas Sanata Dharma, dalam hal ini bertindak sebagai pengusul dan Ketua Pelaksana Penelitian Tahun Anggaran 2016 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Perjanjian penugasan ini berdasarkan pada Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian bagi dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah V Tahun Anggaran 2016, Nomor: 010/HB-LIT/III/2016.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama bersepakat mengikatkan diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

Pasal 1

1. **PIHAK PERTAMA** memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA**, dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut untuk melaksanakan Penelitian Tahun 2016 dengan judul: **Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPGT PGSD Dari Daerah Terluar, Tertinggal dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Skim: Hibah Bersaing)**
2. **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan, administrasi, dan keuangan atas pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dan berkewajiban menyerahkan semua bukti-bukti pengeluaran serta dokumen pelaksanaan lainnya dalam bendel laporan yang tersusun secara sistematis kepada **PIHAK PERTAMA**.
3. Pelaksanaan Penugasan Penelitian Tahun 2016 sebagaimana dimaksud pada ayat 1 didanai dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

Pasal 2

(1) **PIHAK PERTAMA** menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 sebesar Rp. *50.000.000 (Lima puluh juta rupiah*) yang berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor: DIPA-042.06-0.1.401516/2016; tanggal 7 Desember 2015.

(2) Dana Penugasan Pelaksanaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibayarkan oleh **PIHAK PERTAMA** kepada **PIHAK KEDUA** secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total bantuan dana kegiatan yaitu 70% X Rp 50.000.000. = Rp. 35.000.000 (Tiga puluh lima juta rupiah), dibayarkan setelah Surat Perjanjian Penugasan ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.

b. Pembayaran Tahap Kedua/Terakhir sebesar 30% dari total dana yaitu 30% X Rp 50.000.000 = Rp. 15.000.000 (Lima belas juta rupiah), dibayarkan setelah **PIHAK KEDUA** mengunggah ke laman Simlitabmas selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** dokumen sebagai berikut:

   1. Catatan harian dan laporan penggunaan keuangan 70% yang telah dilaksanakan;
   2. Laporan kemajuan pelaksanaan penugasan penelitian;

   Serta menyerahkan kedua dokumen sebagaimana dimaksud di atas (b.1. dan b.2.) dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat **tanggal 12 juli 2016.**

c. **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab mutlak dalam pembelanjaan dana tersebut pada ayat (1) sesuai dengan proposal kegiatan yang telah disetujui dan berkewajiban untuk menyerahkan kepada **PIHAK PERTAMA** semua bukti-bukti pengeluaran sesuai dengan jumlah dana yang diberikan oleh **PIHAK PERTAMA**.

d. **PIHAK KEDUA** berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan ke kepada **PIHAK PERTAMA** untuk disetor ke Kas Negara.

Pasal 3

Dana Pelaksanaan Penugasan Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat 1 dibayarkan kepada **PIHAK KEDUA** melalui rekening yang diajukan dan atas nama **PIHAK KEDUA**.

Pasal 4

(1) **PIHAK KEDUA** bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan penugasan penelitian.

(2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menindaklanjuti dan mengupayakan hasil penelitian yang dilakukannya untuk memperoleh paten dan/atau publikasi ilmiah dalam jurnal nasional/ internasional dan/atau teknologi tepat guna atau rekayasa sosial dan/atau buku ajar sesuai dengan luaran yang dijanjikan pada proposal.

(3) Perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

(4) **PIHAK KEDUA** berkewajiban untuk melaporkan perkembangan perolehan hasil sebagaimana dimaksud pada ayat (2) kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya pada tanggal **26 Oktober 2016.**

Pasal 5

(1) **PIHAK KEDUA** wajib **mengunggah ke laman SIMLITABMAS** serta **menyerahkan *hardcopy* dan *softfile*** kepada **PIHAK PERTAMA** selambat-lambatnya **tanggal 12 Juli 2016** catatan harian, laporan penggunaan keuangan 70%, dan laporan kemajuan pelaksanaan kegiatan penelitian sesuai ketentuan.

(2) **PIHAK PERTAMA** melakukan **Monitoring dan Evaluasi Internal** terhadap kemajuan pelaksanaan Program Hibah Penelitian tahun 2016 sebelum pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Eksternal oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

(3) Perubahan terhadap susunan tim peneliti dan substansi pelaksanaan penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

.Pasal 6

(1) **PIHAK KEDUA** harus menyampaikan Surat Pernyataan telah menyelesaikan seluruh pekerjaan yang dibuktikan dengan **pengunggahan** pada **SIMLITABMAS:**

a. Catatan harian dan penggunaan dana 30%, pada tanggal **15 Oktober 2016**;

b. Laporan akhir hasil penelitian, laporan keuangan 100%, capaian hasil, poster, artikel ilmiah dan profile pada tanggal **27 Oktober 2016**;

Serta menyerahkan dokumen 1.a. dan 1.b. di atas kepada **PIHAK PERTAMA** dalam bentuk *hardcopy* dan *softfile* paling lambat tanggal **27 Oktober 2016**.

(2) Apabila sampai batas waktu yang telah ditetapkan untuk melaksanakan penelitian ini **PIHAK KEDUA** belum mengunggah ke SIMLITABMAS Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan (BAPP) hasil pekerjaan seluruhnya, maka **PIHAK KEDUA** dikenakan denda sebesar 1 permil setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5 persen dari nilai surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana hibah penelitian oleh **PIHAK KEDUA**.

(3) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan 5 (lima) eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada **PIHAK PERTAMA**, yang oleh LPPM USD akan dikirimkan ke: Perpustakaan Nasional RI, Pusat Dokumentasi Ilmiah Indonesia LIPI, BAPPENAS, Perpustakaan USD, dan Arsip LPPM USD.

(4) Jumlah eksemplar Laporan Akhir Hasil Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas belum termasuk yang diperuntukkan bagi tim peneliti.

(5) Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk *hardcopy* sebagaimana dimaksud pada ayat (3) di atas harus memenuhi ketentuan seperti yang tercantum pada buku **Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016:**

a. Bentuk/ukuran kertas kuarto;

b. Warna cover/sampul sesuai ketentuan yang ditetapkan;

c. Pada bagian bawah sampul ditulis: Dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian yang ditandatangani oleh Rektor USD dan Koordinator Kopertis Wilayah V (ditulis nomor dan tanggalnya: **Nomor: 010/HB-LIT/III/2016**; **Tanggal: 15 Maret 2016**)

Pasal 7

(1) Apabila **PIHAK KEDUA** selaku ketua peneliti sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka **PIHAK KEDUA** wajib mengusulkan pengganti ketua peneliti sesuai bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim kepada **PIHAK PERTAMA**.

(2) Apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan tugas dan tidak ada pengganti ketua sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 maka **PIHAK KEDUA** harus mengembalikan dana kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

(3) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran/iktikad krang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka kegiatan penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana penelitian yang telah diterima kepada **PIHAK PERTAMA** yang selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 8

Hal-hal dan/atau segala sesuatu yang berkenaan dengan kewajiban pajak berupa PPN dan/atau PPh menjadi tanggungjawab **PIHAK KEDUA** dan harus dibayarkan ke Kas Negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 9

(1) Hak atas kekayaan intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

(2) Hasil penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada lembaga lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 10

(1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam pelaksanaan perjanjian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah, dan bila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah maka penyelesaian dilakukan melalui jalur hukum.

(2) Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini diatur kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Program Hibah Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM

Dr. Anton Haryono, M.Hum

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti

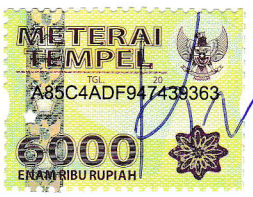

Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

Kode/Nama Rumpun Ilmu: 793/PGSD

PROPOSAL PENELITIAN
HIBAH BERSAING (TAHUN KEDUA)

Judul Penelitian (Tiga Tahun)

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

Judul Penelitian Tahun Kedua

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI MOTIVASI DAN KEMAUAN (*VOLITION*) MAHASISWA PPGT PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

TIM PENYUSUN

Ketua : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. (NIDN.0509076701)
Anggota :1.Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd. (NIDN.0522078401)
2. Markus Budiraharjo, M.Ed., Ed.D. (NIDN.0525047401)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

Januari 2016

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Kegiatan	:	PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)
Kode/Nama Rumpun Ilmu	:	793 / Pgsd
Ketua Peneliti		
A. Nama Lengkap	:	Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.
B. NIDN	:	0509076701
C. Jabatan Fungsional	:	Lektor
D. Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Inggris
E. Nomor HP	:	081390630631
F. Surel (e-mail)	:	c.laosmbato67@gmail.com
Anggota Peneliti (1)		
A. Nama Lengkap	:	GALIH KUSUMO
B. NIDN	:	0522078401
C. Perguruan Tinggi	:	Universitas Sanata Dharma
Anggota Peneliti (2)		
A. Nama Lengkap	:	MARKUS BUDIRAHARJO
B. NIDN	:	0525047401
C. Perguruan Tinggi	:	Universitas Sanata Dharma
Lama Penelitian Keseluruhan	:	3 Tahun
Penelitian Tahun ke	:	2
Biaya Penelitian Keseluruhan	:	Rp 200.000.000,00
Biaya Tahun Berjalan	:	- diusulkan ke DIKTI Rp 75.000.000,00
		- dana internal PT Rp 0,00
		- dana institusi lain Rp 0,00
		- inkind sebutkan

Mengetahui
Dekan FKIP

(Rohandi, Ph.D.)
NIP/NIK P.1252

Yogyakarta, 21 - 1 - 2016,
Ketua Peneliti,

(Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.)
NIP/NIKP.1948

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Dr. Anton Haryono, M.Hum.)
NIP/NIK P.1306

Copyright(c): Ditlitabmas 2012, updated 2016

PERKEMBANGAN REGULASI MOTIVASI DAN KEMAUAN MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) profil perkembangan regulasi diri afeksi terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, khususnya motivasi dan kemauan dan (2) model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi, khususnya motivasi dan kemauan, terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun. Tahun pertama difokuskan pada regulasi diri aspek perasaan dan sikap, tahun kedua pada regulasi diri bidang motivasi dan kemauan, dan tahun ketiga difokuskan pada regulasi diri bidang efikasi diri dan atribusi. Pertanyaan penelitian pada tahun kedua adalah: 1) Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?; dan 2) Model mentoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kamuan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 36 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini. Objek penelitian pada tahun pertama adalah (1) regulasi diri afeksi yang meliputi aspek motivasi dan kemauan.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Data kuantitatif dikumpulan melalui survei diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: motivasi dan kemauan maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang bertujuan untuk menemukan tema-tema terkait motivasi dan kemauan mahasiswa seperti terungkap dalam refleksi dan diskusi, dan analisis deskriptif terhadap data kuantitatif yang terkumpul melalui survei di awal dan di akhir semester. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk melihat perkembangan regulasi diri mahasiswa dalam bidang motivasi dan kemauan.

PRAKATA

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan yang mahasesa karena berkata penyelenggaraanya, laporan kemajuan penelitian Hibah Bersaing tahun pertama dengan judul Perkembangan regulasi diri sikap dan perasaan mahasiswa PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma dapat terlaksana dengan baik. Laporan kemajuan tahun pertama ini merupakan laporan tengah tahunan yang masih dalam bentuk *draft***.** Bila disetujui penelitian ini akan dilanjutkan hingga akhir tahun sesuai dengan kontrak penelitian yang disepakati antar peneliti dan DIKTI yang dalam hal ini diwakili oleh LPPM Universitas Sanata Dharma.

Kami mengucapkan terima kasih kepada DP2M DIKTI KEMENDIKBUD untuk kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat melakukan *latihan akademis* untuk mewujudkan kompetensi keilmuan kami lewat program penelitian hibah kompetensi ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Dr. Anton Haryono, M.Hum. untuk dorongan, perhatian, dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian kompetensi pada tahun pertama ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian hingga pertengahan tahun pertama ini.

Tim peneliti berharap, laporan kemajuan penelitian Tahun Pertama ini diterima dan peneliti masih dberi kepercayaan untuk melanjutkan penelitian tahun pertama ini seperti yang sudah direncanakan.

Akhirnya, Tim peneliti mohon maaf bila laporan kemajuan ini belum memuaskan berbagai pihak. Tim peneliti senantiasa membuka diri terhadap kritik dan saran dari semua pihak demi terlaksananya penelitian Tahun Pertama ini dengan baik.

Yogyakarta, 19 Januari 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	1
BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA	4
BAB 3: METODE PENELITIAN	9
BAB 4: ANGGARAN DAN RENCANA KEGIATAN	13
DAFTAR PUSTAKA.....	17

LAMPIRAN 1: SUSUNAN ORGANISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS
LAMPIRAN 2: BIODATA KETUA/ANGGOTA TIM PENELITI/PELAKSANA
LAMPIRAN 3: SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

BAB 1
PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kesuksesan belajar di Perguruan Tinggi merupakan cita-cita setiap mahasiswa. Akan tetapi tidak semua mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi dan dapat menggunakan potensinya dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Universitas Sanata Dharma memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Sebagian mahasiswa berasal dari daerah perkotaan dan memiliki akses yang cukup memadai dalam jenjang pendidikian sebelumnya sedangkan sebagian lagi berasal dari daerah cukup terpencil yang hampir tak terjangkau informasi dan teknologi.

Dalam tiga tahun terakhir Universitas Sanata Dharma menerima penugasan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mengelola Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dengan input mahasiswa dari daerah 3T yaitu terluar, tertinggal dan terdepan di Indonesia. Daerah tertinggal adalah daerah-daerah yang dengan pencapaian pembangunan yang rendah, memiliki indeks kemajuan pembangunan ekonomi dan SDM di bawah rata-rata indeks nasional (RPJM 2010-2014). Daerah terdepan adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga. Daerah terluar adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan laut lepas. Rintisan Program PPGT adalah pendidikan profesi guru yang diselenggarakan dalam kurun waktu yang bersamaan, baik program akademik substansi bidang studi maupun akademik kependidikan, dilanjutkan dengan PPL yang intensif di sekolah mitra dan diakhiri dengan uji kompetensi serta memiliki kewenangan ganda. Kewenangan ganda adalah kewenangan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang terdiri atas kewenangan utama dan kewenangan tambahan. Kewenangan utama guru SD adalah sebagai guru kelas dengan kewenangan tambahan sebagai guru SMP pada salah satu dari lima (5) mata pelajaran pokok di SD (Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS). Kebanyakan mahasiswa ini tidak memiliki akses terhadap sumber belajar di jenjang pendidikan sebelumnya. Dari pengamatan para dosen yang telah mendampingi mahasiswa-mahasiswa ini, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar di kampus khususnya di Universitas Sanata Dharma dan meregulasi diri dalam belajar.

Walaupun mahasiswa PPGT PGSD telah diasramakan dan diberi perhatian khusus, ternyata mereka belum menunjukkan kemampuan regulasi diri yang memadai. Para

pendampingpun tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang cukup dalam pendampingan. Padahal kemampuan untuk meregulasi diri sangat penting dalam belajar. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, p. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.

Pembahasan dalam bagian ini menunjukkan pentingnya regulasi sikap dan perasaan untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan. Mereka perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur afeksi terutama yang dapat melemahkan pembelajaran.

Terkait hal tersebut di atas maka diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri bidang afeksi terhadap kesuksesan belajar dan model mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada (1) perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) peran mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam tiga (3) tahun. Tahun pertama difokuskan pada perkembangan regulasi diri bidang sikap dan perasaan, tahun kedua bidang motivasi dan kamauan, dan tahun ketiga efikasi diri dan atribusi.

b. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? dan (2) model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? Rumusan penelitian tahun pertama adalah:

1) Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?
2) Model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

c. Tujuan Khusus Penelitian Tahun Pertama

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan:

1) Profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.
2) Model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

d. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri afeksi mahasiswa khususnya aspek motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar dan model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi aspek motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemerhati pendidikan di Indonesia dalam hal keluasan wawasan mereka tentang pentingnya mendorong perkembangan regulasi diri siswa dalam belajar khususnya aspek motivasi dan kemauan.

BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

Bahasan bab dua mencakup tiga bidang utama yaitu teori tentang regulasi diri, afektif aspek dalam belajar, dan sikap serta perasaan.

e. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam kesuskesan belajar seseorang. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, hal. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.Meskipun demikian konsep regulasi diri tidak begitu mudah untuk didefenisikan. Boekaerts, Pintrich and Zeidner(2000: hal. 4) mengungkapkan bahwa:

> "...regulasi diri merupakan konsep yang sulit untuk didefinisikan secara teori dan dioperasionalisakan secara empiris. Meskipun demikian... regulasi diri merupakan topik sangat penting yang sangat relevan dengan ilmu pikiran dan tingkah laku manusia."

Sampai dengan saat ini, regulasi diri belum ada terdefinisi regulasi diri dengan cukup sederhana dan jelasyang disepekati oleh para ahli regulasi diri. Istilah "self regulatedion learning" seringkali disamakan dengan "self directed learning". Menurut Magda dan Rikers (2008: 417) self regulated learning dan self directed learning memiliki kesamaan dimana keduanya membutuhkan keterlibatan aktif dan tindakan yang berorientasi pada tujuan serat pengaktifan ketrampilan and kesadaran

Zimmerman (1986), salah satu pelopor penelitian di bidang regulasi diri, menjelaskan regulasi diri sebagai keaktifan individu dalam belajar dan menyangkut tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan tingkah laku. Secara metakognitif, siswa yang mampu meregulasi diri menunjukkan kapasitas untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya. Secara motivasi, siswa yang mampu meregulasi diri melihat diri mereka sebagai pribadi yang memiliki kompetensi, efikasi diri, dan otonomi dalam belajar. Secara tingkah laku, mereka menunjukkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan belajar.

Lebih jauh lagi, Zimmerman (2004: 4) mengaitkan regulasi diri dengan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan aksi-aksi yang dihasilkan sendiri dan dilakukan secara

terencana serta diadaptasi secara bersiklus demi tercapainya tujuan-tujuan pribadi. Penekanan Zimmerman pada perencanaan dan evaluasi regulasi diri sesuai dengan defenisi regulasi diri oleh Bruning, et al. (2004: 117). Bruning, dkk memandang regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol semua aspek pembelajaran seseorang mulai dari merencanakan sebelumnya hingga evaluasi kegiatan (pencapaian) setelahnya.

f. Afektif aspek dalam belajar

Salah satu aspek penting yang perlu diregulasi oleh mahasiswa adalah aspek afektif. Istilah afeksi (afektif) dianggap sebagai pengetahuan seseorang dimana didalamnya termuat motivasi, sikap, kemauan, perasaan, atribusi, dan efikasi diri (Phelps, 2002). Beberapa macam penelitian telah dilakukan untuk melihat kemampuan siswa untuk mengatur afeksinya. Meskipun demikian, penelitian terkait dengan afektif masih sangat jarang untuk dilakukan. Pintrich (2000: 461) mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut.

"Sepertinya halnya pembelajar dapat meregulasi kognisinya, mereka juga dapat meregulasi motivasi dan afeksi mereka. Akan tetapi, sangat sedikit penelitian tentang bagaimana siswa meregulasi motivasi dan afeksi dibandingkan dengan regulasi kognisi, bila melihat semua penelitian di bidang metakognisi dan pembelajaran akademik oleh para psikolog kognisi dan edukatif."

g. Motivasi (Perceived Usefullness) dan Kemauan (Volitin)

Hutchinson dan Walter (1987) menuliskan bahwa siswa bukan hanya merupakan makhluk berpikir melainkan juga makhluk yang memiliki emosi, yang tidak akan menggunakan kemampuan kognitifnya sebelum kebutuhan emosionalnya telah terpenuhi. Siswa perlu mengembangkan respons afektif yang positif terhadap tuntutan dan hasil suatu tugas, seperti kebanggaan, kesedihan atau kesenangan dalam rangka untuk memperkuat pengembangan diri dan metakognitifnya (Borkowski et. al . , 1994).

Covington mengungkapkan bahwa situasi yang menyulitkan seperti menyalahkan diri sendiri, penghinaan dan rendah diri dapat terjadi pada siswa ketika mereka merasa tidak mampu mengendalikan suatu peristiwa seperti orang lain (Borowski et al. , 1994: 63). Kondisi inilah yang seringkali menyebabkan seorang siswa mengalami kegagalan. Covington dan Omelich menunjukkan bahwa kegagalan dapat memunculkan berkurangnya harapan yang pada gilirannya akan menghambat keberhasilan dan metakognitif siswa. Sementara itu, respons emosional pada suatu keberhasilan dan kegagalan dapat mempengaruhi perkembangan metakognitifnya. (Borkowski , et al. ,

1994, 64). Lebih jauh lagi, Borkowski mengungkapkan bahwa kegagalan untuk mengembangkan respons emosional dapat menyebabkan kinerja yang buruk dan menguatkan persepsi dan kepercayaan yang negatif (1994: 67). Pekrun, Goetz, and Wolfram Titz (2002) mengemukakan kurangnya penelitian di bidang perasaan (feeling) dan bagaimana meregulasinya. Dalam penelitian mereka ditemukan bahwa emosi (perasaan) akademis sangat erat berkaitan denga motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, prestasi akademik, dan kondisi kelas dan bahwa penelitian afektif harus meengakomodais keragama emosional yang dialami siswa di sekolah maupun di universitas.

Penelitian terbaru di bidang regulasi afeksi dilakukan oleh Mbato (2013) terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa dapat meningkatan kemampuan regulasi diri di bidang afektif dan bahwa peningkatan kemampuan regulasi afektif diikuti pula dengan pengingkatan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, dukungan dosen sangat diperlukan bagi terciptanya mahasiswa yang bisa meregulasi belajarnya.

Kata motivasi berawal dari kata motif. Menurut Sardiman (1996: 73) motif merupakan suatu daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Suatu motif akan bergerak secara aktif bila seseorang merasakan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian motivasi diatas, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku dirinya kepada tujuan yang ingin dicapai (Punjadi, 2007: 43).Senada dengan Punjadi, Winkel (2005:94) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang mana akan memunculkan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi dapat digolongkan kedalam 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kemampuan untuk mengkombinasikan kedua jenis motivasi dapat membantu seseorang untuk belajar lebih baik. Mengacu pada pembagian kedua jenis motivasi tersebut, Dornyei (1994: 276) mengungkapkan bahwa:

> "*Penelitian terbaru terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu-apabila siswa*

> *berkemaukan cukup kuat dan mampu menginternalisasi motivasinya- upah ektrinsik dapat dikombinasikan dengan motivasi intrinsic.*

Dalam pelaksanaanya, motivasi intrinsik memberikan sumbangan yang lebih besar bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu dibanding motivasi ekstrinsik, khususnya ketika siswa diberi pilihan untuk memperoleh informasi baru dalam suatu pembelajaran (Chamot, 2009), meskipun demikian dalam prakteknya perbedaaan antara kedua jenis motivasi ini menjadi tidak penting khususnya apabila mahasiswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan termotivasi untuk mencapainya (Mbato, 2013). Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dalam kegiatan ini merupakan suatu daya untuk bergerak yang ada pada diri siswa dengan bantuan guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin diperoleh oleh seorang mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

Zimmerman (1994: 8) mengungkapkan bahwa kemauan (*volition*) berperan penting dalam mengembangkan *self regulation.* Siswa tidak cukup hanya memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa hendaknya berusaha untuk meregulasi dirinya dalam hasil akademiknya dan memiliki keingingan untuk melindungi keinginan mereka dari hambatan yang mungkin ditemuinya.

Kemauan (*volition*) memilki kesamaan dengan kekuatan hati dari diri sendiri, yang mana dapat dipandang juga sebagai kontrol diri yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu (Borkowski, et al., 1994). Selain itu, Borkowski mengungkapkan bahwa seseorang dengan keuatan hati yang baik akan memiliki kemauan untuk mencari tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar. Menurut mereka, keberhasilan sangat tergantung pada pemahaman ang baik akan suatu permasalahan. Sebaliknya, siswa dengan kekuatan hati yang rendah cenderung tidak percaya akan adanya suatu usaha ketika menghadapi kesulitan dan cenderung mengaitkan kegagalan dengan keberuntungan (Borowski et. al., 1994: 61).

Lebih jauh lagi, Kemauan (*volition*) dapat dibedakan dari motivasi. Motivasi menunjukkan suatu komitmen (*goal setting*), sedangkan kemauan (volition) menunjukkan pada melindungi ketercapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan membutuhkan motivasi dan kemauan (volition) yang kuat. (Corno dalam Bembenutty, 2009: 7). Bartels, Magun-Jackson dan Kemp (2009, hal. 619) menemukan adanya hubungan antara motivasi untuk berprestasi pada tataran *goal* dan penggunaan strategi *volitional (kemauan)* terhadap motivasi berprestasi

pada tingkat disposisi. Perlunya membantu mahasiswa untuk mengenal dan meregulasi *volition* akan sangat membantu perkembangan belajar mahasiswa (Mbato, 2013).

BAB 3
METODE PENELITIAN

Bagian ini menyajikan bagan alir penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan pengumpulan dan analisis data.

a. Bagan Alir Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni penyusunan profil dan model pendampingan afeksi, maka penelitian ini menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian tindakan dikenal beberapa siklus di mana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning*, *action*, *observation*, *dan reflection* (Kemmis & McTaggart, 1988, p. 11). Siklus ini dalam praktek tidak selalu linear dan bersifat kaku tetapi bisa melibatkan berbagai tahapan lain seperti *exploring, identifying, planning, collecting information, analysing and reflecting, hypothetising and speculating, intervening, observing, reporting, writing and presenting* (Burns, 2010). Kadang-kadang, penelitian tindakan dapat melibatkan siklus dalam siklus ketika inisiatif-initiatif kecil direncanakan, diimplementasikan dan dievaluasi sebagai bagian dari siklus pengajaran yang lebih besar (Mbato, 2013). Metode ini dipilih karena action research berorientasi pada perubahan dan peningkatan yang melibatkan baik peneliti/pendamping maupun peserta. Hakikat *action research* yang berorientasi pada *planning, implementing, observing, and reflection* dan dilakukan dalam siklus dengan melibatkan peserta sangat cocok untuk penelitian di bidang regulasi diri afektif karena regulasi diri bersifat *life-long dan* terjadi secara bertahap serta pada saat yang berbeda-beda bagi mahasiswa (Mbato, 2013).

Secara keseluruhan kegiatan penelitian akan diselesaikan dalam tiga tahap (tiga tahun). Tahap pertama difokuskan pada sikap dan perasaan, tahap kedua pada motivasi dan kemauan, dan tahap ketiga pada efikasi diri dan atribusi. Di bawah ini disajikan secara rinci kegiatan di tahap pertama

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap kedua adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut, kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan

perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar berdasarkan masukan dari pembimbing baik berupa feedback lisan maupun tertulis dan berdasarkan hasil refleksi mahasiswa terhadap sikap dan perasaannya dalam belajar. Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 1.

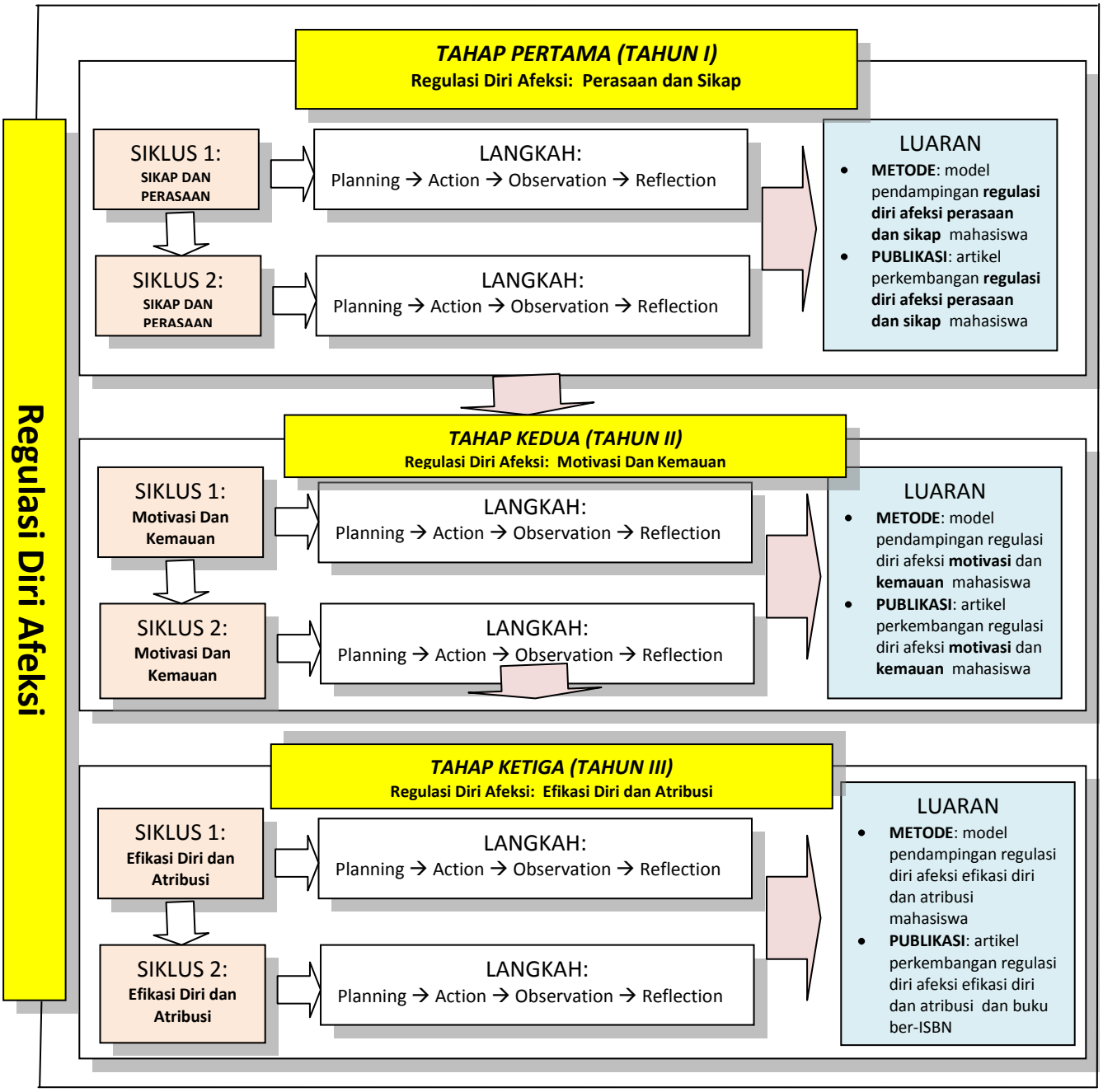

Gambar 1. Bagan alir penelitian regulasi diri afeksi

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Student Residence* Kampus I Universitas Sanata Dharma, Mrican, Jalan Afandi No.1, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 34 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini.Objek penelitian tahap pertama adalah regulasi diri afeksi yang meliputi perasaan dan sikap.

d. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Seperti Neuman (2006, p. 151) uraikan:

> "*Penelitian qualitatif dan kuantitatif berbeda dalam banyak hal, tetapi mereka juga saling melengkapi.Mereka yang meniliai penelitian kualitatif dengan menggunakan standard penelitian kuantitatif sering kecewa dan juga sebaliknya. Lebih baik menghargai kekuatan yang ditawarkan kedua metode.... Butuh waktu dan usaha untuk memahami kedua metode dan melihat bagaimana mereka bisa saling melengkapi."*

Data kuantitatif dikumpulan melalui survey di awal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap; maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang difokuskan pada penemuan tema-tema terkait regulasi sikap dan perasaan dan model *mentoring* yang sesuai untuk membantu perkembangan regulasi kedua aspek ini, dan analisis deskriptif.

Data kuantitatif diperoleh dari pembagian kuesioner motivasi dan kemauan pada skala 1-7. Deskripsi data hasil penyebaran kuesioner sikap tersebut kemudian dikategorikan menjadi sangat termotivasi, termotivasi, netral, tidak termotivasi, dan sangat tidak termotivasi. Sedangkan data kemauan dikategorikan menjadi berkemauan sangat kuat, berkemauan kuat, biasa, tidak berkemauan, sangat tidak berkemauan. Kriteria kategorisasi data tersebut adalah sebagai bagai berikut.

Tabel 1. Kiteria Kategorisasi Data

No.	Rentang Nilai	% terhadap skor maksimal 7	Kriteria
1	5,60 – 7,00	80% - 100%	Sangat termotivasi/berkemauan sangat kuat
2	4,90 – 5,59	70% - 79%	Termotivasi/Berkemauan Kuat
3	3,92 – 4,89	56% - 69%	Sedang
4	3,22 – 3,91	46% - 55%	Tidak termotivasi/tidak berkemauan
5	..... < 3,22	..... < 46%	Sangat tidak termotivasi/Sangat tidak berkemauan

BAB 5.
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
1	Gaji dan upah (Maks. 30%)	21.000.000	22.500.000	22.500.000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (30–40%)	24.500.000	19.720.000	19.720.000
3	Perjalanan (15–25%)	14.000.000	19.100.000	19.100.000
4	Lain-lain: publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan (Maks. 15%)	10.500.000	13.680.000	13.680.000
	Jumlah	70.000.000	75.000.000	75.000.000

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan	Volume		Satuan	Total	
1	Gaji dan Upah							Rp22,500,000.00
a.	Ketua	1	org	8	bln	Rp937,500.00	Rp7,500,000.00	
b.	Anggota	1	org	8	bln	Rp862,500.00	Rp6,900,000.00	
	Anggota	1	org	8	bln	Rp862,500.00	Rp6,900,000.00	
c.	Tenaga Administrasi	1	org	8	bln	Rp150,000.00	Rp1,200,000.00	
2	Peralatan Penunjang							Rp12,200,000.00
a.	Recorder	3	buah			Rp1,000,000.00	Rp3,000,000.00	
b.	Hard disk Eksternal	3	buah			Rp1,200,000.00	Rp3,600,000.00	
c.	Biaya pengadaan jurnal (fasilitasi pengumpulan data)	6	kali			Rp150,000.00	Rp900,000.00	
d.	Biaya penerbitan jurnal ISSN tidak terakreditasi	2	buah			Rp500,000.00	Rp1,000,000.00	
e.	Biaya pengadaan makalah nasional	6	buah			Rp150,000.00	Rp900,000.00	
f.	Sewa kamera	12	kali			Rp150,000.00	Rp1,800,000.00	
g.	sewa laptop	20	kali			Rp50,000.00	Rp1,000,000.00	

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan	Volume		Satuan	Total	
3	**Bahan habis pakai**							Rp7,520,000.00
a.	Catridge printer	5	buah			Rp700,000.00	Rp3,500,000.00	
b.	Kertas Hvs	10	rim			Rp300,000.00	Rp3,000,000.00	
c.	Bolpoin	5	rim			Rp10,000.00	Rp50,000.00	
d.	Pensil	6	buah			Rp5,000.00	Rp30,000.00	
e.	Penghapus	3	buah			Rp2,600.00	Rp7,800.00	
f.	Tipe-ex	3	buah			Rp6,700.00	Rp20,100.00	
g.	Stabilo	3	buah			Rp10,000.00	Rp30,000.00	
h	Amplop	2	set			Rp20,000.00	Rp40,000.00	
i.	Map	3	rim			Rp20,000.00	Rp60,000.00	
j.	Materai	30	buah			Rp8,000.00	Rp240,000.00	
k.	Buku refleksi	40	buah			Rp10,000.00	Rp400,000.00	
l.	Fotokopi dan penjilidan	1	paket			Rp142,100.00	Rp142,100.00	
3	**Perjalanan**							Rp19,100,000.00
a.	Transpor pembimbingan refleksi dan feedback hasil refleksi secara klasikal	4	org	6	kali	Rp100,000.00	Rp2,400,000.00	
c.	Transpor konsolidasi mentor	4	org	6	kali	Rp100,000.00	Rp2,400,000.00	
e.	Biaya perjalanan untuk seminar ilmiah	3	org	1	kali	Rp1,500,000.00	Rp4,500,000.00	
f.	akomodasi selama seminar ilmiah	3	org	1	kali	Rp600,000.00	Rp1,800,000.00	
g.	Transportasi (diskusi, pengumpulan, analisis data, dan penyusunan luaran penelitian)	4	org	20	kali	Rp100,000.00	Rp8,000,000.00	
4	**Lain-lain**							Rp13,680,000.00
	Konsumsi konsolidasi mentor	4	orang	6	kali	Rp35,000.00	Rp840,000.00	

No	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Satuan	Volume		Satuan	Total	
	Konsumsi (diskusi, pengumpulan, analisis data, dan penyusunan luaran penelitian)	4	orang	20	kali	Rp50,000.00	Rp4,000,000.00	
	konsumsi seminar hasil penelitian	40	0rang	1	kali	Rp6,000.00	Rp240,000.00	
	konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback secara klasikal	40	orang	6	kali	Rp10,000.00	Rp2,400,000.00	
	Konsumsi diseminasi hasil penelitian	40	orang	1	kali	Rp20,000.00	Rp800,000.00	
	presentasi seminar nasional	3	org	1	kali	Rp1,500,000.00	Rp4,500,000.00	
	Presentasi diseminasi hasil penelitian	3	org	1	kali	Rp300,000.00	Rp900,000.00	
Total								**Rp75,000,000.00**

B. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
1	Penyusunan instrumen pengumpulan data data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
2	Validasi instrumen pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
3	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
4	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
5	Penyusunan laporan dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
6	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
7	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
8	Penyusunan laporan kemajuan, laporan akhir, dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
9	Penyebarluasan data profil perkembangan dan model			

	monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan melalui seminar dan penerbitan jurnal			
10	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
11	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
12	Penyusunan laporan dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
13	Penyebarluasan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi melalui seminar dan penerbitan jurnal			
14	Publikasi buku profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi			

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. Child Development, 67(3), 1206-1222.

Bandura, A., Brim, G., Dustman, R., & Safford, F. (1995). Younger all over: Mental vigor. Prevention: Emmaus, 47(6), 66-77.

Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. Applied Psychology: An International Review, 54(2), 199-231.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000a). Interventions and applications of self-regulation. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 749-768). San Diego, CA: Academic Press.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000b). Self-regulation: An introductory overview. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 1-9). San Diego, CA: Academic Press.

Borkowski, J., Carr, M., & Rellinger, E. (1994). Self-regulated cognition: Interdependence of metacognition, attributions, and self-esteem. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-Regulation of learning and performance: Issues and educational applications (pp. 53-92). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Borkowski, J., & Thorpe, P. (1994). Self-regulation and motivation: Life span perspective on underachievement. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 45-73). Hinsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Brown, H. D. (2007). Principles of language learning and teaching. White Plains, NY: Addison Wesley Longman.

Bruning, R. H., Schraw, G. J., Norby, M. M., & Ronning, R. R. (2004). Cognitive psychology and instruction (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Burns, A. (2010). Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners. New York: Routledge.

Chamot, A. U. (2009a). The CALLA handbook:Implementing the cognitive academic language learning approach (Second ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Chamot, A. U. (2009b). Using student choice in foreign language teaching to make connections to other disciplines. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, 6(2), 150-160.

Dornyei, Z. (1994). Motivation and motivating in the foreign language classroom. The Modern Language Journal, 78(3), 273-284.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). English for specific purposes: A learning-centred approach. Cambridge: Cambridge University Press.

Magno, C. (2009). Self-regulation and approaches to learning in English composition writing. TESOL Journal, 1, 1-16.

Mbato, C. L. (2001). Promoting learners' metacognitive learning strategies through the use of a diary. LLT Journal, Sanata Dharma University, 4(1), 47-66.

Mbato, C. L. (2005). Investigating learners' strategies in reading. LLT Journal Sanata Dharma University, 8(2), 19-34.

Neuman, W. L. (2006). Research Methods:Quantitative and Qualitative Approaches. Boston, MA: Pearson Education.

Peacock, M. (2010). Attribution and learning English as a foreign language. ELT Journal: English Language Teachers Journal, 64(2), 184-193.

Phelps, R. A. (2002). Mapping the complexity of learning: Journeying beyond the teaching for computer competency to facilitating computer capability. PhD thesis, Southern Cross University, Lismore, NSW.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B. (1986). Development of self-regulated learning. Contemporary Educational Psychology, 16, 307-313.

Zimmerman, B. (1994). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 3-21). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Zimmerman, B. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handhook of self-regulation (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. American Educational Research Journal, 31, 845-862.

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

Susunan tim pengusul peneliti dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1.Ketua tim pengusul:

Nama : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

Bidang ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris

Tugas : Memimpin dan mengelola penelitian

2. Anggota peneliti

Nama : Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.

Bidang ilmu : Pendidikan Dasar

Tugas : Membantu ketua peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Nama : Markus Budiraharjo, M.Ed., Ed.D.

Bidang ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris

Tugas : Membantu ketua peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Lampiran 2: Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

I. IDENTITAS DIRI KETUA PENELITI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	P.1948
5.	NIDN	0509076701
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Terong, Flores, 9 Juli 1967
7.	E-mail	c.laosmbato67@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081390630631
9.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
10.	Alamat Kantor	PBI, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022
11.	Nomor Telpon/Faks	(0274) 513 301, 515352/Faks: (0274)562283
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - 0rang; S-3 = - orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Reading
		2. Translation
		3. Public Speaking
		4. Listening
		5. Interpreting
		6. Writing

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujung Pandang (Universitas Negeri Makassar)	Griffith University	Southern Cross University
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris (Applied Linguistics)	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Masuk-Lulus	1988-1992	1997-1998	2009-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	The Students' Attitudes towards the Use of Games in Teaching Speaking Skills: A case Study at SMPK Frater Ujung Pandang	Master by Coursework (Tidak ada tesis tetapi dalam bentuk Esai-esai)	Facilitating EFL Learners' Self-Regulation in Reading: Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context
Nama Pembimbing/Promotor	Dra.Ch.Sabandar, M.A. Drs. Abd.Rajad Johari	-	Dr. Robert Smith

III. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (BUKAN SKRIPSI, TESIS, MAUPUN DISERTASI)

Lima (5) tahun terkahir melanjutkan studi S3 di Southern Cross University, Australia.

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT 5ALAM 5 TAHUN TERAKHIR

Lima (5) tahun terkahir melanjutkan studi S3 di Southern Cross University, Australia.

V. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	Promoting Metacognition in EFL Learning Contexts	LLT Journal	14/2/2011

VI. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Karya Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar dan Proposal Presentation	Facilitating EFL Learners' Self-Regulation in Reading: Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context	Juni 2010 di Southern Cross University

VII. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

VIII. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERKAHIR

IX. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK

X. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DR PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing

Yogyakarta, 19 Januari 2016
Ketua Penelitian

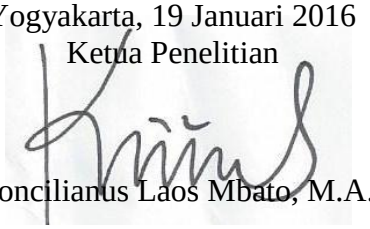

Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

I. IDENTITAS DIRI ANGGOTA PENELITI

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.
1.2	Jabatan Fungsional	-
1.3	NIK	P.2315
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 22 Juli 1984
1.5	Alamat Rumah	Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman
1.6	Nomor Telepon	
1.7	Nomor HP	081804345727
1.8	Alamat Kantor	Universitas Sanata Dharma Jl. Affandi (Gejayan) Tromol Pos 29, Yogyakarta 55022
1.9	Nomor Telepon/Faks	Telp. 0274-515352 Fax. 0274562383
1.10	Alamat e-mail	wondblack@gmail.com
1,11	Matakuliah yang Diampu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 1
		Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 2
		Keterampilan Bahasa Indonesia SD
		Pembelajaran Terpadu
		Metode penelitian SD

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S-1	S-2
2.2	Nama PT	Universitas Sanata Dharma	Universitas Negeri Yogyakarta
2.3	Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Dasar
2.4	Tahun Masuk	2002	2008
2.5	Tahun Lulus	2007	2010
2.6	Judul Skripsi/thesis	English reading Instructional Materials Based on Contextual Teaching and Learning Approach for the Seventh Grade Students of Pangudi Luhur I Junior High School Yogyakarta	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Kelas Rendah Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul
2.7	Nama Pembimbing	C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.	Dr. Suwarjo

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No	**Tahun**	**Judul Penelitian**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah (Juta Rp.)**
1	2013	Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum SD 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	LPPM	22,5

2	2013	Pengembangan Bahan Ajar yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter Untuk Empat Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester Gasal	LPPM	12,5
3	2010	Pengaruh Penerapan Metode Inquiri Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah PBSI SD di Kelas Bawah Mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	Hibah DIA-BERMUTU PGSD, USD	20
4	2010	Hubungan Penerapan model Pembelajaran Eksperimen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD di Kelas Atas Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma	Hibah MBS PGSD, USD	10

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	**Tahun**	**Judul Pengabdian Kepada Masyarakat**	**Pendanaan**	
			Sumber	**Jumlah (Juta Rp.)**
1	2014	Pelatihan Kurikulum 2013 di Yayasan Putera Harapan (Puhua) Purwokert	LPPM	2
2	2013	Monitoring dan Pendampingan KKN-PPL 2013 Gelombang 2 serta Pelaksanaan Olimpiade Sekolah Kebun (OSK)	LPPM	7
3	2013	Pembekalan KKN-PPL 2 Untuk Olimpiade Sekolah Kebun (OSK) di Kaltim	LPPM	0,1
4	2012	Workshop bagi Guru Yauasan Asti Dharma	LPPM	1

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2013	Pengaruh Kemampuan Profesional dan Kejelasan Peran Guru SDN Kelas Rendah Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kecamatan Panggang, Gunung Kidul	1 /25	Widya Dharma

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2012	Indonesia Belajar	259	Liberty

VII.PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
1				

VIII. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	2013	Pembimbing Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian	SD N Sendangagung	Baik
2	2011	Pengelola Program PPGT, PGSD dari daerah 3 T (terdepan, Terluar, tertinggal,)	Universitas Sanata Dharma	Baik

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Anggota Penelitian,

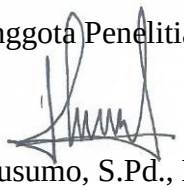

Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.

I. IDENTITAS DIRI

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Markus Budiraharjo, S.Pd., M.Ed., M.Ed., Ed.D.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	P.2060
5.	NIDN	0525047401
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Kulon Progo, 25 April 1974
7.	E-mail	markbudi@usd.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	085890495074
9.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
10.	Alamat Kantor	PBI, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022
11.	Nomor Telpon/Faks	(0274) 513 301, 515352/Faks: (0274)562283
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - 0rang; S-3 = - orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Manajemen Sekolah
		2. Critical Reading and Writing 1
		3. Filsafat Ilmu Pengetahuan
		4. Research Methods
		5. Learning Program Design

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sanata Dharma	Boston University, Massachusetts	Loyola University Chicago, Illinois	Loyola University Chicago, Illinois
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris (Applied Linguistics)	Kepemimpinan Sekolah (school leadership)	Pendidikan Bahasa Inggris (curriculum and instruction)
Tahun Masuk-Lulus	1994-1999	2001-2003	2008-2009	2009-2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	The Language Experience Approach for the Fifth Grade Students to Facilitate Vocabulary Acquisition	Genre-based Approach to Writing Instruction among EFL Learners of Indonesians	Modul kepemimpinan kepala sekolah	A Phenomenological Study of Indonesian Cohort Group's Transformative Learning
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Sutojo, M.Ed. Dra. Retno Muljani, M.Pd.	Dr. Jeannie Paratore	Dr. David Ensminger Dr. Michael Boyle	Dr. Michael Boyle Dr. David Ensminger Dr. Sarkim

III. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR (BUKAN SKRIPSI, TESIS, MAUPUN DISERTASI)

1. Implementasi Kebijakan Wajib Belajar 9 Tahun pada Sekolah-sekolah Swasta (Studi Kasus di Sekolah-Sekolah Katholik dan Muhammadiyah di Propinsi DIY dan Jawa Tengah.
2. Enhancing learner's autonomy in Language Learning Assessment Course.
3. Penelitian 100 Tahun Sekolah-sekolah di bawah Yayasan Kanisius, Keuskupan Agung Semarang (2015).

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

V. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	**Nurturing high expectations: Living a well-lived curriculum on a humanistic perspective**	Indonesian Journal of English Language Teaching	Vol. 9/No. 2/October 2013

VI. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Karya Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	The 2nd Undergraduate Conference of ELT, Linguistics, and Literature	Education in Indonesia: Potential conflict and its persisting dualistic educational systems	2014, Yogyakarta

VII. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

VIII. PEROLEHAN HKI DALAM 5-10 TAHUN TERKAHIR

IX. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK

X. PENGHARGAAN DALAM 10 TAHUN TERAKHIR (DR PEMERINTAH, ASOSIASI ATAU INSTITUSI)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah …..……..

Yogyakarta, 19 Januari 2016
Pengusul,

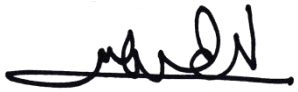

Markus Budiraharjo, S.Pd., M.Ed., Ed.D.

UNIVERSITAS
SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan Fungsional	: Lektor
NIDN	: 0509076701
Tempat dan Tanggal Lahir	: Terong, Flores, 9 Juli 1967
Alamat Kantor	: PBI, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: "Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPGT PGSD khsususnya motivasi dan kemauan Dari Daerah Terluar, Tertinggal Dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)" yang disampaikan **bersifat original**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Ketua LPPM
Universitas Sanata Dharma

Dr. Anton Haryono, M.Hum

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
60CEAADE909615894
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

Kode/Nama Rumpun Ilmu* :710/Pendidikan

USULAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

TIM PENGUSUL

Ketua : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. (NIDN.0509076701)
Anggota :1.Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd. (NIDN.0522078401)
2. Rusmawan, S.Pd., M.Pd. (NIDN.0015028001)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
APRIL 2014

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING

Judul Penelitian	**:**	Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPFT PGSD Dari Daerah Terluar, Tertinggal Dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Kode/Nama Rumpun Ilmu	**:**	710/Pendidikan
Ketua Peneliti:		
a. Nama Lengkap b. NIDN c. Jabatan Fungsional d. Program Studi e. Nomor HP f. Alamat surel (e-mail)	**:** **:** **:** **:** **:** **:**	Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. 0509076701 Lektor Pendidikan Bahasa Inggris 081390630631 c.laosmbato@gmail.com
Anggota Peneliti (1) a. Nama Lengkap b. NIDN c. Perguruan Tinggi	 **:** **:** **:**	 Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd. 0522078401 Universitas Sanata Dharma
Anggota Peneliti (2) a. Nama Lengkap b. NIDN c. Perguruan Tinggi	 **:** **:** **:**	 Rusmawan, S.Pd., M.Pd. 0015028001 Universitas Sanata Dharma
Lama Penelitian Keseluruhan	**:**	3 tahun
Penelitian Tahun ke	**:**	1
Biaya Penelitian Keseluruhan	**:**	Rp 200.000.000
Biaya Tahun Berjalan	**:**	- diusulkan ke DIKTI Rp. 70.000.000,00 - dana internal PT Rp. - - dana institusi lain Rp. - - *inkind* sebutkan -

Yogyakarta, 24 April 2014

Mengetahui,
Dekan FKIP

Rohandi, Ph.D.

Ketua Peneliti,

Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

Menyetujui,
Ketua LPPM
Universitas Sanata Dharma

Dr. Anton Haryono, M.Hum.

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPFT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) profil perkembangan regulasi diri afeksi terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun tahun pertama fokus pada regulasi diri afeksi perasaan dan sikap; tahun kedua fokus pada regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan; dan tahun ketiga fokus pada regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 36 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini. Obyek penelitian ini adalah (1) regulasi diri afeksi yang meliputi: perasaan dan sikap; motivasi dan kemauan; efikasi diri dan atribusi; dan (2) monitoring regulasi diri afeksi.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Data kuantitatif dikumpulan melalui survei diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap; motivasi dan kemauan; efikasi diri dan atribusi maupun model mentoring yang sesuai.. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif dan analisis deskriptif.

Kata kunci: regulasi diri afeksi, model monitoring

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan..... ii
Ringkasan..... iii
Daftar Isi..... iv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Permasalahan..... 2
1.3 Tujuan Khusus..... 2
1.4 Target Luaran..... 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 3
2.1 Regulasi Diri Afektif..... 3
2.2 Pertanyaan Penelitian..... 10
BAB 3 METODE PENELITIAN..... 10
3.1 Bagan Alir Penelitian..... 10
3.2 Lokasi Penelitian..... 13
3.3 Subyek dan Obyek Penelitian..... 13
3.4 Pengumpulan dan Analisis Data..... 14
BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN..... 14
4.1 Anggaran Biaya..... 14
4.2 Jadwal Penelitian..... 15
DAFTAR PUSTAKA..... 15
LAMPIRAN..... 17

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPFT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesuksesan belajar di Perguruan Tinggi merupakan cita-cita setiap mahasiswa. Akan tetapi tidak semua mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi dan dapat menggunakan potensinya dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

Universitas Sanata Dharma memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam: Sebagian mahasiswa berasal dari daerah perkotaan dan memiliki akses yang cukup memadai dalam jenjang pendidikian sebelumnya sedangkan sebagian lagi berasal dari daerah cukup terpencil yang hampir tak terjangkau informasi dan teknologi.

Dalam tiga tahun terakhir ini Universitas Sanata Dharma menerima penugasan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mengelola Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dengan input mahasiswa dari daerah 3T yaitu terluar, tertinggal dan terdepan di Indonesia. Daerah tertinggal adalah daerah-daerah yang dengan pencapaian pembangunan yang rendah, memiliki indeks kemajuan pembangunan ekonomi dan SDM di bawah rata-rata indeks nasional (RPJM 2010-2014). Daerah terdepan adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga. Daerah terluar adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan laut lepas.Rintisan Program PPGT adalah pendidikan profesi guru yang diselenggarakan dalam kurun waktu yang bersamaan, baik program akademik substansi bidang studi maupun akademik kependidikan, dilanjutkan dengan PPL yang intensif di sekolah mitra dan diakhiri dengan uji kompetensi serta memiliki kewenangan ganda. Kewenangan ganda adalah kewenangan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang terdiri atas kewenangan utama dan kewenangan tambahan. Kewenangan utama guru SD adalah sebagai guru kelas dengan kewenangan tambahan sebagai guru SMP pada salah satu dari lima (5) mata pelajaran pokok di SD (Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS).Kebanyakan mahasiswa ini tidak memiliki akses terhadap sumber belajar di jenjang pendidikan sebelumnya. Dari pengamatan para dosen yang telah mendampingi mahasiswa-mahasiswa ini, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar di kampus khususnya di Universitas Sanata Dharma dan meregulasi diri dalam belajar.

1.2 Permasalahan

Walaupun mahasiswa PPGT PGSD telah diasramakan dan diberi perhatian khusus, ternyata para mahasiswa belum menunjukkan kemampuan regulasi diri yang memadai. Para pendampingpun tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang cukup dalam pendampingan. Padahal kemampuan untuk meregulasi diri sangat penting dalam belajar. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, p. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami ilmu pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.

Terkait dengan hal tersebut di atas maka diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar dan model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada (1) perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) peran monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? dan (2) model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

1.3 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan:

1.3.1 Profil perkembangan regulasi diri afeksi terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

1.3.2 Model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

1.4 Target Inovasi dan Penerapan

Luaran penelitian ini adalah:

1.4.1 Produk penelitian ini berupa model pendampingan yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa.

1.4.2 Publikasi dalam bentuk artikel ilmiah dan buku ber-ISBN tentang perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Regulasi Diri afektif

Sampai dengan saat ini, regulasi diri belum terdefinisi dengan cukup sederhana dan jelas. Istilah "*self regulation learning*" seringkali disamakan dengan "*self directed learning*". Menurut Magda dan Rikers (2008: 417) *self regulated learning* dan *self directed learning* memiliki kesamaan dimana keduanya membutuhkan keterlibatan aktif dan tindakan yang berorientasi pada tujuan serat pengaktifan ketrampilan and kesadaran.

Boekaerts, Pintrich and Zeidner(2000: 4) mengungkapkan bahwa:

> *"...regulasi diri merupakan konsep yang sulit untuk didefinisikan secara teori dan dioperasionalisakan secara empiris. Meskipun demikian... regulasi diri merupakan topik sangat penting yang sangat relevan dengan ilmu pikiran dan tingkah laku manusia."*

Zimmerman (1986), salah satu pelopor penelitian di bidang regulasi diri, menjelaskan regulasi diri sebagai keaktifan individu dalam belajar dan menyangkut tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan tingkah laku. Secara metakognitif, siswa yang mampu meregulasi diri menunjukkan kapasitas untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya. Secara motivasi, siswa yang mampu meregulasi diri melihat diri mereka sebagai pribadi yang memiliki kompetensi, efikasi diri, dan otonomi dalam belajar. Secara tingkah laku, mereka menunjukkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan belajar.

Lebih jauh lagi, Zimmerman (2004: 4) mengaitkan regulasi diri dengan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan aksi-aksi yang dihasilkan sendiri dan dilakukan secara terencana serta diadaptasi secara bersiklus demi tercapainya tujuan-tujuan pribadi. Penekanan Zimmerman pada perencanaan dan evaluasi regulasi diri sesuai dengan defenisi regulasi diri oleh Bruning, et al. (2004: 117). Bruning, dkk memandang regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol semua aspek pembelajaran seseorang mulai dari merencanakan sebelumnya hingga evaluasi kegiatan (pencapaian) setelahnya.

Dalam penelitian ini, istilah afeksi dianggap sebagai pengetahuan seseorang dimana didalamnya termuat motivasi, sikap, kemauan, perasaan, atribusi, dan efikasi diri (Phelps, 2002). Beberapa

macam penelitian telah dilakukan untuk melihat kemampuan siswa untuk mengatur afeksinya. Meskipun demikian, penelitian terkait dengan afektif masih sangat jarang untuk dilakukan. Pintrich (2000: 461) mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut.

> *"Sepertinya halnya pemelajar dapat meregulasi kognisinya, mereka juga dapat meregulasi motivasi dan afeksi mereka. Akan tetapi, sangat sedikit penelitian tentang bagaimana siswa meregulasi motivasi dan afeksi dibandingkan dengan regulasi kognisi, bila melihat semua penelitian di bidang metakognisi dan pembelajaran akademik oleh para psikolog kognisi dan edukatif."*

Penelitian terbaru di bidang regulasi afeksi dilakukan oleh Mbato (2013) terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa dapat meningkatan kemampuan regulasi diri di bidang afeksi dan bahwa peningkatan kemampuan regulasi afeksi diikuti pula dengan pengingkatan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, dukungan dosen sangat diperlukan bagi terciptanya mahasiswa yang bisa meregulasi belajarnya.

1. Sikap (attitude) dan Perasaan (feeling)

Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan suatu nilai tertentu. Sikap dan perasaan memiliki kaitan yang sangat erat. Artinya jika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu maka yang akan muncul di dalam dirinya adalah perasaan senang, sebaliknya jika seseorang bersikap negatif terhadap sesuatu maka dalam diri seseorang itu akan muncul sikap tidak senang.

Hutchinson dan Walter (1987) menuliskan bahwa siswa bukan hanya merupakan makhluk berpikir melainkan juga makhluk yang memiliki emosi, yang mana tidak akan menggunakan kemampuan kognitifnya sebelum kebutuhan emosionalnya telah terpenuhi. Siswa perlu mengembangkan respon afektif yang positif terhadap tuntutan dan hasil suatu tugas, seperti kebanggaan, kesedihan atau kesenangan dalam rangka untuk memperkuat pengembangan diri dan metakognitifnya (Borkowski et. al . , 1994).

Covington mengungkapkan bahwa situasi yang menyulitkan seperti menyalahkan diri sendiri, penghinaan dan rendah diri dapat terjadi pada siswa ketika mereka merasa tidak mampu mengendalikan suatu peristiwa seperti orang lain (Borowski et al. , 1994: 63). Kondisi inilah yang seringkali menyebabkan seorang siswa mengalami kegagalan. Covington dan Omelich menunjukkan bahwa kegagalan dapat memunculkan berkurangnya harapan yang pada gilirannya akan mengjambat keberhasilan dan metakognitif siswa. Sementara itu, respon emosional pada suatu keberhasilan dan kegagalan dapat mempengaruhi perkembangan metakognitifnya. (Borkowski , et al. , 1994, 64). Lebih jauh lagi, borkowski mengungkapkan bahwa kegagalan untuk mengembangkan respon emosional dapat menyebabkan kinerja yang buruk dan menguatkan persepsi dan kepercayaan yang negatif (1994: 67). Aydin (2007) menemukan bahwa sikap positif berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa asing. Melhim dan Rahman (2009) menemukan sikap positif dan negative mahasiswa tetapi mereka tidak menjelaskan mengapa dan bagaimana membantu mahasiswa untuk meregulasi sikap tersebut. Pekrun, Goetz, and

Wolfram Titz (2002) mengemukakan kurangnya penelitian di bidang perasaan (feeling) dan bagaimana meregulasinya. Dalam penelitian mereka ditemukan bahwa emosi (perasaan) akademis sangat erat berkaitan denga motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, prestasi akademik, dan kondisi kelas dan bahwa penelitian afektif harus meengakomodais keragama emosional yang dialami siswa di sekolah maupun di universitas.

2. Motivasi

Kata motivasi berawal dari kata motif. Menurut Sardiman (1996: 73) motif merupakan suatu daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Suatu motif akan bergerak secara aktif bila seseorang merasakan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian motivasi diatas, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku dirinya kepada tujuan yang ingin dicapai (Punjadi, 2007: 43).Senada dengan Punjadi, Winkel (2005:94) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang mana akan memunculkan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi dapat digolongkan kedalam 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kemampuan untuk mengkombinasikan kedua jenis motivasi dapat membantu seseorang untuk belajar lebih baik. Mengacu pada pembagian kedua jenis motivasi tersebut, Dornyei (1994: 276) mengungkapkan bahwa:

> "*Penelitian terbaru terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu-apabila siswa berkemaukan cukup kuat dan mampu menginternalisasi motivasinya- upah ektrinsik dapat dikombinasikan dengan motivasi intrinsic.*

Dalam pelaksanaanya, motivasi intrinsik memberikan sumbangan yang lebih besar bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu dibanding motivasi ekstrinsik, khususnya ketika siswa diberi pilihan untuk memperoleh informasi baru dalam suatu pembelajaran (Chamot, 2009), meskipun demikian dalam prakteknya perbedaaan antara kedua jenis motivasi ini menjadi tidak penting khususnya apabila mahasiswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan termotivasi untuk mencapainya (Mbato, 2013). Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dalam kegiatan ini merupakan suatu daya untuk bergerak yang ada pada diri siswa dengan bantuan guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin diperoleh oleh seorang mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

3. Kemauan (Volition)

Zimmerman (1994: 8) mengungkapkan bahwa kemauan (*volition*) berperan penting dalam mengembangkan *self regulation.* Siswa tidak cukup hanya memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa hendaknya berusaha untuk meregulasi dirinya dalam hasil akademiknya dan memiliki keingingan untuk melindungi keinginan mereka dari hambatan yang mungkin ditemuinya.

Kemauan (*volition*) memilki kesamaan dengan kekuatan hati dari diri sendiri, yang mana dapat dipandang juga sebagai kontrol diri yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu (Borkowski, et al., 1994). Selain itu, Borkowski mengungkapkan bahwa seseorang dengan keuatan hati yang baik akan memiliki kemauan untuk mencari tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar. Menurut mereka, keberhasilan sangat tergantung pada pemahaman ang baik akan suatu permasalahan. Sebaliknya, siswa dengan kekuatan hati yang rendah cenderung tidak percaya akan adanya suatu usaha ketika menghadapi kesulitan dan cenderung mengaitkan kegagalan dengan keberuntungan (Borowski et. al., 1994: 61).

Lebih jauh lagi, Kemauan (*volition*) dapat dibedakan dari motivasi. Motivasi menunjukkan suatu komitmen (*goal setting*), sedangkan kemauan (volition) menunjukkan pada melindungi ketercapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan membutuhkan motivasi dan kemauan (volition) yang kuat. (Corno dalam Bembenutty, 2009: 7). Bartels, Magun-Jackson dan Kemp (2009, hal. 619) menemukan adanya hubungan antara motivasi untuk berprestasi pada tataran *goal* dan penggunaan strategi *volitional (kemauan)* terhadap motivasi berprestasi pada tingkat disposisi. Perlunya membantu mahasiswa untuk mengenal dan meregulasi *volition* akan sangat membantu perkembangan belajar mahasiswa (Mbato, 2013).

4. Attribution

Attribusi (*attribution*) menjelaskan mengenai penyebab dari suatu peristiwa yang pada akhirnya akan mempengaruhi suatu perilaku (Martinko, 1995: 8). Martinko menyebutkan dua (2) dimensi dari atribusi (*attribution*), yaitu sebab akibat dan kemantapan. Sebab akibat terkait dengan kepercayaan seseorang bahwa keberhasilan dan kegagalan bersifat internal atau eksternal. Sementara itu, kemantapan terkait dengan tingkatan antisipasi dari suatu perubahan atau konstan dari waktu ke waktu. Ahli dalam bidang atribusi (*attribution*) Abramson, Seligman, and Teasdale

mengidentifikasikan atribusi (*attribution*) kedalalam empat dimensi, yaitu sebab akibat, keseimbangan, globalitas, dan pengendalian. Sebab akibat mengacu pada pada penyebab dari suatu peristiwa, yang mana secara internal dan eksternal terkait dengan diri sendiri. Keseimbangan mengacu pada tingkatan kemampuan untuk mengantisipasi suatu perubahan atau selalu konstan dari waktu ke waktu. Globalitas mengacu pada bagaimana penyebab terjadi pada situasi yang lain dalam kehidupan orang yang berbeda. Pengontrolan mengacu pada bagaimana seseorang mengendalikan penyebab dari suatu peristiwa (Campbell & Martinko, 1998: 176). Bernard Weiner mengungkapkan suatu teori tentang atribusi (*attribution*) yang berfokus pada bagaimana orang menjelaskan penyebab kegagalan atau keberhasilannya (Brown, 2007: 157). Weiner, dkk mengungkapkan ada empat (4) hal yang menjelaskan kegagalan atau keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya: kemampuan, usaha, perasaan sulit dalam mengerjakan tugas, dan keberuntungan (Brown, 2007: 156).

Menurut Weiner, siswa cenderung melihat keberhasilannya dalam mengerjakan tugas berdasarkan keempat dimensi tersebut (Brown, 2007). Dalam penelitiannya terkait dengan atribusi (*attribution*), Schunk (1989, 18) menemukan bahwa umpan balik dan instruksi strategi dapat memberikan dampak yang penting dalam mencapai outcome. Senada dengan Schunk, Peacock (2010: 1) mengungkapkan penemuannya bahwa attribusi yang dapat memberikan pengaruh pada kemampuan, usaha, dan ketekunan dalam pembelajaran. Dalam konteks Malaysia, Thang, et. al. (2011: 459) mengungkapkan bahwa faktor eksternal berperan penting dalam membentuk atribusi (*attribution*) dalam kehidupan bermasyarakat seperti hormat kepada guru dan kecenderungan mengkritik diri sendiri. Dalam konteks Indonesia (Mbato, 2013) menemukan upaya membantu mahasiswa untuk meregulasi atribusi akan efektif bila difokuskan pada faktor internal dan bisa dikontrol seperti strategi dan usaha dari pada factor eksternal seperti guru, keberuntungan dan kemampuan (tidak bisa dikontrol).

5. Efikasi Diri (*self efficacy*)

Efikasi diri (*self efficacy*) merupakan suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang agar dapat berhasil dalam setiap usaha yang dipilihnya (Bandura, Brim, Dustman, & Safford, 1995: 66). Efikasi diri (*self efficacy*) berhubungan dengan keyakinan seseorang tentang kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang menunjukkan suatu keterampilan untuk tugas-tugas tertentu. Badura merupakan ahli psikolgi yang pertama kali menggambarkan pentingnya Efikasi diri (*self efficacy*) dalam pembelajaran dan kehidupan. Badura (1997: 43), pelopor teori efikasi diri, membedakan harapan hasil dan harapan efikasi sebagai berikut.

"An outcome expectancy is defined as a person's estimate that a given behaviour will lead to certain outcomes. An efficacy expectation is the conviction that one can successfully execute the behaviour required to produce the outcomes. Outcome and efficacy expectations are differentiated, because individuals can believe that a particular course of action will produce certain outcomes, but if they entertain serious doubts about whether they can perform the necessary activities such information does not influence their behaviour."

Bororwski, et. al. (1994: 64) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kebanggaan pada dirinya dan kemampuannya adalah siswa yang secara intrinsik termotivasi untuk belajar dan menunjukkan usaha terkait dengan atribusi, lebih cenderung percaya strategi pada tingkah laku, pengetahuan tentang strategi yang baik, persepsi diri dan kepercayaan dapat membedakan perkembangan kemampuan metakognitif antara siswa yang berhasil dan kurang berhasil.

Ketika seorang siswa memiliki Efikasi diri (self efficacy) yang tinggi, meraka akan merasa mampu untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan. Mereka dapat melakukan berbagai usaha yang tepat untuk mencapai keberhasilan. Seorang siswa dengan Efikasi diri (self efficacy) yang rendah mengkaitkan kegagalan dengan faktor-faktor eksternal (Brown, 2007: 156). Bartels, Magun-Jackson dan Kemp (2009, hal. 619) meenemukan bahwa strategi-strategi peningkatan efikasi diri lebih sering digunakan oleh mereka yang termotivasi secara optimal (yaitu berorientasi pada pendekatan belajar) . Salah satu penelitian terbaru (Mbato, 2013) ditemukan bahwa peningkatan kemampuan meregulasi efikasi diri dikuti pula peningkatan keterlibatan siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Pembahasan dalam bagian ini menunjukkan pentingnya afeksi untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan. Mereka perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur afeksi terutama yang dapat melemahkan pembelajaran.

2.2 Pertanyaan Penelitian

Tahun pertama:

2.1.1 Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

2.1.2 Peran monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

Tahun kedua:

2.1.3 Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan volition terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

2.1.4 Peran monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan volition terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

Tahun ketiga:

2.1.5 Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi khususnya efikasi diri dan atribusi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

2.1.6 Peran monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya efikasi diri dan atribusi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma?

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bagan Alir Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni **penyusunan profil dan model pendampingan afeksi,** maka penelitian ini menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian tindakan dikenal beberapa siklus dimana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning, action, observation, dan reflection* (Kemmis & McTaggart, 1988, p. 11). Siklus ini dalam praktek tidak selalu linear dan bersifat kaku tetapi bisa melibatkan berbagai tahapan lain seperti *exploring, identifying, planning, collecting information, analysing and reflecting, hypothetising and speculating, intervening, observing, reporting, writing and presenting* (Burns, 2010). Kadang-kadang, penelitian tindakan dapat melibatkan siklus dalam siklus ketika inisiatif-initiatif kecil direncanakan, diimplemenatasikan dan dievaluasi sebagai bagian dari siklus pengajaran yang lebih besar (Mbato, 2013). Metode ini dipilih karena action research berorientasi pada perubahan dan peningkatan yang melibatkan baik peneliti/pendamping maupun peserta. Hakikat *action research* yang berorientasi pada *planning, implementing, observing, and reflection* dan dilakukan dalam siklus dengan melibatkan peserta sangat cocok untuk penelitian di bidang regulasi diri afektif karena regulasi diri bersifat *life-long dan* terjadi secara bertahap serta pada saat yang berbeda-beda bagi mahasiswa (Mbato, 2013).

Secara keseluruhan kegiatan penelitian akan diselesaikan dalam tiga tahap (tiga tahun), dengan rincian kegiatan pada masing-masing tahap sebagai berikut:

Tahap pertama

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan **regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap** terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap terhadap kesuksesan belajar.

Tahap kedua

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan **regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan** terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya kemauan terhadap kesuksesan belajar.

Tahap ketiga

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan **regulasi diri afeksi khususnya efikasi diri dan atribusi** terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya evikasi diri dan atribusi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut

maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya evikasi diri terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya atribusi terhadap kesuksesan belajar. Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 1.

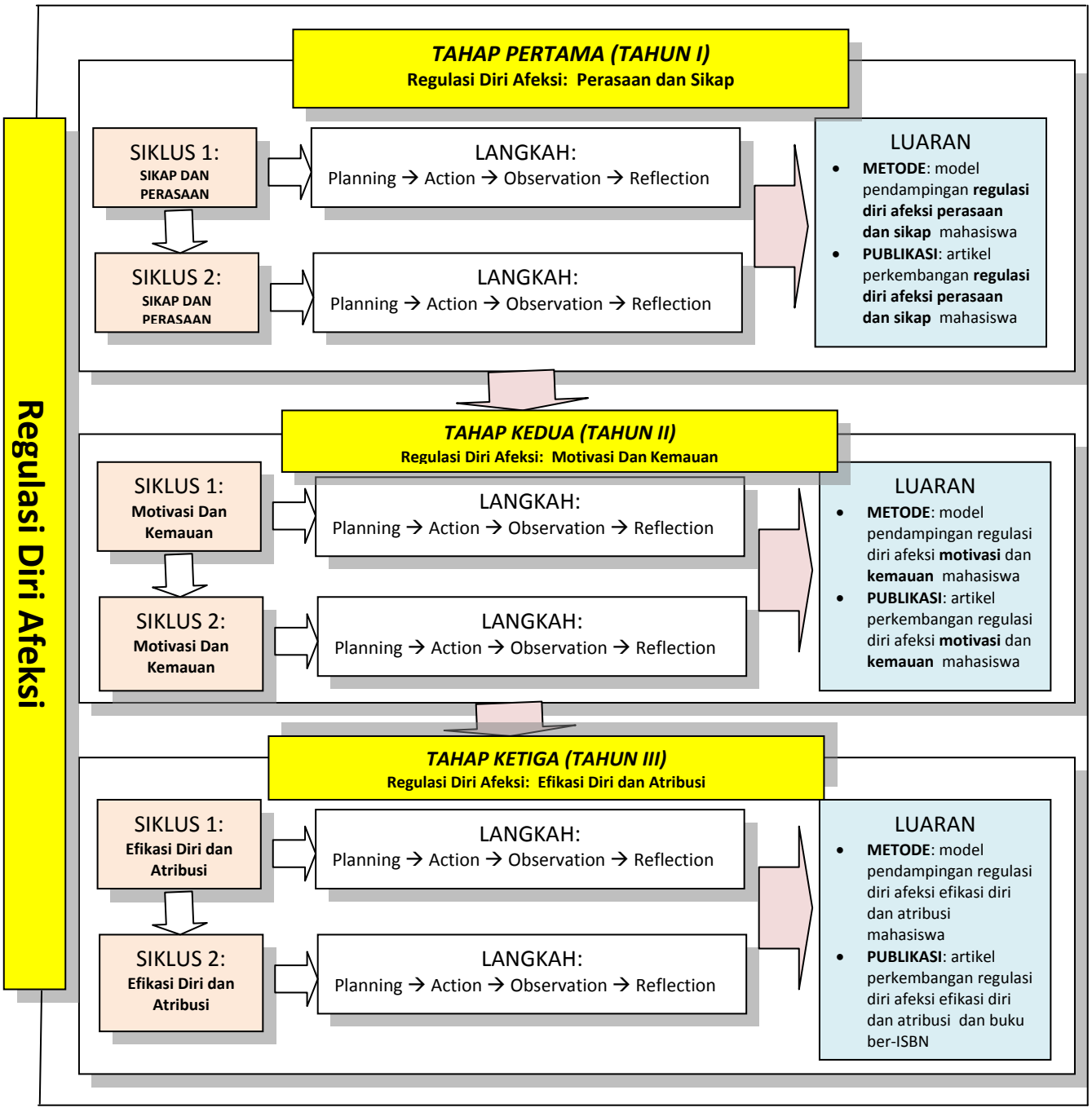

Gambar 1. Bagan alir penelitian regulasi diri afeksi

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma, Mrican, Jalan Afandi No.1, Condongcatur, Depok, Sleman.

3.3 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 36 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini.

Obyek penelitian ini adalah (1) regulasi diri afeksi yang meliputi: perasaan dan sikap; motivasi dan kemauan; efikasi diri dan atribusi; dan (2) monitoring regulasi diri afeksi.

3.4 Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Seperti Neuman (2006, p. 151) uraikan:

> *Penelitian qualitative dan kuantitatif berbeda dalam banyak hal, tetapi mereka juga saling melengkapi.Mereka yang meniliai penelitian kualitatif dengan menggunakan standard penelitian kuantitatif sering kecewa dan juga sebaliknya. Lebih baik menghargai kekuatan yang ditawarkan kedua metode.... Butuh waktu dan usaha untuk memahami kedua metode dan melihat bagaimana mereka bisa saling melengkapi.*

Data kuantitatif dikumpulan melalui survey diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap; motivasi dan kemauan; efikasi diri dan atribusi maupun model mentoring yang sesuai.. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif, dan analisis deskriptif.

BAB 4. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1 Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang Diusulkan (Rp)		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
1	Gaji dan upah (Maks. 30%)	21.000.000	19.500.000	19.500.000
2	Bahan habis pakai dan	24.500.000	22.750.000	22.750.000

	peralatan (30–40%)			
3	Perjalanan (15–25%)	14.000.000	13.000.000	13.000.000
4	Lain-lain: publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan (Maks. 15%)	10.500.000	9.750.000	9.750.000
	Jumlah	70.000.000	65.000.000	65.000.000

4.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu		
		Tahun I	Tahun II	Tahun III
1	Penyusunan instrumen pengumpulan data data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
2	Validasi instrumen pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
3	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
4	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
5	Penyusunan laporan dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi sikap dan perasaan			
6	Penyusunan instrumen pengumpulan data data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
7	Validasi instrumen pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
8	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
9	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
10	Penyusunan laporan dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi motivasi dan kemauan			
11	Penyusunan instrumen pengumpulan data data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
12	Validasi instrumen pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
13	Pengumpulan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
14	Pengolahan data profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
15	Penyusunan laporan dan artikel profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi efikasi diri dan atribusi			
16	Publikasi buku profil perkembangan dan model monitoring regulasi diri afeksi			

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. *Child Development, 67*(3), 1206-1222.

Bandura, A., Brim, G., Dustman, R., & Safford, F. (1995). Younger all over: Mental vigor. *Prevention: Emmaus, 47*(6), 66-77.

Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. *Applied Psychology: An International Review, 54*(2), 199-231.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000a). Interventions and applications of self-regulation. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 749-768). San Diego, CA: Academic Press.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000b). Self-regulation: An introductory overview. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 1-9). San Diego, CA: Academic Press.

Borkowski, J., Carr, M., & Rellinger, E. (1994). Self-regulated cognition: Interdependence of metacognition, attributions, and self-esteem. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), *Self-Regulation of learning and performance: Issues and educational applications* (pp. 53-92). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Borkowski, J., & Thorpe, P. (1994). Self-regulation and motivation: Life span perspective on underachievement. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application* (pp. 45-73). Hinsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. White Plains, NY: Addison Wesley Longman.

Bruning, R. H., Schraw, G. J., Norby, M. M., & Ronning, R. R. (2004). *Cognitive psychology and instruction* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York: Routledge.

Chamot, A. U. (2009a). *The CALLA handbook:Implementing the cognitive academic language learning approach* (Second ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Chamot, A. U. (2009b). Using student choice in foreign language teaching to make connections to other disciplines. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching, 6*(2), 150-160.

Dornyei, Z. (1994). Motivation and motivating in the foreign language classroom. *The Modern Language Journal, 78*(3), 273-284.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for specific purposes: A learning-centred approach*. Cambridge: Cambridge University Press.

Magno, C. (2009). Self-regulation and approaches to learning in English composition writing. *TESOL Journal, 1*, 1-16.

Mbato, C. L. (2001). Promoting learners' metacognitive learning strategies through the use of a diary. *LLT Journal, Sanata Dharma University, 4*(1), 47-66.

Mbato, C. L. (2005). Investigating learners' strategies in reading. *LLT Journal Sanata Dharma University, 8*(2), 19-34.

Neuman, W. L. (2006). *Research Methods:Quantitative and Qualitative Approaches*. Boston, MA: Pearson Education.

Peacock, M. (2010). Attribution and learning English as a foreign language. *ELT Journal: English Language Teachers Journal, 64*(2), 184-193.

Phelps, R. A. (2002). *Mapping the complexity of learning: Journeying beyond the teaching for computer competency to facilitating computer capability.* PhD thesis, Southern Cross University, Lismore, NSW.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B. (1986). Development of self-regulated learning. *Contemporary Educational Psychology, 16*, 307-313.

Zimmerman, B. (1994). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), *Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application* (pp. 3-21). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Zimmerman, B. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), *Handhook of self-regulation* (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. *American Educational Research Journal, 31*, 845-862.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian Tahun I

Jenis Pengeluaran	Jml	Sat	Volume		Satuan	Total	
Gaji dan Upah							21000000
Ketua	1	org	10	bln	750.000	7500000	
Anggota	2	org	10	bln	600.000	12000000	
Tenaga Administrasi	1	0rg	10	bln	150.000	1500000	
Bahan Habis pakai dan Peralatan						0	24500000
Bahan Habis pakai (ATK, dll)					12.000.000	12.000.000	
Peralatan					12.500.000	12.500.000	
Perjalanan	5	0rg				0	14000000
Transport feedback bulanan	5	org	20	kali	50.000	5000000	
Transport konsolidasi mentor	5	org	16	kali	50.000	4000000	
Transpot umpan balik refleksi mahasiswa	5	org	20	kali	50.000	5000000	
Lain-lain						0	
-lokakarya			3	kali	2.000.000	6000000	10500000
Validasi instrumen	4	intrumen	2	orang	200.000	1600000	
-pelaporan	20	eks	2	kali	50.000	2000000	
-publikasi	1	artikel	1	kali	900.000	900000	
Jumlah							70000000

Lampiran 2. Dukungan sarana dan prasarana penelitian

Untuk kegiatan ini, peneliti telah memiliki sarana utama yaitu 3 buah laptop yang dimiliki oleh peneliti yang digunakan sebagai alat bantu pengolahan data dan pelaporan. Untuk pengumpulan data diperlukan 2 buah handycam yang akan disewa dari program studi dan 3 buah *voice recorder* yang akan dibeli. Dengan adanya fasilitas tersebut, maka persentase dukungannya mencapai 90%. Selain itu aktivitas penelitian juga akan berlangsung di Ruang Xaverius dan *Student Residence* yang dimiliki oleh Universitas Sanata Dharma secara rutin akan digunakan oleh peneliti untuk *sharing feedback* regulasi diri dengan mahasiswa PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma yang memungkinkan peneliti berdiskusi tentang kemajuan regulasi diri mahasiswa PPGT PGSD.

Lampiran 3. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

Susunan tim pengusul peneliti dan tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

1.Ketua tim pengusul:

Nama : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ph.D.
Bidang ilmu : Pendidikan Bahasa Inggris
Tugas : Memimpin dan mengelola penelitian

2. Anggota peneliti

Nama : Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.
Bidang ilmu : Pendidikan Dasar
Tugas : Membantu ketua peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Nama : Rusmawan, S.Pd., M.Pd.
Bidang ilmu : Pendidikan Dasar
Tugas : Membantu ketua peneliti dalam pengumpulan dan analisis data.

Lampiran 4: Biodata Ketua/Anggota Tim Peneliti/Pelaksana

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	NIP/NIK/Identitas lainnya
5.	NIDN	0509076701
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Terong, Flores, 9 Juli 1967
7.	E-mail	c.laosmbato@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081390630631
9.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
10.	Alamat Kantor	PBI, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022
11.	Nomor Telpon/Faks	(0274) 513 301, 515352/Faks: (0274)562283
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 500 orang; S-2 = - 0rang; S-3 = - orang
13	Mata Kuliah yg Diampu	1. Reading
		2. Translation
		3. Public Speaking
		4. Listening
		5. Interpreting
		6. Writing

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Ujung Pandang (Universitas Negeri Makassar)	Griffith University	Southern Cross University
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Bahasa Inggris (Applied Linguistics)	Pendidikan Bahasa Inggris
Tahun Masuk-Lulus	1988-1992	1997-1998	2009-2014
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	The Students' Attitudes towards the Use of Games in Teaching Speaking Skills: A case Study at SMPK Frater Ujung Pandang	Master by Coursework (Tidak ada tesis tetapi dalam bentuk Esai-esai)	Facilitating EFL Learners' Self-Regulation in Reading: Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context
Nama Pembimbing/Promotor	Dra.Ch.Sabandar, M.A. Drs. Abd.Rajad Johari	-	Dr. Robert Smith

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

Lima (5) tahun terkahir melanjutkan studi S3 di Southern Cross University, Australia.

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat 5alam 5 tahun Terakhir

Lima (5) tahun terkahir melanjutkan studi S3 di Southern Cross University, Australia.

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1.	**Promoting Metacognition in EFL Learning Contexts**	LLT Journal	14/2/2011

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Karya Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Seminar dan Proposal Presentation	Facilitating EFL Learners' Self-Regulation in Reading: Implementing a Metacognitive Approach in an Indonesian Higher Education Context	Juni 2010 di Southern Cross University

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terkahir

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dr pemerintah, asosiasi atau institusi)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing

Yogyakarta, 24 April 2014
Pengusul,

Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ph.D.

IDENTITAS DIRI ANGGOTA PENELITI

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.
1.2	Jabatan Fungsional	-
1.3	NIK	P.2315
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Semarang, 22 Juli 1984
1.5	Alamat Rumah	Juwangen Purwomartani Kalasan Sleman
1.6	Nomor Telepon	
1.7	Nomor HP	081804345727
1.8	Alamat Kantor	Universitas Sanata Dharma Jl. Affandi (Gejayan) Tromol Pos 29, Yogyakarta 55022
1.9	Nomor Telepon/Faks	Telp. 0274-515352 Fax. 0274562383
1.10	Alamat e-mail	wondblack@gmail.com
1,11	Matakuliah yang Diampu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 1
		Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD 2
		Keterampilan Bahasa Indonesia SD
		Pembelajaran Terpadu
		Metode penelitian SD

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program	S-1	S-2
2.2	Nama PT	Universitas Sanata Dharma	Universitas Negeri Yogyakarta
2.3	Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa Inggris	Pendidikan Dasar
2.4	Tahun Masuk	2002	2008
2.5	Tahun Lulus	2007	2010
2.6	Judul Skripsi/thesis	English reading Instructional Materials Based on Contextual Teaching and Learning Approach for the Seventh Grade Students of Pangudi Luhur I Junior High School Yogyakarta	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Kelas Rendah Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul
2.7	Nama Pembimbing	C. Tutyandari, S.Pd., M.Pd.	Dr. Suwarjo

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1	2013	Pengembangan Bahan Ajar Mengacu Kurikulum SD 2013 Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	LPPM	22,5
2	2013	Pengembangan Bahan Ajar yang Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter Untuk Empat Keterampilan Berbahasa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV Semester	LPPM	12,5

		Gasal		
3	2010	Pengaruh Penerapan Metode Inquiri Terhadap Kreativitas dan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah PBSI SD di Kelas Bawah Mahasiswa PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.	Hibah DIA-BERMUTU PGSD, USD	20
4	2010	Hubungan Penerapan model Pembelajaran Eksperimen dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SD di Kelas Atas Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma	Hibah MBS PGSD, USD	10

IV. PENGALAMAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1	2014	Pelatihan Kurikulum 2013 di Yayasan Putera Harapan (Puhua) Purwokert	LPPM	2
2	2013	Monitoring dan Pendampingan KKN-PPL 2013 Gelombang 2 serta Pelaksanaan Olimpiade Sekolah Kebun (OSK)	LPPM	7
3	2013	Pembekalan KKN-PPL 2 Untuk Olimpiade Sekolah Kebun (OSK) di Kaltim	LPPM	0,1
4	2012	Workshop bagi Guru Yauasan Asti Dharma	LPPM	1

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No	Tahun	Judul Artikel	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2013	Pengaruh Kemampuan Profesional dan Kejelasan Peran Guru SDN Kelas Rendah Terhadap Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kecamatan Panggang, Gunung Kidul	1 /25	Widya Dharma

VI. PENGALAMAN PENULISAN BUKU

No	Tahun	Judul Buku	Jumlah Halaman	Penerbit
1	2012	Indonesia Belajar	259	Liberty

VII.PENGALAMAN PEROLEHAN HKI

No	Tahun	Judul/Tema HKI	Jenis	Nomor P/ID
1				

VIII. PENGALAMAN MERUMUSKAN KEBIJAKAN PUBLIK/REKAYASA SOSIAL LAINNYA

No	Tahun	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	2013	Pembimbing Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Pengabdian	SD N Sendangagung	Baik
2	2011	Pengelola Program PPGT, PGSD dari daerah 3 T (terdepan, Terluar, tertinggal,)	Universitas Sanata Dharma	Baik

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 24 April 2014

Pengusul

(Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd.)

A. Identitas Diri Anggota Peneliti

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Rusmawan, S.Pd., M.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	P.2222
5.	NIDN	0015028001
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Rusmawan, 15 Februari 1980
7.	E-mail	rusmawan2222@yahoo.com
8.	Nomor Telepon/HP	081328321722
9.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 45 orang; S-2 = - orang; S-3 = - orang
10.	Alamat Kantor	PGSD, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022
11.	Nomor Telpon/Faks	(0274) 513 301, 515352/Faks: (0274)562283
12	Mata Kuliah yg Diampu	1. Pendidikan IPS
		2. Manajemen Kelas
		3. Manajemen Berbasis Sekolah
		4. Keterampilan Dasar Mengajar
		5. Pembelajaran Terpadu
		6. PTK

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Yogyakarta	Universitas Negeri Yogyakarta
Bidang Ilmu	Pendidikan Geografi	Pendidikan Dasar
Tahun Masuk-Lulus	1999-2004	2010-2012
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Perubahan Penggunaan Lahan di Kota Kecamatan Muntilan Magelang	Kesulitan Belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman
Nama Pembimbing/Promotor	Suhadi Purwantoro, M.Si.	Dr. Suwarjo

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/anggota Tim	Sumber Dana
2010	Keefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SD	Anggota	Hibah DIA Bermutu
2010	Implementasi Pedoman PPL dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar	Anggota	Hibah PHK PGSD B
2012	Kemandirian Belajar Mahasiswa Rintisan PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma	Ketua	PPGT PGSD
2012	Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Pendidikan IPS SD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*	Ketua	Hibah MBS
2013	Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Sleman, SD Percobaan dan SD Muhammadiyah	Ketua	LPPM USD

D. Pengalaman Pengabdian Masyarakat 5alam 5 tahun Terakhir

Tahun	Jenis/Nama Kegiatan	Tempat
2008	Pemantauan UNAS Kab. Sleman Tahun Pelajaran 2007/2008	SMP Diponegoro Depok Sleman
2009	Program Serifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Jalur Pendidikan	USD
2009	Pemantauan UNAS Kab. Sleman Tahun Pelajaran 2008/2009	SMP Diponegoro Depok Sleman
2012	Pendampingan Belajar Siswa SD Batur dengan Pendekatan Kontekstual	SD Batur, Cangkringan Sleman
2012	Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SD Negeri Selomulyo	SD N Selomulyo
2013	Instruktur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Guru Gelombang 16 dan 18	LPMP DIY dan Hotel Cailendra

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2009	Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar	Jurnal Kependidikan "Widya Dharma" Vol. 19 No. 2, April 2009, hal 212-228, ISSN 0853-0920
2012	Motivasi belajar IPS Siswa SD di Kabupaten Sleman	Jurnal Ilmu Pembelajaran ke-SD-an "DIDAKTIKA" Vol 3 No 2, Juli 2012. Hal 199-214, ISSN: 1907-6746
2013	Faktor yang Memengaruhi Kesulitan Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar	Jurnal Ilmiah Pendidikan Terakreditasi Nasional "Cakrawala Pendidikan" Juni 2013, Th. XXXII, No.2, hal. 285-295, ISSN:0216-1370

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penyelenggara
2012	Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Pendidikan IPS SD dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*	PGSD, USD

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	Menjadi Guru yang Ilmuan & Ilmuan yang Guru	Penerbit USD, ISBN: 978-979-1088-41-1
2012	Indonesia Belajar: Kisah awal Sudi Mahasiswa PPGT PGSD dari Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal Indonesia di Universitas Sanata Dharma	Penerbit Liberty Yogyakarta, ISBN:979-499-369-7

H. Perolehan HKI dalam 5-10 Tahun Terkahir

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dr pemerintah, asosiasi atau institusi)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.
Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing

Yogyakarta, 24 April 2014
Pengusul,

Rusmawan, M.Pd.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGAPDIAN MASYARAKAT
Jl. Afandi, Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002, Telp. (0274)513301, Fax (0274)562383

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Jabatan Fungsional	: Lektor
NIDN	: 0509076701
Tempat dan Tanggal Lahir	: Terong, Flores, 9 Juli 1967
Alamat Kantor	: PBI, FKIP Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi (Gejayan), Mrican, Tromol Pos 29,Yogyakarta, 55022

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: "Perkembangan Regulasi Diri Afeksi Mahasiswa PPGT PGSD Dari Daerah Terluar, Tertinggal Dan Terdepan (Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)"

yang diusulkan dalam skema Penelitian Hibah Bersaing untuk tahun anggaran 2014 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain**. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 April 2014

Ketua LPPM
Universitas Sanata Dharma

Yang menyatakan,

Dr. Anton Haryono, M.Hum

Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D.

Rekapitulasi Penggunaan Dana Penelitian

Judul	: PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)
Skema Hibah	: Penelitian Hibah Bersaing
Peneliti / Pelaksana	
Nama Ketua	: Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.
Perguruan Tinggi	Universitas Sanata Dharma
NIDN	: 0509076701
Nama Anggota (1)	: GALIH KUSUMO
Nama Anggota (2)	: RUSMAWAN S.Pd., M.Pd.
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
Dana Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Dana Mulai Diterima Tanggal	: 2015-04-16

Rincian Penggunaan

1. HONOR OUTPUT KEGIATAN

Item Honor	Volume	Satuan	Honor/Jam (Rp)	Total (Rp)
1. honor ketua peneliti (April-Juni)	3.00	bulan	593.750	1.781.250
2. honor anggota peneliti 1 (April-Juni)	3.00	bulan	546.250	1.638.750
3. honor anggota peneliti 2 (April-Juni)	3.00	bulan	546.250	1.638.750
4. honor tenaga administrasi (April-Juni)	3.00	bulan	95.000	285.000
5. Pajak PPh 21	1.00	tim	281.250	281.250
6. Pembayaran honor Ketua Peneliti (Juli - November)	5.00	bulan	593.750	2.968.750
7. honor anggota peneliti 1(Juli-November)	5.00	Bulan	546.250	2.731.250
8. Honor anggota peneliti 2 (Juli - November)	5.00	Bulan	546.250	2.731.250
9. Honor tenaga Administrasi (Juli-November)	5.00	Bulan	95.000	475.000
10. Pajak PPh21	1.00	tim	468.750	468.750
			Sub Total (Rp)	15.000.000,00

2. BELANJA BAHAN

Item Bahan	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)

1. Fotokopi	800.00	lembar	150	120.000
2. Fotokopi	400.00	lembar	150	60.000
3. Print	10.00	lembar	500	5.000
4. Kertas A4 70	3.00	rim	26.000	78.000
5. buku faktur	1.00	buah	12.000	12.000
6. Pembelian buku refleksi	3.00	pak	110.500	331.500
7. buku	2.00	pak	9.600	19.200
8. Hardisk eksternal	2.00	buah	1.000.000	2.000.000
9. Pembelian Lem UHU	2.00	buah	9.000	18.000
10. Pembelian post it	3.00	buah	7.200	21.600
11. Pembelian Bollpoin	3.00	buah	14.700	44.100
12. Pembelian Lakban naci	1.00	buah	12.500	12.500
13. Pembelian Stabilo boss	3.00	buah	7.000	21.000
14. Pembelian gunting	1.00	buah	6.500	6.500
15. Cutter	1.00	buah	3.000	3.000
16. Spidol	1.00	doz	68.500	68.500
17. Pembelian meterai	10.00	buah	6.500	65.000
18. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
19. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
20. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
21. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
22. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
23. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
24. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
25. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
26. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
27. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
28. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
29. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
30. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
31. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
32. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000

33. Sewa Handycam, kamera & LCD	1.00	hari	220.000	220.000
34. Fotokopi	4.00	bendel	10.000	40.000
35. Fotokopi	5.00	set	15.000	75.000
36. PPh 23	1.00	kali	186.000	186.000
37. Sewa laptop April-November (244 hari)	244.00	hari	27.500	6.710.000
38. Bulpen Pilot	1.00	box	170.000	170.000
39. HVS A4 70 gr	10.00	rim	32.500	325.000
40. Sidu S8	12.00	Pak	25.000	300.000
41. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
42. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
43. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
44. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
45. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
46. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
47. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
48. Tinta Inno Ink	2.00	Buah	100.000	200.000
49. Catridge CP 830	2.00	Buah	185.000	370.000
50. Catridge CP 831	1.00	Buah	235.000	235.000
51. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	Buah	220.000	220.000
52. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
53. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
54. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
55. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
56. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
57. sewa Handycam, Kamera, dan LCD	1.00	hari	220.000	220.000
58. PPh 23	1.00	kali	56.000	56.000
			Sub Total (Rp)	18.152.900,00

3. BELANJA BARANG NON OPERASIONAL LAINNYA

Item Barang	Volume	Satuan	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
			Sub Total (Rp)	0

4. BELANJA PERJALANAN LAINNYA

Item Perjalanan	Volume	Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total (Rp)
1. Transport Konsolidasi penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
2. Konsumsi konsolidasi penelitian	4.00	orang	31.000	124.000
3. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
4. Konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	5.375	21.500
5. Transport koordinasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
6. Transport Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
7. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	31.000	124.000
8. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
9. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
10. Konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	35.000	140.000
11. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
12. Konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback	40.00	orang	5.063	202.500
13. Transport koordinasi penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
14. Transport Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
15. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	35.000	140.000
16. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
17. Konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback	40.00	orang	4.845	193.800
18. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
19. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	35.000	140.000
20. Transport Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
21. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	35.000	140.000

22. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
23. Transport penyusunan laporan penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
24. Konsumsi penyusunan laporan penelitian	4.00	orang	35.000	140.000
25. Transport penyusunan laporan penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
26. Konsumsi penyusunan laporan penelitian	4.00	orang	35.000	140.000
27. Konsumsi koordinasi penelitian	4.00	orang	35.000	140.000
28. Transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
29. Konsumsi koordinasi mentor	4.00	orang	35.000	140.000
30. Validasi instrumen	1.00	set	285.000	285.000
31. Pajak PPh 21	1.00	kali	15.000	15.000
32. PPh 21 transport	64.00	kali	5.000	320.000
33. Transpot Konsolidasi penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
34. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
35. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	27.500	110.000
36. Konsumsi konsolidasi penelitian	4.00	orang	27.500	110.000
37. transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
38. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
39. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	27.500	110.000
40. transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
41. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
42. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	27.500	110.000
43. transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
44. Transpot Konsolidasi penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
45. Konsumsi konsolidasi penelitian	4.00	orang	27.500	110.000
46. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000

47. Konsumsi Konsolidasi mentor	4.00	orang	27.500	110.000
48. transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
49. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
50. Konsumsi pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	27.500	110.000
51. Transpot Konsolidasi mentor	4.00	orang	95.000	380.000
52. Konsumsi konsolidasi mentor	4.00	orang	27.500	110.000
53. Transpot Konsolidasi penelitian	4.00	orang	95.000	380.000
54. Konsumsi konsolidasi penelitian	4.00	orang	27.500	110.000
55. Jasa pengumpulan dan pengolahan data	3.00	orang	570.000	1.710.000
56. Pajak PPh 21	1.00	kali	90.000	90.000
57. PPh 21	1.00	kali	280.000	280.000
58. transport pembimbingan refleksi dan feedback	4.00	orang	95.000	380.000
			Sub Total (Rp)	16.875.800,00
			Total Pengeluaran Dalam Satu Tahun (Rp)	50.028.700,00

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma

(Dr. Anton Haryono, M.Hum.)
NIP/NIK P.1306

Yogyakarta, 4 - 12 - 2015
Ketua,

(Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.)
NIP/NIK P.1948

Kode/Nama Rumpun Ilmu: 793/PGSD

LAPORAN AKHIR DAN LUARAN ARTIKEL
HIBAH BERSAING (TAHUN KEDUA)

Judul Penelitian (Tiga Tahun)

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

Judul Penelitian Tahun Kedua

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI MOTIVASI DAN KEMAUAN (*VOLITION*) MAHASISWA PPGT PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

TIM PENYUSUN

Ketua : Drs. Concilianus Laos Mbato, M.A., Ed.D. (NIDN.0509076701)
Anggota :1.Galih Kusumo, S.Pd., M.Pd. (NIDN.0522078401)
2. Markus Budiraharjo, M.Ed., Ed.D. (NIDN.0525047401)

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
Agustus 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: PERKEMBANGAN REGULASI DIRI AFEKSI MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN(STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma
NIDN	: 0509076701
Jabatan Fungsional	: Lektor
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Nomor HP	: 081390630631
Alamat surel (e-mail)	: c.laosmbato67@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: GALIH KUSUMO S.Pd, M.Pd
NIDN	: 0522078401
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: MARKUS BUDIRAHARJO S.Pd
NIDN	: 0525047401
Perguruan Tinggi	: Universitas Sanata Dharma
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: -
Alamat	: -
Penanggung Jawab	: -
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 50.000.000,00
Biaya Keseluruhan	: Rp 300.000.000,00

Mengetahui,
Dekan FKIP

(Rohandi, Ph.D.)
NIP/NIK P.1252

Yogyakarta, 5 - 8 - 2016
Ketua,

(Drs. CONCILIANUS LAOS MBATO M.A.)
NIP/NIK P.1948

Menyetujui
Ketua LPPM Universitas Sanata Dharma

(Dr. Anton Haryono, M.Hum.)
NIP/NIK P.1306

PERKEMBANGAN REGULASI SIKAP DAN PERASAAN MAHASISWA PPGT PGSD DARI DAERAH TERLUAR, TERTINGGAL DAN TERDEPAN (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA)

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) profil perkembangan regulasi diri afeksi terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun. Tahun pertama difokuskan pada regulasi diri aspek perasaan dan sikap, tahun kedua pada regulasi diri bidang motivasi dan kemauan, dan tahun ketiga difokuskan pada regulasi diri bidang efikasi diri dan atribusi. Dua pertanyaan pokok yang dirumuskan untuk penelitian tahun kedua ini adalah: (a) Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? (b) Model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 36 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini. Obyek penelitian pada tahun pertama adalah (1) regulasi diri afeksi yang meliputi aspek perasaan dan sikap.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Data kuantitatif dikumpulan melalui survei diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang bertujuan untuk menemukan tema-tema terkait perasaan dan sikap mahasiswa seperti terungkap dalam refleksi dan diskusi, dan analisis deskriptif terhadap data kuantitatif yang terkumpul melalui survei di awal dan di akhir semester. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk melihat

perkembangan regulasi diri mahasiswa dalam bidang perasaan dan sikap.

PRAKATA

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan yang mahasesa karena berkata penyelenggaraanya, laporan kemajuan penelitian Hibah Bersaing tahun pertama dengan judul Perkembangan regulasi diri sikap dan perasaan mahasiswa PPGT PGSD Universitas Sanata Dharma dapat terlaksana dengan baik. Laporan kemajuan tahun pertama ini merupakan laporan tengah tahunan yang masih dalam bentuk *draft***.** Bila disetujui penelitian ini akan dilanjutkan hingga akhir tahun sesuai dengan kontrak penelitian yang disepakati antar peneliti dan DIKTI yang dalam hal ini diwakili oleh LPPM Universitas Sanata Dharma.

Kami mengucapkan terima kasih kepada DP2M DIKTI KEMENDIKBUD untuk kesempatan yang diberikan sehingga kami dapat melakukan *latihan akademis* untuk mewujudkan kompetensi keilmuan kami lewat program penelitian hibah kompetensi ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Dr. Anton Haryono, M. Hum. untuk dorongan, perhatian, dan bantuan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian kompetensi pada tahun pertama ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian hingga pertengahan tahun pertama ini. Tim peneliti berharap, laporan kemajuan penelitian Tahun Pertama ini diterima dan peneliti masih dberi kepercayaan untuk melanjutkan penelitian tahun pertama ini seperti yang sudah direncanakan.

Akhirnya, Tim peneliti mohon maaf bila laporan kemajuan ini belum memuaskan berbagai pihak. Tim peneliti senantiasa membuka diri terhadap kritik dan saran dari semua pihak demi terlaksananya penelitian Tahun Pertama ini dengan baik.

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PENGESAHAN
PRAKATA
DAFTAR ISI
BAB I: PENDAHULUAN 1
BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA 3
BAB 3: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN..... 7
BAB 4: METODE PENELITIAN 9
BAB 5: HASIL YANG DICAPAI 13
BAB 6: RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA 20
BAB 7: KESIMPULAN DAN SARAN 22
DAFTAR PUSTAKA 23
LAMPIRAN 25

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesuksesan belajar di Perguruan Tinggi merupakan cita-cita setiap mahasiswa. Akan tetapi tidak semua mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi dan dapat menggunakan potensinya dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

Universitas Sanata Dharma memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Sebagian mahasiswa berasal dari daerah perkotaan dan memiliki akses yang cukup memadai dalam jenjang pendidikian sebelumnya sedangkan sebagian lagi berasal dari daerah cukup terpencil yang hampir tak terjangkau informasi dan teknologi.

Dalam tiga tahun terakhir Universitas Sanata Dharma menerima penugasan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mengelola Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dengan input mahasiswa dari daerah 3T yaitu terluar, tertinggal dan terdepan di Indonesia. Daerah tertinggal adalah daerah-daerah yang dengan pencapaian pembangunan yang rendah, memiliki indeks kemajuan pembangunan ekonomi dan SDM di bawah rata-rata indeks nasional (RPJM 2010-2014). Daerah terdepan adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga. Daerah terluar adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan laut lepas. Rintisan Program PPGT adalah pendidikan profesi guru yang diselenggarakan dalam kurun waktu yang bersamaan, baik program akademik substansi bidang studi maupun akademik kependidikan, dilanjutkan dengan PPL yang intensif di sekolah mitra dan diakhiri dengan uji kompetensi serta memiliki kewenangan ganda. Kewenangan ganda adalah kewenangan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang terdiri atas kewenangan utama dan kewenangan tambahan. Kewenangan utama guru SD adalah sebagai guru kelas dengan kewenangan tambahan sebagai guru SMP pada salah satu dari lima (5) mata pelajaran pokok di SD (Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS). Kebanyakan mahasiswa ini tidak memiliki akses terhadap sumber belajar di jenjang pendidikan sebelumnya. Dari pengamatan para dosen yang telah mendampingi mahasiswa-mahasiswa ini, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar di kampus khususnya di Universitas Sanata Dharma dan meregulasi diri dalam belajar.

Walaupun mahasiswa PPGT PGSD telah diasramakan dan diberi perhatian khusus, ternyata mereka belum menunjukkan kemampuan regulasi diri yang memadai. Para pendampingpun tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang cukup dalam pendampingan. Padahal kemampuan untuk meregulasi diri sangat penting dalam belajar. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, p. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.

Pembahasan dalam bagian ini menunjukkan pentingnya regulasi motivasi dan kemauan (*volition*) untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan. Mereka perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur afeksi terutama yang dapat melemahkan pembelajaran.

Terkait hal tersebut di atas maka diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri bidang motivasi terhadap kesuksesan belajar dan model mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri motivasi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada (1) perkembangan regulasi diri motivasi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) peran mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam tiga (3) tahun. Tahun pertama difokuskan pada perkembangan regulasi diri bidang sikap dan perasaan, tahun kedua bidang motivasi dan kamauan, dan tahun ketiga efikasi diri dan atribusi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bahasan bab dua mencakup tiga bidang utama yaitu teori tentang regulasi diri, afektif aspek dalam belajar, dan sikap serta perasaan.

A. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam kesuskesan belajar seseorang. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, hal. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.

Meskipun demikian konsep regulasi diri tidak begitu mudah untuk didefenisikan.

Boekaerts, Pintrich and Zeidner(2000: hal. 4) mengungkapkan bahwa:

> "...regulasi diri merupakan konsep yang sulit untuk didefinisikan secara teori dan dioperasionalisakan secara empiris. Meskipun demikian... regulasi diri merupakan topik sangat penting yang sangat relevan dengan ilmu pikiran dan tingkah laku manusia."

Sampai dengan saat ini, regulasi diri belum ada terdefinisi regulasi diri dengan cukup sederhana dan jelasyang disepekati oleh para ahli regulasi diri. Istilah "self regulatedion learning" seringkali disamakan dengan "self directed learning". Menurut Magda dan Rikers (2008: 417) self regulated learning dan self directed learning memiliki kesamaan dimana keduanya membutuhkan keterlibatan aktif dan tindakan yang berorientasi pada tujuan serat pengaktifan ketrampilan and kesadaran

Zimmerman (1986), salah satu pelopor penelitian di bidang regulasi diri, menjelaskan regulasi diri sebagai keaktifan individu dalam belajar dan menyangkut tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan tingkah laku. Secara metakognitif, siswa yang mampu meregulasi diri menunjukkan kapasitas untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya. Secara motivasi, siswa yang mampu meregulasi diri melihat diri mereka sebagai pribadi yang memiliki kompetensi, efikasi diri, dan otonomi dalam belajar. Secara tingkah laku, mereka menunjukkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan belajar.

Lebih jauh lagi, Zimmerman (2004: 4) mengaitkan regulasi diri dengan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan aksi-aksi yang dihasilkan sendiri dan dilakukan secara terencana serta diadaptasi secara bersiklus demi tercapainya tujuan-tujuan pribadi. Penekanan Zimmerman pada perencanaan dan evaluasi regulasi diri sesuai dengan defenisi regulasi diri oleh Bruning, et al. (2004: 117). Bruning, dkk memandang regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol semua aspek pembelajaran seseorang mulai dari merencanakan sebelumnya hingga evaluasi kegiatan (pencapaian) setelahnya.

B. Aspek afektif dalam belajar

Salah satu aspek penting yang perlu diregulasi oleh mahasiswa adalah aspek afektif. Istilah afeksi (afektif) dianggap sebagai pengetahuan seseorang dimana didalamnya termuat motivasi, sikap, kemauan, perasaan, atribusi, dan efikasi diri (Phelps, 2002). Beberapa macam penelitian telah dilakukan untuk melihat kemampuan siswa untuk mengatur afeksinya. Meskipun demikian, penelitian terkait dengan afektif masih sangat jarang untuk dilakukan. Pintrich (2000: 461) mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut.

"Sepertinya halnya pembelajar dapat meregulasi kognisinya, mereka juga dapat meregulasi motivasi dan afeksi mereka. Akan tetapi, sangat sedikit penelitian tentang bagaimana siswa meregulasi motivasi dan afeksi dibandingkan dengan regulasi kognisi, bila melihat semua penelitian di bidang metakognisi dan pembelajaran akademik oleh para psikolog kognisi dan edukatif."

C. Motivasi (*perceived usefulness*) dan Kemauan (*volition*)

Hutchinson dan Walter (1987) menuliskan bahwa siswa bukan hanya merupakan makhluk berpikir melainkan juga makhluk yang memiliki emosi, yang tidak akan menggunakan kemampuan kognitifnya sebelum kebutuhan emosionalnya telah terpenuhi. Siswa perlu mengembangkan respons afektif yang positif terhadap tuntutan dan hasil suatu tugas, seperti kebanggaan, kesedihan atau kesenangan dalam rangka untuk memperkuat pengembangan diri dan metakognitifnya (Borkowski, *et. al*., 1994).

Covington mengungkapkan bahwa situasi yang menyulitkan seperti menyalahkan diri sendiri, penghinaan dan rendah diri dapat terjadi pada siswa ketika mereka merasa tidak mampu mengendalikan suatu peristiwa seperti orang lain (Borkowski, *et al.,* 1994: 63). Kondisi inilah yang seringkali menyebabkan seorang siswa mengalami kegagalan. Covington dan Omelich menunjukkan bahwa kegagalan dapat memunculkan berkurangnya harapan yang pada gilirannya akan menghambat keberhasilan dan metakognitif siswa. Sementara itu, respons emosional pada suatu keberhasilan dan

kegagalan dapat mempengaruhi perkembangan metakognitifnya. (Borkowski, et al., 1994, 64). Lebih jauh lagi, Borkowski mengungkapkan bahwa kegagalan untuk mengembangkan respons emosional dapat menyebabkan kinerja yang buruk dan menguatkan persepsi dan kepercayaan yang negatif (1994: 67). Pekrun, Goetz, and Wolfram Titz (2002) mengemukakan kurangnya penelitian di bidang perasaan (*feeling*) dan bagaimana meregulasinya. Dalam penelitian mereka, ditemukan bahwa emosi (perasaan) akademis sangat erat berkaitan denga motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, prestasi akademik, dan kondisi kelas dan bahwa penelitian afektif harus mengakomodasi keragaman emosional yang dialami siswa di sekolah maupun di universitas.

Penelitian terbaru di bidang regulasi afeksi dilakukan oleh Mbato (2013) terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa dapat meningkatan kemampuan regulasi diri di bidang afektif dan bahwa peningkatan kemampuan regulasi afektif diikuti pula dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Selain itu, dukungan dosen sangat diperlukan bagi terciptanya mahasiswa yang bisa meregulasi belajarnya.

Kata motivasi berawal dari kata motif. Menurut Sardiman (1996: 73) motif merupakan suatu daya upaya yang mampu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi merupakan suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif. Suatu motif akan bergerak secara aktif bila seseorang merasakan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak untuk dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian motivasi di atas, maka motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong dan mengarahkan perilaku dirinya kepada tujuan yang ingin dicapai (Punjadi, 2007: 43). Senada dengan Punjadi, Winkel (2005:94) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan seluruh daya penggerak psikis yang ada dalam diri siswa yang mana akan memunculkan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan pada kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi dapat digolongkan ke dalam 2 (dua) jenis yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kemampuan untuk mengkombinasikan kedua jenis motivasi dapat membantu seseorang untuk belajar lebih baik. Mengacu pada pembagian kedua jenis motivasi tersebut, Dornyei (1994: 276) mengungkapkan bahwa:

> "*Penelitian terbaru terhadap motivasi intrinsik dan ekstrinsik menunjukkan bahwa dalam situasi tertentu-apabilasiswa berkemaukan cukup kuat dan mampu menginternalisasi motivasinya- upah ektrinsik dapat dikombinasikan dengan motivasi intrinsic.*

Dalam pelaksanaannya, motivasi intrinsik memberikan sumbangan yang lebih besar bagi seseorang untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik, khususnya ketika siswa diberi pilihan untuk memperoleh informasi baru dalam suatu pembelajaran (Chamot, 2009). Meskipun demikian, dalam prakteknya perbedaaan antara kedua jenis motivasi ini menjadi tidak penting khususnya apabila mahasiswa memiliki tujuan belajar yang jelas dan termotivasi untuk mencapainya (Mbato, 2013). Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dalam kegiatan ini merupakan suatu daya untuk bergerak yang ada pada diri siswa dengan bantuan guru untuk melakukan suatu kegiatan belajar, memberikan jaminan dan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin diperoleh oleh seorang mahasiswa dapat tercapai dengan baik.

Zimmerman (1994: 8) mengungkapkan bahwa kemauan (*volition*) berperan penting dalam mengembangkan *self regulation.* Siswa tidak cukup hanya memiliki motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Siswa hendaknya berusaha untuk meregulasi dirinya dalam hasil akademiknya dan memiliki keinginan untuk melindungi keinginan mereka dari hambatan yang mungkin ditemuinya.

Kemauan (*volition*) memiliki kesamaan dengan kekuatan hati dari diri sendiri, yang dapat dipandang juga sebagai kontrol diri yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu (Borkowski, *et al*., 1994). Selain itu, Borkowski mengungkapkan bahwa seseorang dengan kekuatan hati yang baik akan memiliki kemauan untuk mencari tugas-tugas atau kegiatan-kegiatan yang dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar. Menurut mereka, keberhasilan sangat tergantung pada pemahaman y ang baik akan suatu permasalahan. Sebaliknya, siswa dengan kekuatan hati yang rendah cenderung tidak percaya akan adanya suatu usaha ketika menghadapi kesulitan dan cenderung mengaitkan kegagalan dengan keberuntungan (Borowski *et al*., 1994: 61).

Lebih jauh lagi, kemauan (*volition*) dapat dibedakan dari motivasi. Motivasi menunjukkan suatu komitmen (*goal setting*), sedangkan kemauan (*volition*) menunjukkan pada kehendak untuk melindungi ketercapaian suatu tujuan. Oleh karena itu, usaha untuk mencapai suatu tujuan dalam pendidikan membutuhkan motivasi dan kemauan (*volition*) yang kuat (Corno dalam Bembenutty, 2009: 7). Bartels, Magun-Jackson dan Kemp (2009, hal. 619) menemukan adanya hubungan antara motivasi untuk berprestasi pada tataran *goal* dan penggunaan strategi *volitional (kemauan)* terhadap motivasi berprestasi pada tingkat disposisi. Perlunya membantu mahasiswa untuk mengenal dan meregulasi *volition* akan sangat membantu perkembangan belajar mahasiswa (Mbato, 2013).

BAB III
TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Bab ini difokuskan pada pembahasan tentang rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

A. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? dan (2) model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? Rumusan penelitian tahun pertama adalah:

1) Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?
2) Model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya motivasi dan kemauan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

B. Tujuan Khusus Penelitian Tahun Kedua

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan:

1. Profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.
2. Model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri afeksi mahasiswa khususnya aspek motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar dan model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi aspek motivasi dan kemauan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Selain itu, penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemerhati pendidikan di Indonesia dalam hal keluasan wawasan mereka tentang pentingnya mendorong

perkembangan regulasi diri siswa dalam belajar khususnya aspek motivasi dan kemauan.

BAB IV
METODE PENELITIAN

Bagian ini menyajikan bagan alur penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan pengumpulan dan analisis data.

A. Bagan Alir Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni penyusunan profil dan model pendampingan afeksi, maka penelitian ini menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian tindakan dikenal beberapa siklus dimana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning*, *action*, *observation*, *dan reflection* (Kemmis & McTaggart, 1988, p. 11). Siklus ini dalam praktek tidak selalu linear dan bersifat kaku tetapi bisa melibatkan berbagai tahapan lain seperti *exploring, identifying, planning, collecting information, analysing and reflecting, hypothetising and speculating, intervening, observing, reporting, writing and presenting* (Burns, 2010). Kadang-kadang, penelitian tindakan dapat melibatkan siklus dalam siklus ketika inisiatif-initiatif kecil direncanakan, diimplemenatasikan dan dievaluasi sebagai bagian dari siklus pengajaran yang lebih besar (Mbato, 2013). Metode ini dipilih karena action research berorientasi pada perubahan dan peningkatan yang melibatkan baik peneliti/pendamping maupun peserta. Hakikat *action research* yang berorientasi pada *planning, implementing, observing, and reflection* dan dilakukan dalam siklus dengan melibatkan peserta sangat cocok untuk penelitian di bidang regulasi diri afektif karena regulasi diri bersifat *life-long dan* terjadi secara bertahap serta pada saat yang berbeda-beda bagi mahasiswa (Mbato, 2013).

Secara keseluruhan kegiatan penelitian akan diselesaikan dalam tiga tahap (tiga tahun). Tahap pertama difokuskan pada sikap dan perasaan, tahap kedua pada motivasi dan kemauan, dan tahap ketiga pada efikasi diri dan atribusi. Di bawah ini disajikan secara rinci kegiatan di tahap pertama

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama akan

dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar berdasarkan masukan dari pembimbing baik berupa feedback lisan maupun tertulis dan berdasarkan hasil refleksi mahasiswa terhadap sikap dan perasaannya dalam belajar. Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 1.

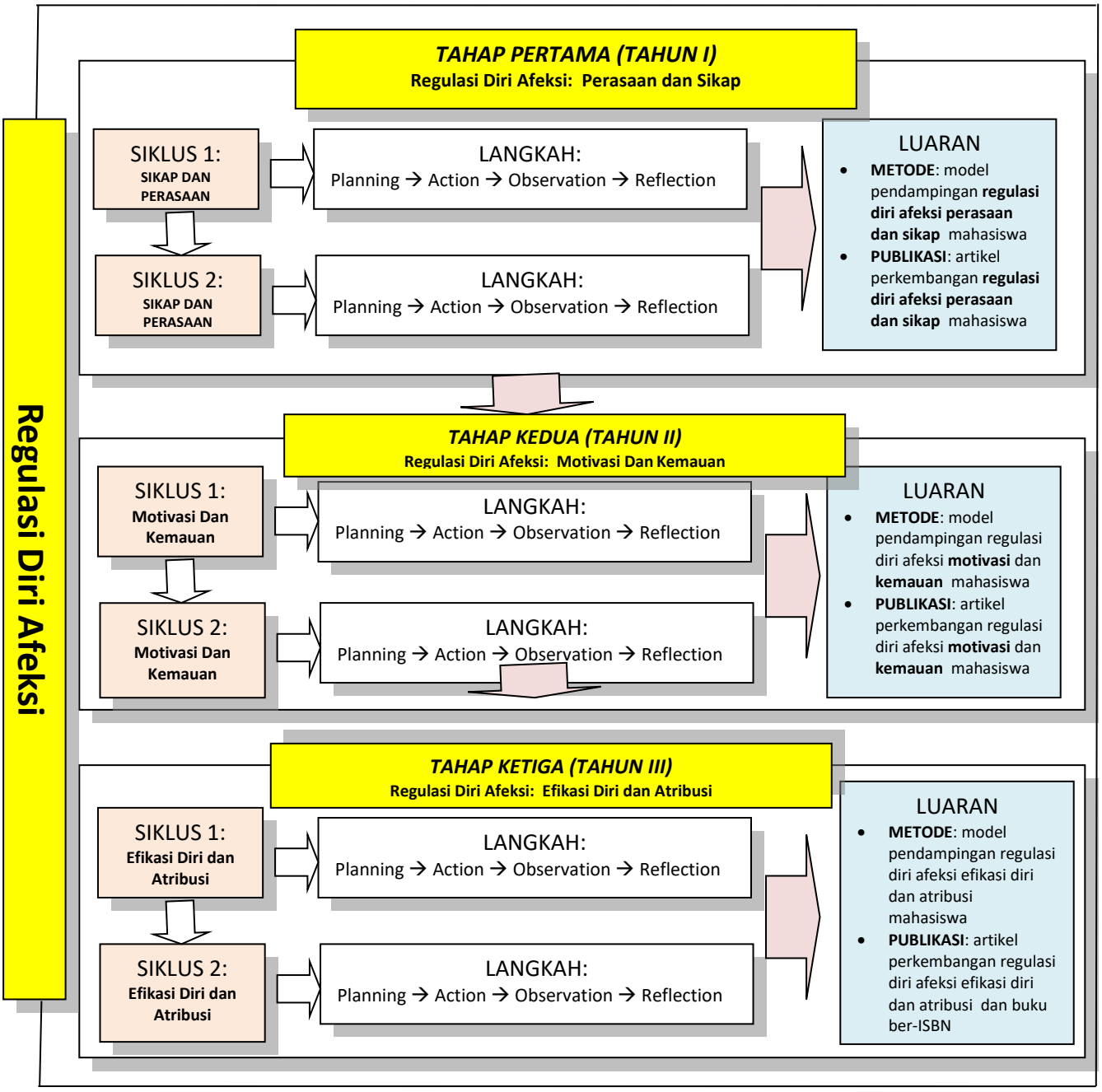

Gambar 1. Bagan alir penelitian regulasi diri afeksi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Student Residence* Kampus I Universitas Sanata Dharma, Mrican, Jalan Afandi No.1, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 34 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini.Objek penelitian tahap pertama adalah regulasi diri afeksi yang meliputi perasaan dan sikap.

D. Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Seperti Neuman (2006, p. 151) uraikan:

> "*Penelitian qualitatif dan kuantitatif berbeda dalam banyak hal, tetapi mereka juga saling melengkapi.Mereka yang meniliai penelitian kualitatif dengan menggunakan standard penelitian kuantitatif sering kecewa dan juga sebaliknya. Lebih baik menghargai kekuatan yang ditawarkan kedua metode.... Butuh waktu dan usaha untuk memahami kedua metode dan melihat bagaimana mereka bisa saling melengkapi."*

Data kuantitatif dikumpulan melalui survey diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap; maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang difokuskan pada penemuan tema-tema terkait regulasi sikap dan perasaan dan model *mentoring* yang sesuai untuk membantu perkembangan regulasi kedua aspek ini, dan analisis deskriptif.

Data kuantitatif diperoleh dari pembagian kuesioner perasaan dan sikap skala 1-7. Deskripsi data hasil penyebaran kuesioner sikap tersebut kemudian dikategorikan menjadi sangat positif, positif, netral, negatif, dan sangat negatif. Sedangkan data perasaan dikategorikan menjadi sangat senang, senang, biasa, tidak senang, sangat tidak senang. Kriteria kategorisasi data tersebut adalah sebagai bagai berikut.

Tabel 1. Kiteria Kategorisasi Data

No.	Rentang Nilai	% terhadap skor maksimal 7	Kriteria
1	5,60 – 7,00	80% - 100%	Sangat positif/senang
2	4,90 – 5,59	70% - 79%	Positif/Senang
3	3,92 – 4,89	56% - 69%	Sedang
4	3,22 – 3,91	46% - 55%	Negatif/tidak senang
5	..... < 3,22	..... < 46%	Sangat negatif/tidak senang

BAB V
HASIL YANG DICAPAI

A. Sikap positif terhadap rumpun Eksakta, Sosial, Bahasa, Pedagogi (pengajaran, psikologi)

Sebagaimana yang ditampilkan dalam hasil survey (*self-reported data*), para peserta riset ini menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap rumpun-rumpun pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum PGSD. Hasil survey yang diisi oleh mereka sendiri secara online tersebut memberikan indikasi bahwa: (a) para mahasiswa memang telah berhasil diyakinkan akan pentingnya penguasaan keempat rumpun tersebut, (b) kurikulum yang diberlakukan di PGSD telah membantu mereka memahami pentingnya keempat rumpun tersebut, dan (c) para dosen PGSD telah memberikan penekanan yang substantif terhadap kinerja akademis dan tagihan pembelajaran di dalam keempat rumpun tersebut. Dengan kata lain, temuan awal ini menjadi indikasi bahwa proses belajar dan mengajar di PGSD telah berlangsung dengan baik. Hal yang baik ini pula yang berhasil mengangkat kesadaran dan keyakinan bahwa keempat rumpun tersebut memang hal mendasar yang memang seharusnya dikejar, dipelajari, diperdalam, dan dibangun, baik oleh para mahasiswa dan para dosennya. Temuan observasional yang diperoleh dari proses perjumpaan dan juga hasil-hasil refleksi di kelas pun memberikan penegasan akan temuan awal tersebut.

B. *Temuan awal dan akhir regulasi diri mahasiswa*

Temuan awal dari penelitian ini, di satu sisi memang menegaskan berbagai hal baik, terutama terkait dengan komitmen terhadap kualitas dan relasi pembelajaran di kelas. Namun demikian, data penelitian ini menunjukkan persoalan substantif yang dihadapi oleh para mahasiswa. Data survey awal menunjukkan bahwa regulasi diri dalam pembelajaran masih merupakan tantangan yang tidak mudah ditangani. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa hanya 59% mahasiswa yang memiliki tingkat regulasi yang positif. Sebagaimana yang ditampilkan di grafik berikut ini, sejumlah besar mahasiswa masih mengalami tantangan di dalam ke-delapan bidang regulasi diri di bawah ini.

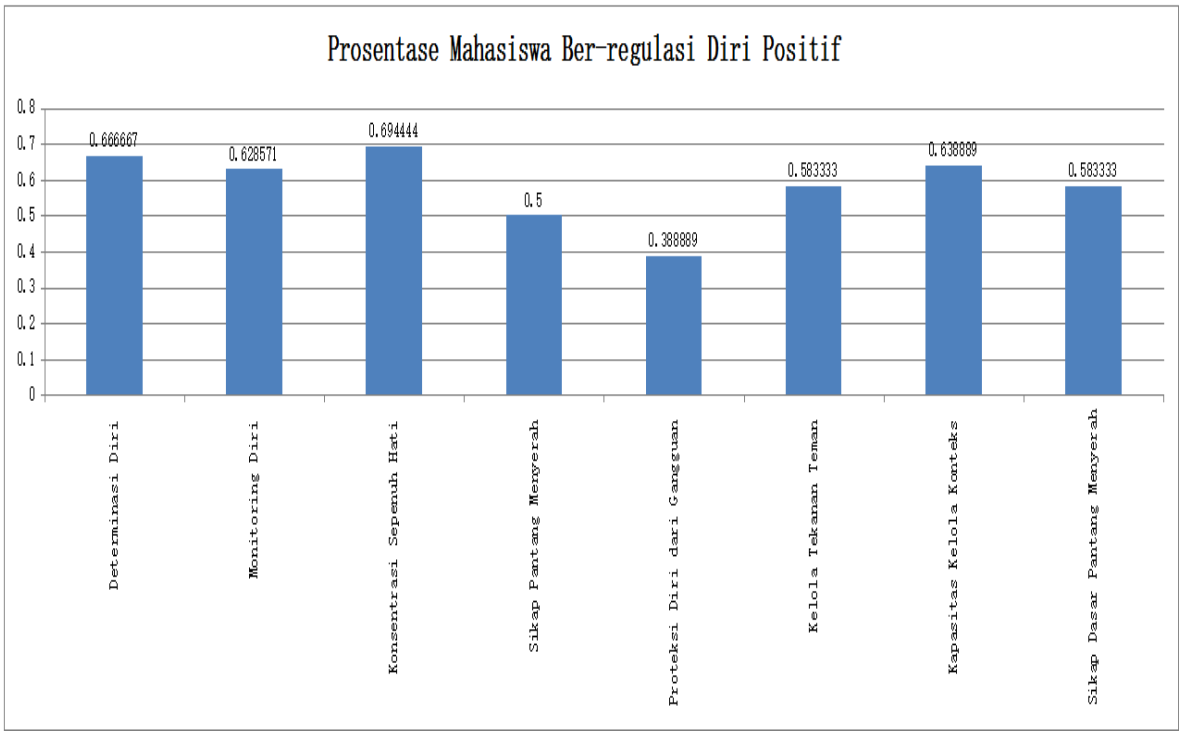

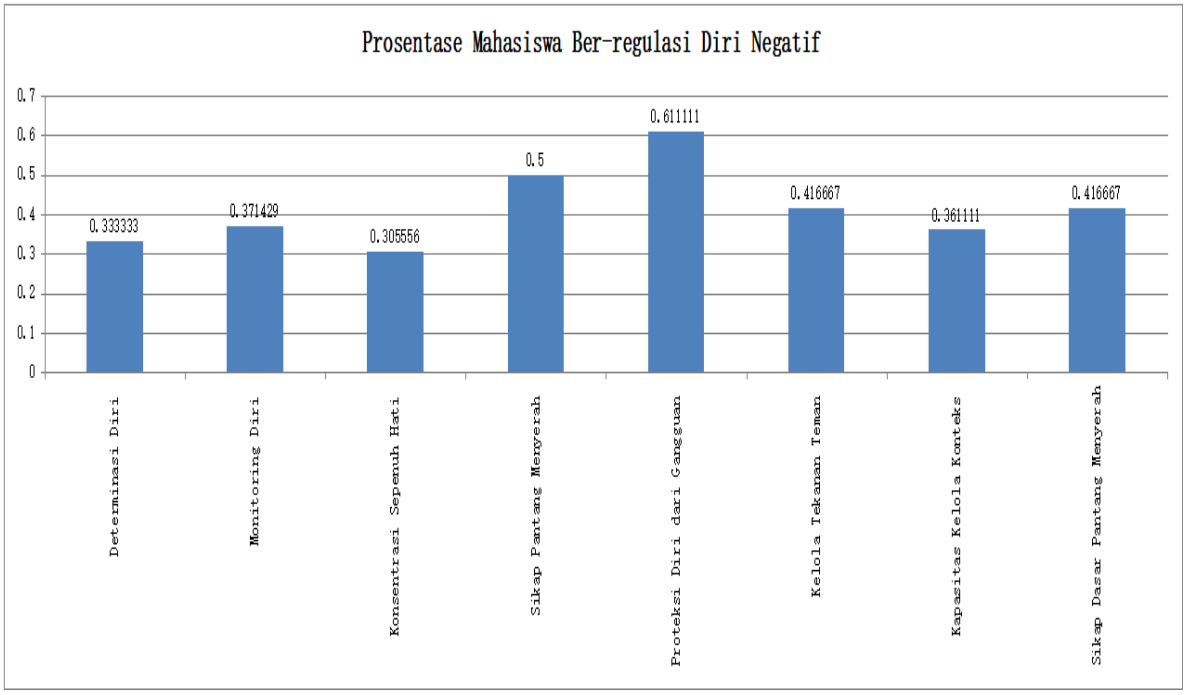

Survei di akhir penelitian tentang kemampuan mahasiswa untuk meregulasi dirinya dalam belajar belajar ke-empat rumpun Mata Kuliah di PGSD.

Ada delapan pernyataan yang digunakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam meregulasi diri. Jawaban terhadap pernyataan tersebut tertuang dalam tabel berikut ini.

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak setuju	Agak tidak Setuju	Tidak Yakin	Agak Setuju	Setuju	Sangat setuju
1.	Determinasi Diri					17%	52%	37%
2.	Monitoring Diri				4%	22%	52%	22%
3.	Konsentrasi Sepenuh Hati					35%	57%	9%
4.	Sikap Pantang Menyerah		13%		4%	35%	39%	9%
5.	Proteksi Diri dari Gangguan		13%			30%	48%	9%
6.	Kelola Tekanan Teman			4%		52%	35%	9%
7.	Kapasitas Kelola Konteks					30%	57%	13%
8.	Sikap Dasar Pantang menyerah				17%	13%	48%	22%

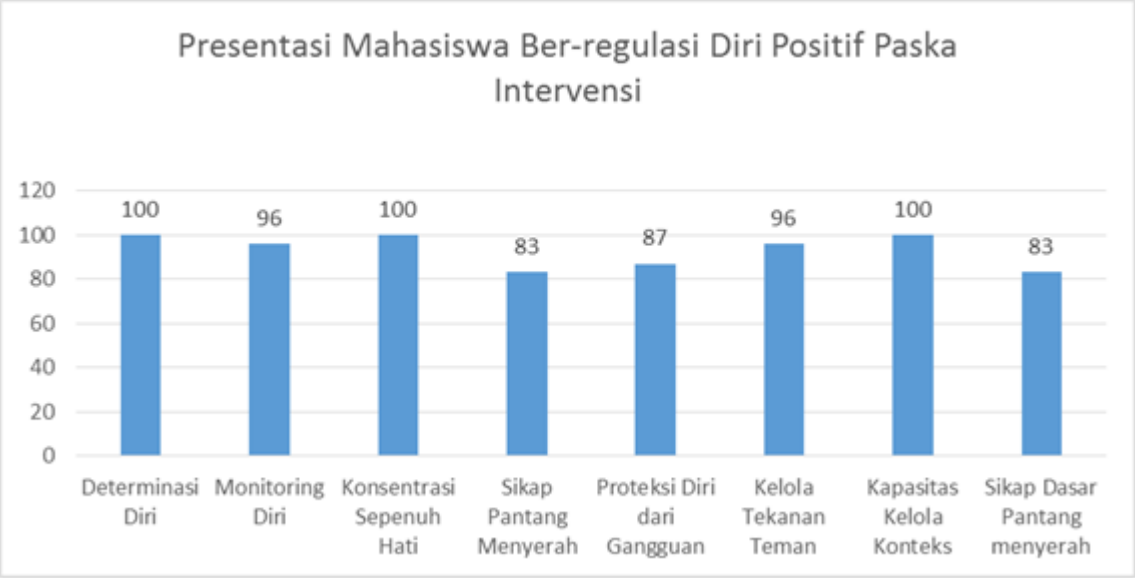

Dibandingkan dengan apa yang telah mereka laporkan sebelum intervensi, para mahasiswa menemukan adanya peningkatan yang signifikan di dalam keterampilan regulasi diri. Sebelumnya, para mahasiswa rata-rata menunjukkan keterampilan regulasi diri dalam skala 59%. Namun, setelah intervensi, diperoleh peningkatan yang signifikan. Pada akhir intervensi diperoleh peningkatan 93,1%. Dengan temuan ini, ada indikasi yang kuat bahwa kegiatan intervensi memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan regulasi diri. Namun harus dicatat juga adanya dua faktor penting. Faktor yang ditemukan sangat berpengaruh adalah: (a) adanya integrasi pembelajaran yang mendorong berkembangnya keterampilan dan komitmen belajar, dan (b) aspek maturitas (kematangan fisik, emosional, psikologis). Memang dalam

penelitian ini tidak diteliti aspek-aspek tersebut. Namun, dalam perkembangan manusia, berbagai faktor saling terkait erat satu sama lain, dan kesemuanya mendorong pengembangan keterampilan belajar.

C. Model mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Model *mentoring* yang diambil dalam penelitian ini adalah model metacognitif yang dilakukan oleh Mbato (2013) seperti berikut ini.

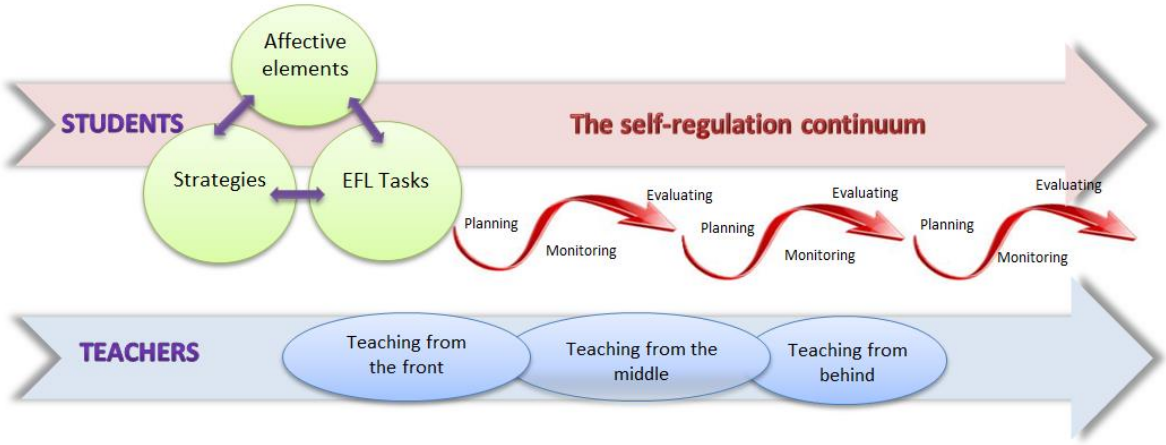

Gambar 1. A metacognitive model for developing self-regulated EFL learners

Dalam penelitiannya tentang pendekatan metacognitif dan regulasi diri para mahasiswa PGSD dalam belajar bahasa Inggris, Mbato (2013) menemukan bahwa model pendekatan metacognitif di atas sangat membantu para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan meregulasi diri. Untuk mampu mengatur dirinya sendir dalam belajar, para mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi sisi afektif, strategi, dan pemahaman terhadap tugas-tugas pembelajaran. Untuk itu mereka perlu dukungan guru dalam perjalannya menuju kemampuan meregulasi diri. Agar bisa efektif, guru perlu memiliki kecakapan untuk memainkna peran di depan, di tengah dan di belakang. Mbato (2013) memadukan model *Among* yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan mahasiswa untuk meregulasi diri.

Karena pendekatan yang di lakukan dengan model ini suskes membantu mahasiswa menjadi lebih *self-regulated* dan menjadi lebih cakap dalam Bahasa Inggris, maka diharapka model ini juga bisa membantu mahasiswa PPGT untuk lebih berprestasi di PGSD.

Sejauh ini telah dilakukan uapaya-upaya *mentoring* yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih *self-regulated*. Pertemuan para mentor sangat penting dalam mengkonsolidasi pemahaman tentang mentoring agar dapat membantu para mamahasiswa meningkatkan kemampuan meregulasi sikap dan perasaan. Misalnya dalam pertemuan pertama, para *mentor* mendapat pemahaman yang lebih komprehensif tentang regulasi diri afektif dan bagaimana melakukan *mentoring*. Dalam pertemuan ini para mentor sepakat untuk membimbing mahasiswa dalam kelompok kecil dan tetap secara kontinu. Para mentor yang berjumlah tiga orang membimbing mahasiswa dalam kelompol yang telah dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Setiap kelompok (terdiri dari 11-12 orang) mendapat bimbingan para mentor baik tentang pembuatan refleksi maupun tentang refleksi yang sudah dibuat. Hal ini dilakukan untuk kelancaran dan keefektivan pembimbingan serta untuk memastikan bahawa para mahasiswa termonitor dengan baik menyangkut kemaampuan untuk meregulasi sikap dan perasaan. Dalam pertemuan mentor yang kedua, para mentor mendapat gambaran tentang regulasi sikap dan perasaan mahasiswa melalui kegiatan sharing informasi tentang Refleksi mahasiswa yang pertama. Para mentor juga sepakat tentang feedback untuk Refleksi 1.

Selain pertemuan para mentor, pertemuan pembimbingan refleksi dan feedback kepada para mahasiswa secara lihat menjadi bagian penting dari upaya membantu mahasiswa menjadi lebih *self-regulated.* Misalnya dalam pertemuan pertama para mentor memberika feedback baik tertulis maupun lisan tentang Refleksi1. Selain itu mahasiswa bertukar informasi dengan rekan dalam kelompok kecil tentang perkembangan regulasi sikap dan perasaan. Mahasiswa juga mendapat bimbingan tentang pembuatan refleksi yang baik. Untuk keefektifan kegiatan, mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil di bawah bimbingan para mentor. Dalam Pertemuan Kedua, mahasiswa juga men*sharing*kan hasil diskusi kelompok dalam kelompok besar.

Seperti terungkap dalam Refleksi mahasiswa, kegiatan-kegiatan pembimbingan refleksi dan feedback sangat bermanfaat bagi para mahasiswa dalam meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar. Misalnya dalam pertemuan ketiga, S18 mengungkapkan: “Saya sangat senang dengan pertemuan seperti ini karena bisa bertukar informasi dengan teman dan mendapat motivasi dari para mentor. Saya

menjadi lebih bersemangat dan bertekad untuk semakin berprestasi dalam belajar." Sama halnya dengan S18, S30 mengungkapkan, " Saya sebetulnya tidak suka rumpun Eksata karena susah konsentrasi dan tidak bisa menghitung dengan cepat, tetapi setelah dimotivasi oleh para mentor, saya mulia yakin bahwa dengan sikap dan perasaan yang benar dan usaha terus menerus, saya pasti bisa lebih baik dalam rumpun eksata."

Reflkesi-refleksi lanjutan mahasiswa juga menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan di atas telah membuahkan hasil yang cukup positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk meregulasi diri khususnya menyangkut sikap dan perasaan seperti yang bisa dilihat pada Refleksi kedua dan ketiga. Misalnya S11 mengungkapkan, "Sikap saya saat ini terhadap rumpun mata kulia eksata itu saya sudah perlahan-lahan menyukai mata kulia eksata tersebut. (Refl. 3). S17 juga mengungkapkan rencana tindakan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan kesukaannya terhadap rumpun mata kuliah ilmu sosial, "Melaksanakan rencana yang telah saya buat yakni meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan". (Refl. 3). S18 mengakui, " Sikap saya terhadap rumpun matakulia eksakta mulai tertarik dan senang terlebih khusus matematika dan fisika." (Refl. 3).

Secara keseluruhan, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar di PGSD. Meskipun demikian, seperti yang terlihat dalam model pendekatan metacognitif (Mbato, 2013) di atas, regulasi diri adalah sebuah kontinuum dan perlu pembimbingan serta usaha yang terus menerus agar menjadi lebih baik. Untuk itu mahasiswa PPGT perlu dibimbing secara kontinuu agar semakin mampu untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar sehingga dapat berprestasi lebih baik lagi dalam keempat rumpun mata kuliah di PGSD.

Untuk melakasanakan pembingan regulasi diri bagi mahasiswa, para mentor perlu melakukan langakah-langkah berikut ini:

1. Melakukan Survei awal tentang kondisi awal regulasi afektif mahasiswa
2.

D. Diskusi Temuan

Latar belakang sosio-kultural dari para mahasiswa PPGT mau tidak mau menghadirkan tantangan tersendiri bagi mereka. Kebanyakan dari mereka berasal dari lingkungan sosio-kultural yang tidak cukup membekali diri mereka untuk memasuki pengalaman belajar yang kompetitif di Yogyakarta. Di lain pihak, mereka adalah pribadi dalam masa transisi, yaitu dari

remaja akhir memasuki dewasa awal. Sebagaimana yang dikemukan oleh teoretisi psikologi perkembangan (e.g. Erik Ericson), masa-masa transisi senantiasa menghadirkan tantangan yang kompleks. Ketika seseorang berhasil mengatasi tantangan dengan cara dan tingkat keberhasilan yang baik, arah perkembangan positif akan diperoleh. Sebaliknya, bila seseorang mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan berbagai hal dalam dirinya ketika berhadapan dengan tantangan eksternal, dia dinilai akan memiliki kesulitan yang lebih banyak. Bukan tidak mungkin bahwa mereka pun akhirnya akan mengalami kegagalan dalam menjalani proses transisi macam ini.

Data dari temuan awal memberikan indikasi yang kuat bahwa para mahasiswa PPGT ini melanjutkan tradisi pembelajaran yang mereka miliki. Para mahasiswa yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Barat/Timur dididik di dalam konteks persekolahan di mana relasi siswa-guru cenderung mencerminkan relasi hierarkis-patriarkal. Artinya, sosok guru secara tradisional ditempatkan pada sosok kaum dewasa yang memiliki otoritas/kewenangan untuk menentukan banyak hal. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan apa yang benar dan tidak benar terkait dengan perilaku para siswa di kelas, materi pembelajaran yang diajarkan, alat evaluasi yang dipakai, dan cara belajar. Para siswa ditempatkan sebagai kelompok yang harus "dibentuk" melalui berbagai macam peraturan, kedisiplinan, dan kepatuhan.

Sangat dimungkinkan bahwa "warisan" kultural macam ini memang telah berjalan secara alamiah di antara para mahasiswa PPGT ini. Mereka menjadi para pribadi yang patuh dan mengikuti apa yang diperintahkan atau ditugaskan oleh para dosennya. Tidak terlalu salah bila para mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap ke-empat rumpun kajian yang ditawarkan dalam kurikulum PGSD tersebut. Cara orang manusia bertindak sangat erat kaitannya dengan pembiasaan yang telah terbentuk di masa lalu. Kepatuhan, kedisiplinan, dan perilaku penurut yang dilatihkan di dalam lingkup sosio-kultural yang mereka alami sebelumnya sangat mungkin berpengaruh terhadap pola kedisiplinan, kepatuhan, dan perilaku penurut para mahasiswa PPGT ketika mereka kuliah di USD ini.

Dalam literatur pengembangan potensi diri, ditemukan bahwa seseorang akan secara optimal mengembangkan diri bila dia mampu mengembangkan sikap kritis terhadap "bentukan sosio-kultural-historis" yang telah tertanam dalam dirinya. Pengelolaan diri sendiri (regulasi diri) tidak bisa dilepaskan dari kapasitas kritis dan eksploratif dalam dirinya sendiri. Temuan awal dari penelitian ini sendiri menjadi indikator utama bahwa ada kemungkinan bahwa para mahasiswa belum mampu melakukan aktivitas refleksi kritis dan eksploratif. Di satu sisi, mereka masih mengikuti pola kepatuhan yang dipersyaratkan oleh dosennya. Di lain pihak, mereka masih bersikap pasif, sehingga agenda untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan regulatif atas diri mereka masih menjadi tantangan.

Temuan setelah dilakukan intervensi ditemukan bahwa mahasiswa sudah mampu mengembangkan kemampun untuk meregulasi dirinya dalam bidang motivasi dan kemauan. Apabila mendapatkan bimbingan yang berkelanjutan dan intensif, kebiasaan meregulasi diri akan dapat berkontribusi secara positif pada prestasi belajar mahasiswa.

BAB VI
RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Pelakasanaan penelitian hibah bersaing telah berjalan baik hingga kini. Sampai saat ini para mahasiswa telah dibimbing oleh para peneliti untuk merefleksikan perkembangan regulasi diri khususnya aspek motivasi dan kemauan. Mereka telah melewati siklus pertama dengan melakukan tiga (3) kegiatan refleksi dan melakukan evaluasi tentang sikap dan perasaan mereka pada awal penelitian ini melalui pengisian kuesioner. Mereka juga telah menerima *feedback* dari para pembimbing baik dalam bentuk tertulis maupun secara lisan dalam kegiatan fokus group sharing. Tahap kedua penelitian ini merupakan siklus kedua penelitian yang masih difokuskan pada pengembangan regulasi diri mahasiswa khususnya aspek motivasi dan kehendak. Hal ini diperlukan karena kemampuan meregulasi diri membutuh banyak waktu dan latihan serta pembimbingan yang terus menerus. Untuk tahun ketiga ini kegiatannya akan difokuskan pada refleksi efikasi diri dan atribusi serta *diskusi* dengan para pembimbing. Peta penelitian untuk kelanjutan penelitian tahun ketiga terlihat dalam alir penelitian rancangan tiga (3) tahun berikut ini.

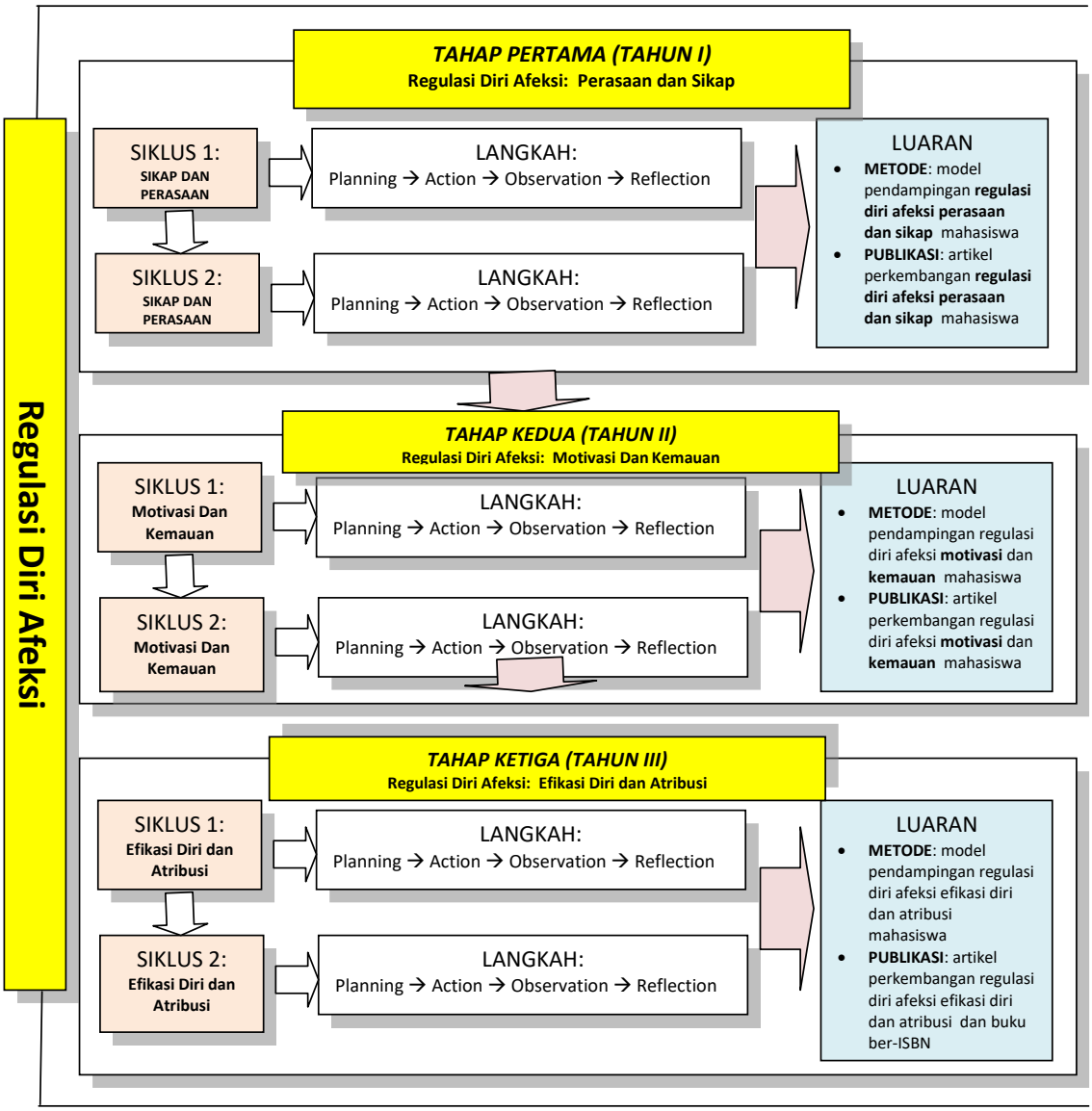

Gambar 2. Peta Penelitian Selama 3 Tahun

BAB VII
KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa PPGT menunjukan motivasi dan kemauan yang sedang dan rendah ketika memulai perkuliahan di Univesitas Sanata Dharma. Meskipun mereka telah kuliah selama tiga tahun, banyak dianatara mereka yang masih menunjukan motivasi dan kemauan yang kuraang memadai terhadap rumpun Mata Kuliah yang ditawarkan di PGSD. Sikap dan perasaan negatif ini umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian jurusan Yang diambil di SMA dan Rumpun Mata Kuliah yang ditawarkan di PGSD. Misalnya mahasiswa tidak termotivasi dan berkemauan rendah terhadap Mata Kuliah Eksata karena memang ketika di SMA mereka mengambil jurusan IPS. Ada juga mahasiswa yang tidak suka dan merasa tidak nyaman dengan Mata Kuliah IPS karena di SMA mereka mengambil jurusan IPA.

Meskipun demikian setelah mengikuti penelitian ini selama setahun kebanyakan mahasiswa menunjukan perubahan yang sangat baik dalam hal kemampuan meregulasi motivasi dan kemauan mereka dalam belajar di PGSD. Melalui refleksi mereka dibantu untuk melihat motivasi dan kemauan mereka terkait empat (4) rumpun mata kuliah dan merencanakan tindakan nyata untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka. Melalui kegiatan refleksi dan *feedback* dari para pembimbing, mereka semakin mampu untuk meregulasi motivasi dan kemauan mereka. Hal ini terlihat dari semakin positif dan nyamannya motivasi dan kemauan mereka meskipun mereka masih mengalami kesulitan pada rumpun mata kuliah tertentu.

Agar mahasiswa dapat meregulasi motivasi dan kemauan mereka dengan baik maka diperlukan latihan dan bimbingan berkelanjutan. Dengan ketekadan dan dukungan para pembimbing mereka diharapkan mampu mengembangkan kemamuan meregulasi diri khususnya aspek motivasi dan kemauan.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. Child Development, 67(3), 1206-1222.

Bandura, A., Brim, G., Dustman, R., & Safford, F. (1995). Younger all over: Mental vigor. Prevention: Emmaus, 47(6), 66-77.

Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. Applied Psychology: An International Review, 54(2), 199-231.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000a). Interventions and applications of self-regulation. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 749-768). San Diego, CA: Academic Press.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000b). Self-regulation: An introductory overview. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 1-9). San Diego, CA: Academic Press.

Borkowski, J., Carr, M., & Rellinger, E. (1994). Self-regulated cognition: Interdependence of metacognition, attributions, and self-esteem. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-Regulation of learning and performance: Issues and educational applications (pp. 53-92). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Borkowski, J., & Thorpe, P. (1994). Self-regulation and motivation: Life span perspective on underachievement. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 45-73). Hinsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Brown, H. D. (2007). Principles of language learning and teaching. White Plains, NY: Addison Wesley Longman.

Bruning, R. H., Schraw, G. J., Norby, M. M., & Ronning, R. R. (2004). Cognitive psychology and instruction (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Burns, A. (2010). Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners. New York: Routledge.

Chamot, A. U. (2009a). The CALLA handbook:Implementing the cognitive academic language learning approach (Second ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Chamot, A. U. (2009b). Using student choice in foreign language teaching to make connections to other disciplines. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, 6(2), 150-160.

Dornyei, Z. (1994). Motivation and motivating in the foreign language classroom. The Modern Language Journal, 78(3), 273-284.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). English for specific purposes: A learning-centred approach. Cambridge: Cambridge University Press.

Magno, C. (2009). Self-regulation and approaches to learning in English composition writing. TESOL Journal, 1, 1-16.

Mbato, C. L. (2001). Promoting learners' metacognitive learning strategies through the use of a diary. LLT Journal, Sanata Dharma University, 4(1), 47-66.

Mbato, C. L. (2005). Investigating learners' strategies in reading. LLT Journal Sanata Dharma University, 8(2), 19-34.

Neuman, W. L. (2006). Research Methods:Quantitative and Qualitative Approaches. Boston, MA: Pearson Education.

Peacock, M. (2010). Attribution and learning English as a foreign language. ELT Journal: English Language Teachers Journal, 64(2), 184-193.

Phelps, R. A. (2002). Mapping the complexity of learning: Journeying beyond the teaching for computer competency to facilitating computer capability. PhD thesis, Southern Cross University, Lismore, NSW.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B. (1986). Development of self-regulated learning. Contemporary Educational Psychology, 16, 307-313.

Zimmerman, B. (1994). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 3-21). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Zimmerman, B. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handhook of self-regulation (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. American Educational Research Journal, 31, 845-862.

LAMPIRAN

Luaran 1: Seminar PGSD 15 Juni 2016

REGULASI MOTIVASI DAN KEMAUAN MAHASISWA PPGT DALAM MEMPELAJARI KEEMPAT RUMPUN MK DI PGSD USD

Oleh:
Concilianus Laos Mbato, Ed.D.
Markus Budiraharjo, Ed.D.
Galih Kusumo, M.Pd.

Pendahuluan

Mahasiswa PGSD (PPGT) berangkat dari lingkup sosio-kultural yang tidak memungkinkan mereka memiliki kesiapan akademis yang baik. ***Pertama***, jelas bahwa mereka tidak terbiasa *to academically engage in learning*. Konteks sosio-kultural mereka tidak menyiapkan mereka untuk bersaing secara kompetitif dalam lingkup Yogyakarta. ***Kedua***, ada indikasi yang jelas bahwa *literacy skills* di antara mereka sangat bervariasi. Ada yang memiliki kebiasaan membaca novel. Namun, mayoritas memang menunjukkan keterampilan membaca yang minim. Ada juga salah satu peserta yang telah secara reguler menjadi penulis di media massa. Terlepas dari adanya bukti-bukti yang menjanjikan tersebut, secara komunal keterampilan membaca dan menulis tetap di bawah rata-rata. ***Ketiga***, data dari latar belakang sosio-kultural dan geografis mereka memang menunjukkan variasi yang sangat tinggi. Kebanyakan berlatar belakang daerah pedesaan, yang dengan demikian mereka tidak cukup mendapatkan dukungan untuk mengejar prestasi akademis mereka.

Landasan teoretis

Temuan sejak 1980 dalam kajian *cognitive strategy training* menunjukkan bahwa:
Pertama, di dalam proses pembelajaran, selalu didapati siswa yang skilled dan unskilled. Skilled students adalah mereka yang secara otomatis bisa langsung berdinamika di dalam kelas. Unskilled students adalah mereka yang mengalami kesulitan di dalam proses pembelajaran. Yang membedakan kedua kelompok ini adalah keterampilan belajar. Dalam berbagai pengukuran, para siswa pada dasarnya memiliki latar belakang kognitif yang sama. Namun, latar belakang sosial-ekonomi-kultural mereka lah yang membuat sekelompok pembelajar memiliki bekal yang baik, dan sekelompok yang lain memiliki keterbatasan.

Kedua, penelitian semenjak tahun 1980-an menegaskan bahwa keterampilan belajar bisa dilatihkan. Training yang baik, terutama dalam kaitannya dengan keterampilan membaca, misalnya, ditunjukkan dalam rangkaian penelitian dalam bidang ***reciprocal teaching*** (Palinscar dan Brown, 1981). Training untuk melatih keterampilan bertanya, membuat ringkasan, mencari klarifikasi, dan melakukan prediksi atas apa yang dibaca, ditemukan memiliki daya ubah substantif yang memiliki durabilitas pada sejumlah siswa *low comprehenders*.

Ketiga, dari temuan dalam adult learning theories, pembelajaran early adulthood membutuhkan konteks (dalam bentuk a critical discourse community) dan reflection.

Selain kajian teoretis dari ***cognitive strategy instruction,*** hal fundamental lain yang terkait langsung dengan potensi pengembangan diri adalah kerangka berpikir ***fixed vs. growth model*** (Dweck, 2009). Carol Dweck menemukan bahwa di dalam bidang pengembangan potensi belajar, manusia pada dasarnya bisa dibedakan ke dalam dua kelompok, yaitu fixed model dan growth model. Orang-orang yang masuk dalam kelompok ***fixed model of intellectual capacity*** memiliki tiga keyakinan dasar sebagai berikut:

(a) kapasitas intelektual pada dasarnya sudah relatif mapan, permanen, tetap, dan tidak berubah dari waktu ke waktu,
(b) keberhasilan dalam kehidupan akademis seseorang ditentukan oleh bakat yang dibawa serta semenjak seseorang lahir, dan
(c) usaha sekeras apapun dari orang-orang dalam belajar diyakini tidak akan memberi dampak yang signifikan terhadap keberhasilan.

Carol Dweck menemukan karakteristik yang berbeda antara ***fixed model*** dengan ***growth model***. Seseorang dengan keyakinan ***growth model of intellectual capacity*** memiliki keyakinan sebagai berikut:

(a) kapasitas intelektual yang dimiliki oleh manusia pada dasarnya cair, tidak pernah permanen, sangat mungkin dikembangkan dari waktu ke waktu,
(b) keberhasilan seseorang di dalam kehidupan akademis ditentukan oleh banyak faktor: selain bakat yang dimilikinya, konteks sosio-kultural, sikap dasar terhadap perubahan, dukungan orang-orang sekitar, dan penciptaan atmosfir penuh penghargaan antar satu sama lain akan sangat berpengaruh.
(c) usaha keras dari seseorang sangat berpengaruh terhadap kesempatan untuk tumbuh dan berkembang.

Apa yang ditemukan oleh Carol Dweck (dari disiplin ilmu psikologi) sangat didukung dalam temuan-temuan *neurosciences*. Neurosains melakukan kajian terhadap realitas fisiologis dalam otak manusia. Artinya, berbagai kajian dalam bidang neurosains telah membuka kotak hitam dan kompleksitas cara kerja otak manusia yang selama ini masih tertutup rapat. Beberapa temuan utama dari neurosains, terutama dalam kaitannya dengan agenda pembelajaran adalah sebagai berikut:

(a) otak manusia merupakan sebuah “mesin” yang sangat kompleks, dinamis, dan senantiasa berubah dari waktu ke waktu,
(b) faktor-faktor yang membawa pengaruh, baik yang positif maupun negatif, lebih banyak ditentukan oleh sikap dasar (sikap hati) dari seseorang itu sendiri. Orang yang memilih untuk senantiasa berpikir positif, sekalipun dalam kondisi yang tertekan dan tidak ada harapan, ditemukan memiliki tingkat kesehatan otak, mental, dan fisik yang lebih baik dalam jangka panjang.
(c) ***neurotransmitters*** yang mengaktivasi berbagai simpul neuron berupa agen-agen hormonal yang sangat erat dengan bagaimana emosi manusia dikelola. Hormon ***dopamine*** (yang menyebabkan suasana hati bahagia, dan ditemukan pada waktu manusia tersenyum, tertawa bahagia, berpelukan dengan

seseorang yang dicintai, terbangunnya rasa aman) akan membakar habis hormon ***exytocin*** (racun). Sebaliknya, hormon ***cortisol*** (yang menyebabkan suasana kebalikan dari hormon ***dopamine***) justru akan memperbesar berkembangnya hormon exytocin (racun).

(d) hormon cortisol yang membanjiri otak akan berpengaruh secara negatif dalam jangka panjang, karena (i) tidak dimungkinkannya bagian ***hippocampus*** **(dasar otak)** untuk mengelola berbagai informasi dan menatanya dalam hierarki pengetahuan sewaktu manusia sedang tidur terlelap, (ii) tidak dimungkinkannya pembentukan sel-sel otak baru (diperkirakan sebanyak 700 sel otak mati dan harus digantikan dalam periode 24 jam), (iii) terjadinya peningkatan hormon adrenalin yang berpengaruh terhadap menyempitnya pembuluh darah manusia (pengaruh negatif terhadap sistem kardiovaskuler), dan (iv) dimatikannya seluruh fungsi otak dan fungsi fisiologis (kecuali sistem ginjal).

(e) pelatihan sikap positif (***mental well-beings training***) dapat dilakukan dengan terapi dan pembentukan komunitas wacana yang memberikan dukungan dan kepedulian terhadap satu sama lain.

Dari pertimbangan teoretis tersebut, dilakukan intervensi bagi para peserta PPG dalam bentuk pengembangan ***habits to regulate (a) motivation and (b) volition***.

Laporan penelitian ini didasarkan pada dua pertanyaan pokok:

1. ***Bagaimana sikap dasar para peserta riset terhadap rumpun-rumpun pembelajaran yang ditawarkan dalam Kurikulum PGSD?***
2. ***Bagaimana kapasitas regulasi diri dari para peserta riset, terutama dalam kaitannya dengan pengelolaan motivasi dan keinginan (volition)?***

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed methods, di mana data kuantitatif dan data kualitatif dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui mekanisme pertemuan reguler setiap dua minggu sekali (tiap hari Senin, jam 17.00 – 19.00). Proses pengumpulan data diawali dengan pengisian online survey (dengan menggunakan google docs) dan diisi oleh 36 peserta riset. Mekanisme pengumpulan data bisa digambarkan sebagai berikut. ***Pertama***, para mahasiswa diundang untuk hadir dalam pertemuan dan diskusi dua mingguan. Dalam pertemuan ini, akan ada diskusi, yang pada umumnya didasarkan pada pengalaman pribadi para peneliti. Para peneliti akan mengajukan sejumlah pertanyaan reflektif, dan para mahasiswa diajak untuk berdinamika di dalam memaknai pengalaman hidup mereka sendiri. Para peneliti sendiri berusaha membangun keterkaitan antar berbagai hal. Hal yang lebih utama di dalam diskusi macam ini adalah pengakuan (crediting) terhadap masing-masing pengalaman yang dibawa serta oleh para mahasiswa. Tidak ada pengalaman yang tidak ada artinya. Bahkan pengalaman negatif yang telah dialami ditempatkan sebagai sebuah pintu masuk untuk menggali kebermaknaan demi perbaikan ke depannya. Cara berpikir semacam ini diturunkan dari teori tranformasi: yaitu bahwa seseorang diyakini akan mengalami pengalaman transformatif sejauh dia mampu memberi arti atau makna atas berbagai pengalaman yang dialaminya. Pengalaman yang

negatif akan menjadi pintu pengalaman berdaya ubah bila disikapi dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. ***Kedua***, diskusi untuk membangun kebermaknaan atas apa yang dirasakan dan dialami sebelumnya kemudian dituliskan dan disampaikan kepada para peneliti. Rangkaian hasil analisis menjadi basis data yang akan menjadi sumber pokok dari penelitian ini.

Temuan awal

Sikap positif terhadap rumpun Eksakta, Sosial, Bahasa, Pedagogi (pengajaran, psikologi)

Sebagaimana yang ditampilkan dalam hasil survey (*self-reported data*), para peserta riset ini menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap rumpun-rumpun pembelajaran yang ditawarkan dalam kurikulum PGSD. Hasil survey yang diisi oleh mereka sendiri secara online tersebut memberikan indikasi bahwa: (a) para mahasiswa memang telah berhasil diyakinkan akan pentingnya penguasaan keempat rumpun tersebut, (b) kurikulum yang diberlakukan di PGSD telah membantu mereka memahami pentingnya keempat rumpun tersebut, dan (c) para dosen PGSD telah memberikan penekanan yang substantif terhadap kinerja akademis dan tagihan pembelajaran di dalam keempat rumpun tersebut. Dengan kata lain, temuan awal ini menjadi indikasi bahwa proses belajar dan mengajar di PGSD telah berlangsung dengan baik. Hal yang baik ini pula yang berhasil mengangkat kesadaran dan keyakinan bahwa keempat rumpun tersebut memang hal mendasar yang memang seharusnya dikejar, dipelajari, diperdalam, dan dibangun, baik oleh para mahasiswa dan para dosennya. Temuan observasional yang diperoleh dari proses perjumpaan dan juga hasil-hasil refleksi di kelas pun memberikan penegasan akan temuan awal tersebut.

Tantangan dalam regulasi diri

Temuan awal dari penelitian ini, di satu sisi memang menegaskan berbagai hal baik, terutama terkait dengan komitmen terhadap kualitas dan relasi pembelajaran di kelas. Namun demikian, data penelitian ini menunjukkan persoalan substantif yang dihadapi oleh para mahasiswa. Data survey awal menunjukkan bahwa regulasi diri dalam pembelajaran masih merupakan tantangan yang tidak mudah ditangani. Ini dibuktikan dengan fakta bahwa hanya 59% mahasiswa yang memiliki tingkat regulasi yang positif. Sebagaimana yang ditampilkan di grafik berikut ini, sejumlah besar mahasiswa masih mengalami tantangan di dalam ke-delapan bidang regulasi diri di bawah ini.

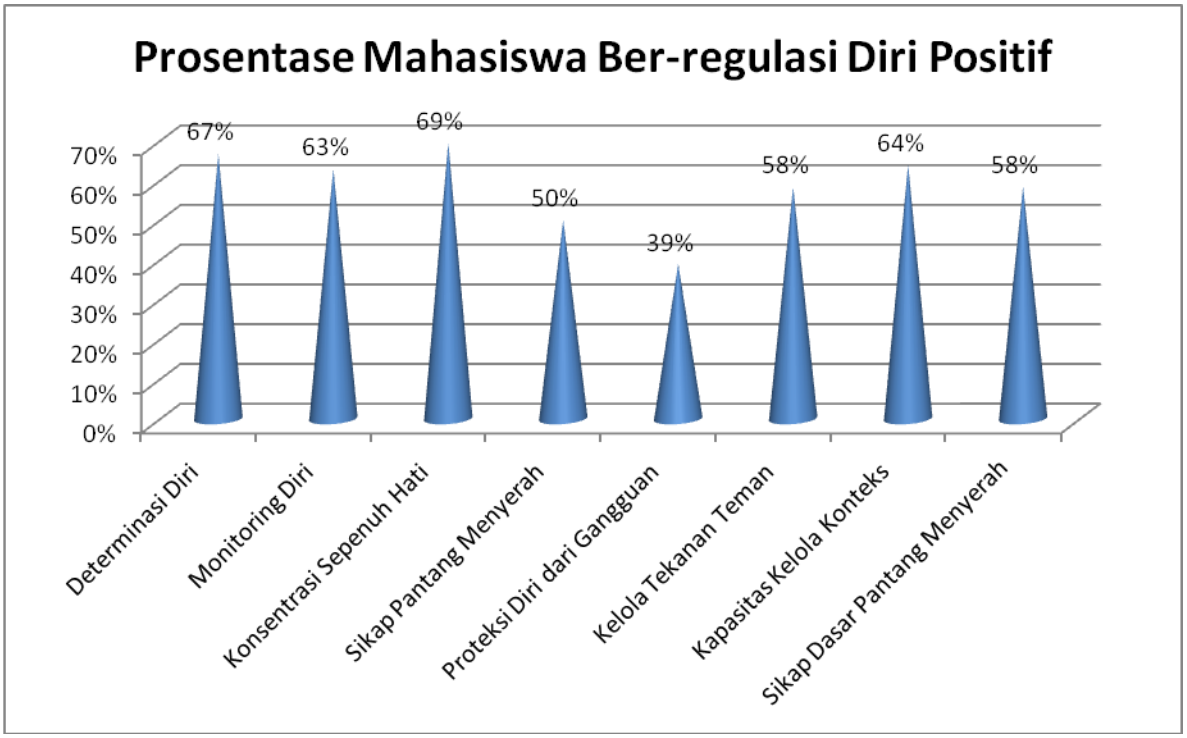
Prosentase Mahasiswa Ber-regulasi Diri Positif
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
67%
63%
69%
50%
39%
58%
64%
58%
Determinasi Diri
Monitoring Diri
Konsentrasi Sepenuh Hati
Sikap Pantang Menyerah
Proteksi Diri dari Gangguan
Kelola Tekanan Teman
Kapasitas Kelola Konteks
Sikap Dasar Pantang Menyerah

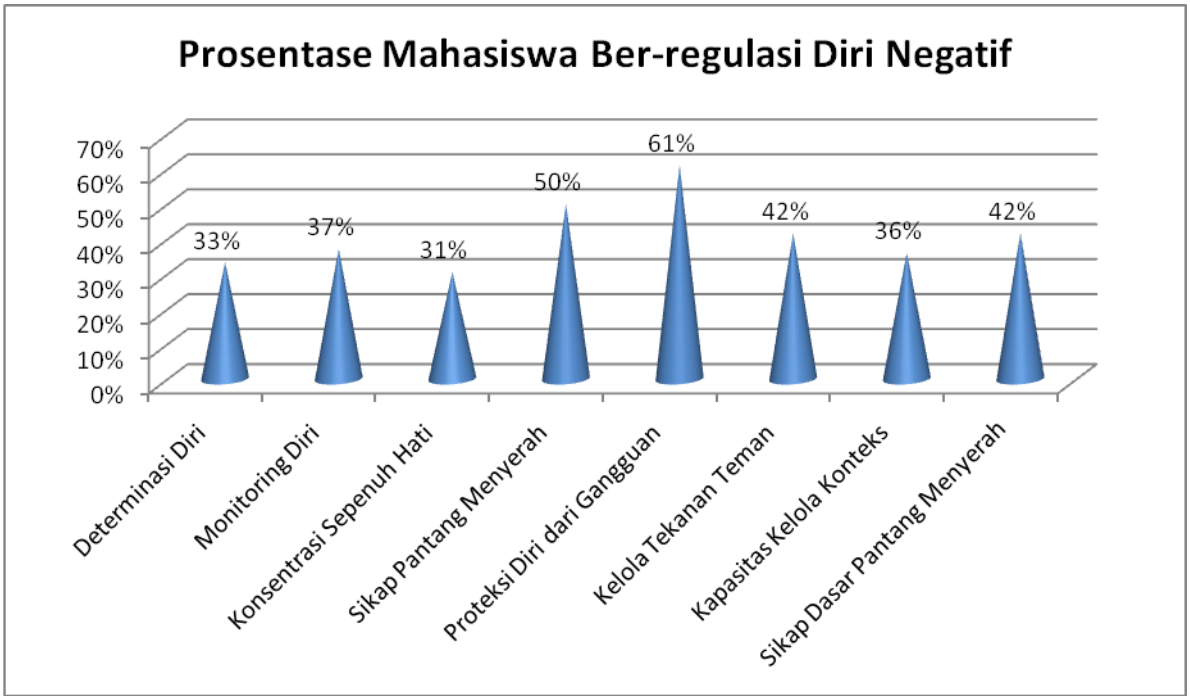
Prosentase Mahasiswa Ber-regulasi Diri Negatif
70%
60%
50%
40%
30%
20%
10%
0%
33%
37%
31%
50%
61%
42%
36%
42%
Determinasi Diri
Monitoring Diri
Konsentrasi Sepenuh Hati
Sikap Pantang Menyerah
Proteksi Diri dari Gangguan
Kelola Tekanan Teman
Kapasitas Kelola Konteks
Sikap Dasar Pantang Menyerah

Diskusi atas temuan awal

Latar belakang sosio-kultural dari para mahasiswa PPGT mau tidak mau menghadirkan tantangan tersendiri bagi mereka. Kebanyakan dari mereka berasal dari lingkungan sosio-kultural yang tidak cukup membekali diri mereka untuk memasuki pengalaman belajar yang kompetitif di Yogyakarta. Di lain pihak, mereka adalah pribadi dalam masa transisi, yaitu dari remaja akhir memasuki dewasa awal. Sebagaimana yang dikemukan oleh teoretisi psikologi perkembangan (e.g. Erik Ericson), masa-masa transisi senantiasa menghadirkan tantangan yang kompleks. Ketika seseorang berhasil mengatasi tantangan dengan cara dan tingkat keberhasilan yang baik, arah perkembangan positif akan diperoleh. Sebaliknya, bila seseorang mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan berbagai hal dalam dirinya ketika berhadapan dengan tantangan eksternal, dia dinilai akan memiliki kesulitan yang lebih banyak. Bukan tidak mungkin bahwa mereka pun akhirnya akan mengalami kegagalan dalam menjalani proses transisi macam ini.

Data dari temuan awal memberikan indikasi yang kuat bahwa para mahasiswa PPGT ini melanjutkan tradisi pembelajaran yang mereka miliki. Para mahasiswa yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Barat/Timur dididik di dalam konteks persekolahan di mana relasi siswa-guru cenderung mencerminkan relasi hierarkis-patriarkal. Artinya, sosok guru secara tradisional ditempatkan pada sosok kaum dewasa yang memiliki otoritas/kewenangan untuk menentukan banyak hal. Guru memiliki kewenangan untuk menentukan apa yang benar dan tidak benar terkait dengan perilaku para siswa di kelas, materi pembelajaran yang diajarkan, alat evaluasi yang dipakai, dan cara belajar. Para siswa ditempatkan sebagai kelompok yang harus “dibentuk” melalui berbagai macam peraturan, kedisiplinan, dan kepatuhan.

Sangat dimungkinkan bahwa “warisan” kultural macam ini memang telah berjalan secara alamiah di antara para mahasiswa PPGT ini. Mereka menjadi para pribadi yang patuh dan mengikuti apa yang diperintahkan atau ditugaskan oleh para dosennya. Tidak terlalu salah bila para mahasiswa memiliki persepsi yang sangat positif terhadap ke-empat rumpun kajian yang ditawarkan dalam kurikulum PGSD tersebut. Cara orang manusia bertindak sangat erat kaitannya dengan pembiasaan yang telah terbentuk di masa lalu. Kepatuhan, kedisiplinan, dan perilaku penurut yang dilatihkan di dalam lingkup sosio-kultural yang mereka alami sebelumnya sangat mungkin berpengaruh terhadap pola kedisiplinan, kepatuhan, dan perilaku penurut para mahasiswa PPGT ketika mereka kuliah di USD ini.

Dalam literatur pengembangan potensi diri, ditemukan bahwa seseorang akan secara optimal mengembangkan diri bila dia mampu mengembangkan sikap kritis terhadap “bentukan sosio-kultural-historis” yang telah tertanam dalam dirinya. Pengelolaan diri sendiri (regulasi diri) tidak bisa dilepaskan dari kapasitas kritis dan eksploratif dalam dirinya sendiri. Temuan awal dari penelitian ini sendiri menjadi indikator utama bahwa ada kemungkinan bahwa para mahasiswa belum mampu melakukan aktivitas refleksi kritis dan eksploratif. Di satu sisi, mereka masih mengikuti pola kepatuhan yang dipersyaratkan oleh dosennya. Di lain pihak, mereka masih bersikap pasif, sehingga agenda untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan regulatif atas diri mereka masih menjadi tantangan.

Data mentah dari survey (self-reported data)

	Pertanyaan	Sikap Negatif		Sikap Positif	
1	Bagi saya, belajar rumpun eksakta penting	2	6%	34	94%
2	Bagi saya, belajar rumpun Bahasa penting	0	0%	36	100%
3	Bagi saya, belajar rumpun Sosial penting	0	0%	36	100%
4	Bagi saya, belajar rumpun Pendidikan dan Psikologi penting	0	0%	36	100%
5	Memiliki kecakapan dalam rumpun Eksakta akan membantu saya dalam karier di masa datang	4	11%	32	89%
6	Memiliki kecakapan dalam rumpun Bahasa akan membantu saya dalam karier di masa datang	0	0%	36	100%
7	Memiliki kecakapan dalam rumpun Sosial akan membantu saya dalam karier di masa datang	0	0%	36	100%
8	Memiliki kecakapan dalam rumpun Pendidikan dan Psikologi akan membantu saya dalam karier di masa datang	0	0%	36	100%
9	Memiliki kecakapan dalam rumpun eksakta akan membuat saya menjadi guru yang baik di Sekolah Dasar	0	0%	36	100%
10	Memiliki kecakapan dalam rumpun Bahasa akan membuat saya menjadi guru yang baik di Sekolah Dasar	1	3%	35	97%
11	Memiliki kecakapan dalam rumpun Sosial akan membuat saya menjadi guru yang baik di Sekolah Dasar	0	0%	36	100%
12	Memiliki kecakapan dalam rumpun Pendidikan dan Psikologi akan membuat saya menjadi guru yang baik di Sekolah Dasar	0	0%	36	100%
13	Memiliki kecakapan dalam rumpun eksata akan membuat saya lebih percaya diri dalam mengajar murid-murid saya	1	3%	35	97%
14	Memiliki kecakapan dalam rumpun bahasa akan membuat saya lebih percaya diri dalam mengajar murid-murid saya	1	3%	35	97%
15	Memiliki kecakapan dalam rumpun Sosial akan membuat saya lebih percaya diri dalam mengajar murid-murid saya	1	3%	35	97%
16	Memiliki kecakapan dalam rumpun Pendidikan dan Psikologi akan membuat saya lebih percaya diri dalam mengajar murid-murid saya	0	0%	36	100%
17	Secara keseluruhan, saya menganggap rumpun Eksakta berguna untuk saya	4	11%	32	89%
18	Secara keseluruhan, saya menganggap rumpun Bahasa berguna untuk saya	0	0%	36	100%
19	Secara keseluruhan, saya menganggap rumpun Sosial berguna untuk saya	0	0%	36	100%
20	Secara keseluruhan, saya menganggap rumpun Pendidikan dan Psikologi berguna untuk saya	2	6%	34	94%
21	Sekali saya membuat tujuan-tujuan dalam hidup, saya akan mencoba mencapainya.	12	33%	24	67%
22	Saya memonitor prestasi saya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar saya	13	37%	22	63%
23	Ketika belajar, saya mengarahkan seluruh perhatian saya pada apa yang saya pelajari	11	31%	25	69%
24	Saya tipe orang yang pantang menyerah dalam mencapai tujuan-tujuan belajar saya	18	50%	18	50%
25	Saya tipe orang yang dapat melindungi tujuan-tujuan belajar dari berbagai gangguan	22	61%	14	39%
26	Saya dapat mengatasi tekanan negatif dari teman sebaya dalam kaitan dengan tujuan-tujuan belajar	15	42%	21	58%

27	Lingkungan saya tidak akan mencegah saya dari pencapaian tujuan-tujuan belajar saya	13	36%	23	64%
28	Secara keseluruhan, saya tipe orang yang akan terus mencoba sampai saya mencapai tujuan-tujuan belajar	15	42%	21	58%

Draft Luaran 2: Seminar Internasional di Malang

Judul

Mengelola motivasi dan kemauan belajar Bahasa Indonesia: Studi kasus intervensi mahasiswa PPGT di USD

Abstrak

Kompetensi kebahasaan seseorang merujuk pada tiga komponen utama, yaitu penguasaan konsep-konsep kebahasaan (sebagai pengetahuan), keterampilan menggunakan berbagai alat dan strategi kebahasaan (*linguistic and rhetorical devices*), dan sikap dasar positif yang dikembangkan (*attitude*). Ketiga komponen tersebut (i.e. pengetahuan, keterampilan, dan sikap) mengacu pada salah satu konstruk konseptual dalam bidang keguruan, yang dirumuskan dalam kajian ilmiah identitas keguruan. Berbagai literatur menegaskan bahwa identitas keguruan itu sendiri tidak bisa dilepaskan dari relasionalitas antara berbagai faktor yang saling bertautan satu sama lain, mulai dari konteks psikodinamis di dalam diri seorang calon guru, konteks sosio-kultural yang menjadi wadah selama masa pertumbuhan seseorang, dan konteks pembelajaran (kurikuler) yang disusun secara sengaja untuk persiapan sebagai guru. Berbagai hal saling berinteraksi dan berpengaruh, menciptakan kompleksitas relasional yang rumit diuraikan, dan sekaligus menghadirkan tantangan untuk kajian ilmiah. Data yang ditampilkan dalam laporan riset ini diambil dari penelitian intervensi untuk memfasilitasi refleksi bagi apra mahasiswa Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD.

Draft Luaran 3: Seminar LLTC

Judul:

Transformed identities of PPGT students: A case study of intervention to regulate motivation and volition in English learning

Abstract

Late adolescent students attending a higher education institution are inevitably to encounter a couple of disequilibria or disorienting dilemmas. Students of PPGT (Integrated Teacher Professional Development Program) came to USD with a great variety of own world knowledge serving as a frame of reference that guides their own thinking. They were brought up in a different cultural backgrounds, entered a program set in a Javanese context, and expected to acquire starkly different cultural tools in order to survive their academic pursuits. Transformed identities of teacher candidates are expected to appear during their pre-service and/or in-service preparation programs. Data drawn from the second-year research (out of a three-year research grant from the Government) yield some form of transformed identities of the teacher candidates.

Lampiran 1: *DRAF* Artikel Luaran Penelitian

PERKEMBANGAN REGULASI DIRI SIKAP DAN PERASAAN MAHASISWA PPGT PGSD UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Oleh

Concilianus Laos Mbato, Rusmawan, dan Galih Kusumo
FKIP, Universitas Sanata Dharma

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) profil perkembangan regulasi diri afeksi terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) model monitoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga tahun. Tahun pertama difokuskan pada regulasi diri aspek perasaan dan sikap, tahun kedua pada regulasi diri bidang motivasi dan kemauan, dan tahun ketiga difokuskan pada regulasi diri bidang efikasi diri dan atribusi. Pertanyaan penelitian pada tahun pertama adalah: 1) Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya sikap dan perasaan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?; dan 2) Model mentoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya sikap dan perasaan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 36 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini. Obyek penelitian pada tahun pertama adalah (1) regulasi diri afeksi yang meliputi aspek perasaan dan sikap. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*). Data kuantitatif dikumpulan melalui survei diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang bertujuan untuk menemukan tema-tema terkait perasaan dan sikap mahasiswa seperti terungkap dalam refleksi dan diskusi, dan analisis deskriptif terhadap data kuantitatif yang terkumpul melalui survei di awal dan di akhir semester. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk melihat perkembangan regulasi diri mahasiswa dalam bidang perasaan dan sikap.

Kata kunci: regulasi diri, sikap, perasaan

Pendahuluan

Kesuksesan belajar di Perguruan Tinggi merupakan cita-cita setiap mahasiswa. Akan tetapi tidak semua mahasiswa mencapai prestasi yang tinggi dan dapat menggunakan potensinya dalam belajar. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar. Universitas

Sanata Dharma memiliki mahasiswa dengan latar belakang yang beragam. Sebagian mahasiswa berasal dari daerah perkotaan dan memiliki akses yang cukup memadai dalam jenjang pendidikian sebelumnya sedangkan sebagian lagi berasal dari daerah cukup terpencil yang hampir tak terjangkau informasi dan teknologi.

Dalam tiga tahun terakhir Universitas Sanata Dharma menerima penugasan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) untuk mengelola Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) dengan input mahasiswa dari daerah 3T yaitu terluar, tertinggal dan terdepan di Indonesia. Daerah tertinggal adalah daerah-daerah yang dengan pencapaian pembangunan yang rendah, memiliki indeks kemajuan pembangunan ekonomi dan SDM di bawah rata-rata indeks nasional (RPJM 2010-2014). Daerah terdepan adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan negara tetangga. Daerah terluar adalah wilayah kabupaten/kota yang secara geografis dan demografis berbatasan langsung dengan laut lepas. Rintisan Program PPGT adalah pendidikan profesi guru yang diselenggarakan dalam kurun waktu yang bersamaan, baik program akademik substansi bidang studi maupun akademik kependidikan, dilanjutkan dengan PPL yang intensif di sekolah mitra dan diakhiri dengan uji kompetensi serta memiliki kewenangan ganda. Kewenangan ganda adalah kewenangan dalam melaksanakan tugas sebagai guru yang terdiri atas kewenangan utama dan kewenangan tambahan. Kewenangan utama guru SD adalah sebagai guru kelas dengan kewenangan tambahan sebagai guru SMP pada salah satu dari lima (5) mata pelajaran pokok di SD (Bahasa Indonesia, PKn, Matematika, IPA, IPS). Kebanyakan mahasiswa ini tidak memiliki akses terhadap sumber belajar di jenjang pendidikan sebelumnya. Dari pengamatan para dosen yang telah mendampingi mahasiswa-mahasiswa ini, terlihat bahwa mereka mengalami kesulitan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan belajar di kampus khususnya di Universitas Sanata Dharma dan meregulasi diri dalam belajar.

Walaupun mahasiswa PPGT PGSD telah diasramakan dan diberi perhatian khusus, ternyata mereka belum menunjukkan kemampuan regulasi diri yang memadai. Para pendampingpun tidak memiliki pengetahuan, keterampilan serta pengalaman yang cukup dalam pendampingan. Padahal kemampuan untuk meregulasi diri sangat penting dalam belajar. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, p. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994)

menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk.

Regulasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam kesuskesan belajar seseorang. Boekaerts, Pintrich and Zeidner (2000b, hal. 4) menegaskan pentingya regulasi diri dalam memahami pikiran dan tingkah laku manusia karena kemampuan meregulasi diri dalam belajar akan sangat menentukan kesuksesan belajar seseorang. Zimmerman (1994) menemukan bahwa ketidakmampuan mahasiswa untuk mengontrol diri merupakan faktor utama prestasi belajar yang buruk. Meskipun demikian konsep regulasi diri tidak begitu mudah untuk didefenisikan. Boekaerts, Pintrich and Zeidner(2000: hal. 4) mengungkapkan bahwa:

> *"...regulasi diri merupakan konsep yang sulit untuk didefinisikan secara teori dan dioperasionalisakan secara empiris. Meskipun demikian... regulasi diri merupakan topik sangat penting yang sangat relevan dengan ilmu pikiran dan tingkah laku manusia*."

Sampai dengan saat ini, regulasi diri belum ada terdefinisi regulasi diri dengan cukup sederhana dan jelasyang disepekati oleh para ahli regulasi diri. Istilah "self regulatedion learning" seringkali disamakan dengan "self directed learning". Menurut Magda dan Rikers (2008: 417) self regulated learning dan self directed learning memiliki kesamaan dimana keduanya membutuhkan keterlibatan aktif dan tindakan yang berorientasi pada tujuan serat pengaktifan ketrampilan and kesadaran

Zimmerman (1986), salah satu pelopor penelitian di bidang regulasi diri, menjelaskan regulasi diri sebagai keaktifan individu dalam belajar dan menyangkut tiga aspek yaitu metakognitif, motivasi dan tingkah laku. Secara metakognitif, siswa yang mampu meregulasi diri menunjukkan kapasitas untuk merencanakan, memonitor dan mengevaluasi proses belajarnya. Secara motivasi, siswa yang mampu meregulasi diri melihat diri mereka sebagai pribadi yang memiliki kompetensi, efikasi diri, dan otonomi dalam belajar. Secara tingkah laku, mereka menunjukkan kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan belajar.

Lebih jauh lagi, Zimmerman (2004: 4) mengaitkan regulasi diri dengan pikiran-pikiran, perasaan-perasaan dan aksi-aksi yang dihasilkan sendiri dan dilakukan secara terencana serta diadaptasi secara bersiklus demi tercapainya tujuan-tujuan pribadi. Penekanan Zimmerman pada perencanaan dan evaluasi regulasi diri sesuai dengan defenisi regulasi diri oleh Bruning,

et al. (2004: 117). Bruning, dkk memandang regulasi diri sebagai kemampuan untuk mengontrol semua aspek pembelajaran seseorang mulai dari merencanakan sebelumnya hingga evaluasi kegiatan (pencapaian) setelahnya.

Salah satu aspek penting yang perlu diregulasi oleh mahasiswa adalah aspek afektif. Istilah afeksi (afektif) dianggap sebagai pengetahuan seseorang dimana didalamnya termuat motivasi, sikap, kemauan, perasaan, atribusi, dan efikasi diri (Phelps, 2002). Beberapa macam penelitian telah dilakukan untuk melihat kemampuan siswa untuk mengatur afeksinya. Meskipun demikian, penelitian terkait dengan afektif masih sangat jarang untuk dilakukan. Pintrich (2000: 461) mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut.

> "*Sepertinya halnya pembelajar dapat meregulasi kognisinya, mereka juga dapat meregulasi motivasi dan afeksi mereka. Akan tetapi, sangat sedikit penelitian tentang bagaimana siswa meregulasi motivasi dan afeksi dibandingkan dengan regulasi kognisi, bila melihat semua penelitian di bidang metakognisi dan pembelajaran akademik oleh para psikolog kognisi dan edukatif*."

Sikap adalah kecenderungan untuk menerima atau menolak sesuatu berdasarkan suatu nilai tertentu. Sikap dan perasaan memiliki kaitan yang sangat erat. Artinya jika seseorang memiliki sikap positif terhadap sesuatu maka yang akan muncul di dalam dirinya adalah perasaan senang, sebaliknya jika seseorang bersikap negatif terhadap sesuatu maka dalam diri seseorang itu akan muncul sikap tidak senang.

Hutchinson dan Walter (1987) menuliskan bahwa siswa bukan hanya merupakan makhluk berpikir melainkan juga makhluk yang memiliki emosi, yang tidak akan menggunakan kemampuan kognitifnya sebelum kebutuhan emosionalnya telah terpenuhi. Siswa perlu mengembangkan respons afektif yang positif terhadap tuntutan dan hasil suatu tugas, seperti kebanggaan, kesedihan atau kesenangan dalam rangka untuk memperkuat pengembangan diri dan metakognitifnya (Borkowski et. al . , 1994).

Covington mengungkapkan bahwa situasi yang menyulitkan seperti menyalahkan diri sendiri, penghinaan dan rendah diri dapat terjadi pada siswa ketika mereka merasa tidak mampu mengendalikan suatu peristiwa seperti orang lain (Borowski et al. , 1994: 63). Kondisi inilah yang seringkali menyebabkan seorang siswa mengalami kegagalan. Covington dan Omelich menunjukkan bahwa kegagalan dapat memunculkan berkurangnya harapan

yang pada gilirannya akan menghambat keberhasilan dan metakognitif siswa. Sementara itu, respons emosional pada suatu keberhasilan dan kegagalan dapat mempengaruhi perkembangan metakognitifnya. (Borkowski , et al. , 1994, 64). Lebih jauh lagi, borkowski mengungkapkan bahwa kegagalan untuk mengembangkan respons emosional dapat menyebabkan kinerja yang buruk dan menguatkan persepsi dan kepercayaan yang negatif (1994: 67). Aydin (2007) menemukan bahwa sikap positif berkontribusi terhadap pembelajaran bahasa asing. Melhim dan Rahman (2009) menemukan sikap positif dan negatif mahasiswa tetapi mereka tidak menjelaskan mengapa dan bagaimana membantu mahasiswa untuk meregulasi sikap tersebut. Pekrun, Goetz, and Wolfram Titz (2002) mengemukakan kurangnya penelitian di bidang perasaan (feeling) dan bagaimana meregulasinya. Dalam penelitian mereka ditemukan bahwa emosi (perasaan) akademis sangat erat berkaitan denga motivasi siswa, strategi belajar, sumber daya kognitif, prestasi akademik, dan kondisi kelas dan bahwa penelitian afektif harus meengakomodais keragama emosional yang dialami siswa di sekolah maupun di universitas.

Penelitian terbaru di bidang regulasi afeksi dilakukan oleh Mbato (2013) terhadap mahasiswa PGSD di Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa mahasiswa dapat meningkatan kemampuan regulasi diri di bidang afektif dan bahwa peningkatan kemampuan regulasi afektif diikuti pula dengan pengingkatan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, dukungan dosen sangat diperlukan bagi terciptanya mahasiswa yang bisa meregulasi belajarnya.

Pembahasan dalam bagian ini menunjukkan pentingnya regulasi sikap dan perasaan untuk mendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan. Mereka perlu untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengatur afeksi terutama yang dapat melemahkan pembelajaran. Terkait hal tersebut di atas maka diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri bidang afeksi terhadap kesuksesan belajar dan model mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada (1) perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma, dan (2) peran *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam tiga (3) tahun. Tahun pertama

difokuskan pada perkembangan regulasi diri bidang sikap dan perasaan, tahun kedua bidang motivasi dan kamauan, dan tahun ketiga efikasi diri dan atribusi.

Masalah dalam penelitian ini secara umum dirumuskan sebagai berikut (1) bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? dan (2) model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T dalam belajar di Universitas Sanata Dharma? Rumusan penelitian tahun pertama adalah:

a. Bagaimana perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya sikap dan perasaan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

b. Model *mentoring* apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T khususnya sikap dan perasaan dalam belajar di Universitas Sanata Dharma?

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan:

a. Profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.
b. Model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman yang komprehensif tentang regulasi diri afeksi mahasiswa khususnya aspek sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar dan model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi aspek sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Selain itu penelitian ini akan bermanfaat bagi para pemerhati pendidikan di Indonesia dalam hal keluasan wawasan mereka tentang pentingnya mendorong perkembangan regulasi diri siswa dalam belajar khususnya aspek sikap dan perasaan.

Metode Penelitian

Bagian ini menyajikan bagan alur penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, dan pengumpulan dan analisis data.

Bagan Alir Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni **penyusunan profil dan model pendampingan afeksi,** maka penelitian ini menggunakan metode *action research*. Dalam penelitian tindakan dikenal beberapa siklus dimana masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu *planning, action, observation, dan reflection* (Kemmis & McTaggart, 1988, p. 11). Siklus ini dalam praktek tidak selalu linear dan bersifat kaku tetapi bisa melibatkan berbagai tahapan lain seperti *exploring, identifying, planning, collecting information, analysing and reflecting, hypothetising and speculating, intervening, observing, reporting, writing and presenting* (Burns, 2010). Kadang-kadang, penelitian tindakan dapat melibatkan siklus dalam siklus ketika inisiatif-initiatif kecil direncanakan, diimplemenatasikan dan dievaluasi sebagai bagian dari siklus pengajaran yang lebih besar (Mbato, 2013). Metode ini dipilih karena action research berorientasi pada perubahan dan peningkatan yang melibatkan baik peneliti/pendamping maupun peserta. Hakikat *action research* yang berorientasi pada *planning, implementing, observing, and reflection* dan dilakukan dalam siklus dengan melibatkan peserta sangat cocok untuk penelitian di bidang regulasi diri afektif karena regulasi diri bersifat *life-long dan* terjadi secara bertahap serta pada saat yang berbeda-beda bagi mahasiswa (Mbato, 2013).

Secara keseluruhan kegiatan penelitian akan diselesaikan dalam tiga tahap (tiga tahun). Tahap pertama difokuskan pada sikap dan perasaan, tahap kedua pada motivasi dan kamuan, dan tahap ketiga pada efikasi diri dan atribusi. Di bawah ini disajikan secara rinci kegiatan di tahap pertama.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pada tahap pertama adalah untuk mendeskripsikan profil perkembangan **regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap** terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan menghasilkan model monitoring apakah yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma. Untuk mewujudkan hasil tersebut maka kegiatan utama akan dilaksanakan dalam dua siklus yakni; siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus pertama, kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya perasaan dan sikap terhadap kesuksesan belajar. Pada siklus kedua kegiatan yang akan dilaksanakan adalah merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan

merefleksikan perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar berdasarkan masukan dari pembimbing baik berupa feedback lisan maupun tertulis dan berdasarkan hasil refleksi mahasiswa terhadap sikap dan perasaannya dalam belajar.

Secara ringkas, langkah dan target dari masing-masing tahapan dan setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dapat digambarkan dengan diagram pada gambar 1.

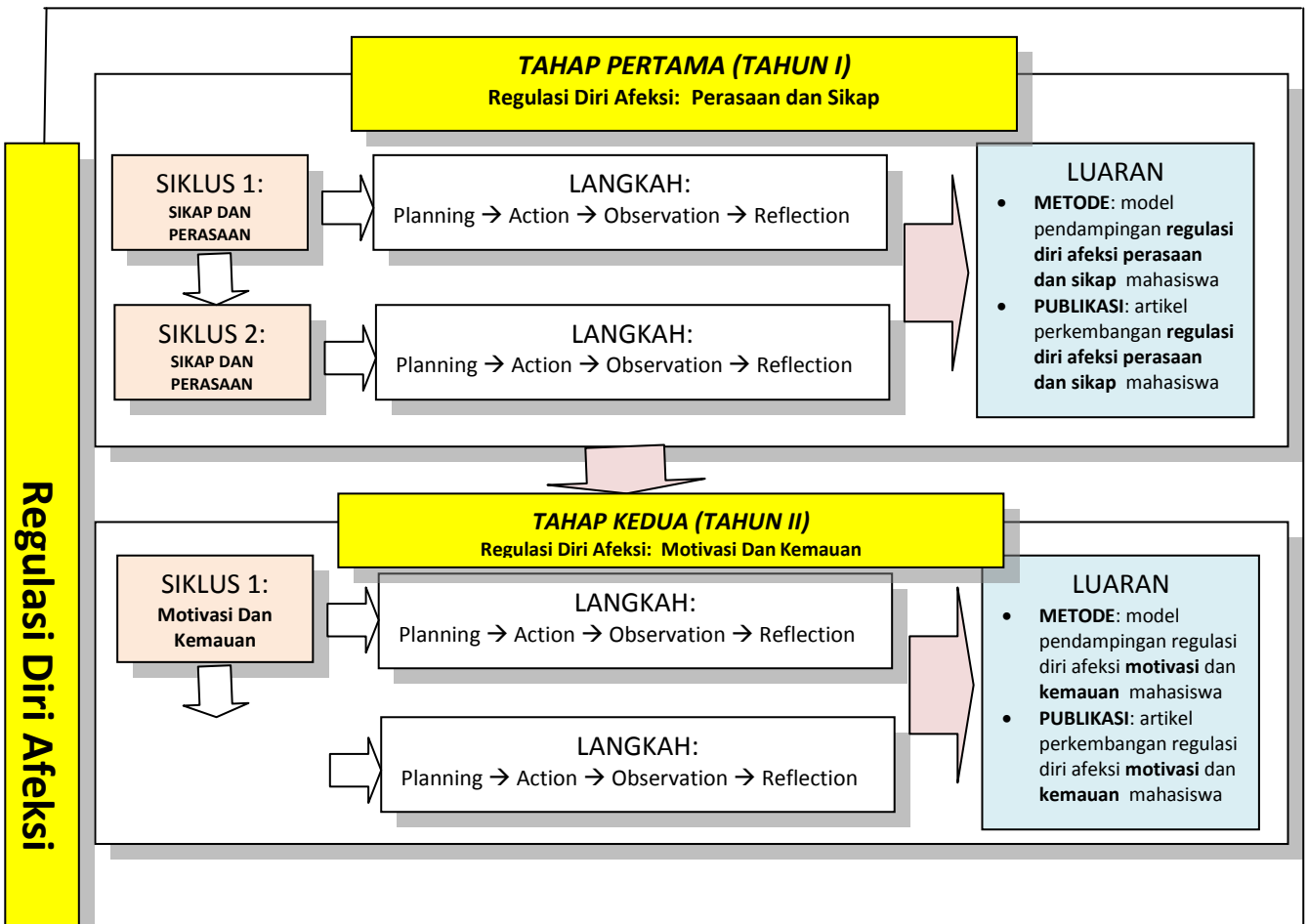

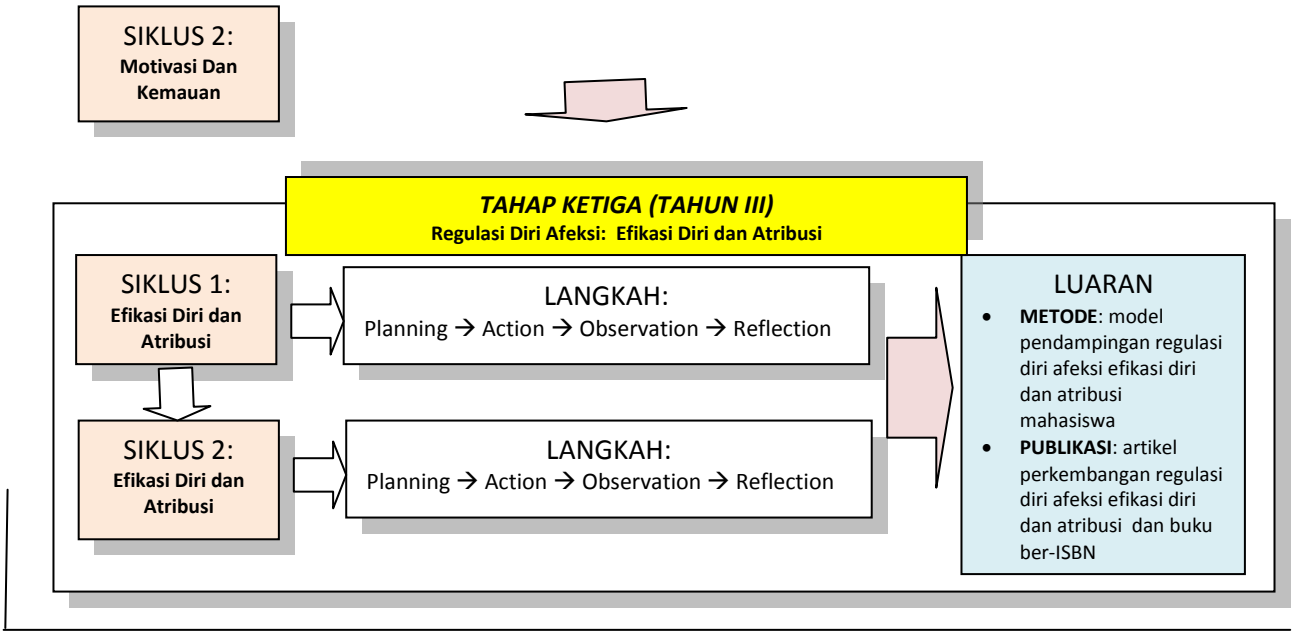

Gambar 1. Bagan alir penelitian regulasi diri afeksi

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma, Mrican, Jalan Afandi No.1, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Rintisan Program Profesi Guru Terintegrasi (PPGT) PGSD Universitas Sanata Dharma angkatan 2013 dengan jumlah 34 mahasiswa dengan melibatkan empat dosen yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan bagi ketiga puluh enam mahasiswa ini. Objek penelitian tahap pertama adalah regulasi diri afeksi yang meliputi perasaan dan sikap.

Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed methods*) yaitu kuantitatif dan kualitatif. Seperti Neuman (2006, p. 151) uraikan:

> "*Penelitian qualitatif dan kuantitatif berbeda dalam banyak hal, tetapi mereka juga saling melengkapi.Mereka yang meniliai penelitian kualitatif dengan menggunakan standard penelitian kuantitatif sering kecewa dan juga sebaliknya. Lebih baik menghargai kekuatan yang ditawarkan kedua metode.... Butuh waktu dan usaha untuk memahami kedua metode dan melihat bagaimana mereka bisa saling melengkapi*."

Data kuantitatif dikumpulan melalui survey diawal dan akhir semester, sementara data kualitatif dikumpulkan setiap bulan dan di akhir semester dalam bentuk jurnal refleksi mahasiswa dan refleksi diskusi. Kedua jenis data ini digunakan untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian baik menyangkut perkembangan regulasi afektif mahasiswa yang meliputi: perasaan dan sikap; maupun model mentoring yang sesuai. Analisis data yang digunakan setelah data terkumpul meliputi analisis kualitatif yang difokuskan pada penemuan tema-tema terkait regulasi sikap dan perasaan dan model *mentoring* yang sesuai untuk membantu perkembangan regulasi kedua aspek ini, dan analisis deskriptif.

Temuan dan Pembahasan

Bab ini akan menyajikan temuan yang dicapai sejauh ini dari hasil data analisis dan dibagi menjadi dua bagian sesuai dengan masalah yang diteliti. Bagian pertama akan mendiskusikan profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma dan bagian kedua mendiskusikan model *mentoring* yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Profil perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Bagian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu hasil dari data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan data kualitatif yang diperoleh melalui refleksi mahasiswa.

Temuan dan bahasan dari data kuantitatif untuk siklus 1

Data kuantitatif diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa untuk diisi diawal keterlibatan mereka dalam penelitian ini. Kuesioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sikap dan perasaan. Sikap terdiri dari 32 pernyataan sedangkan perasaan 28 pernyataan dengan *range* jawaban 1 (sangat tidak setuju) – 7 (sangat setuju). Mahasiswa diminta untuk memberi jawaban terhadap setiap pernyataan berdasarkan kondisi mereka yang sesungguhnya. Untuk mengurangi terjadinya kesalahpamahan, para peneliti memberi penjelasan awal tentang konsep-konsep sikap dan perasaan dan mengapa kemampuan meregulasi kedua aspek ini sangat penting. Mahasiwa diberi waktu untuk membaca dan merenungkan jawaban mereka terhadap pernyataan yang ada. Selain itu mereka diberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner selama satu (1) minggu.

Tabel berikut ini menggambarkan sikap dan perasaan mahasiswa pada saat mereka mengisinya di awal siklus 1.

Tabel 2: Sikap mahasiswa di awal siklus 1

		Frequensi	Persen	Persen Valid	Persen kumulatif
Valid	Biasa	12	35.3	35.3	35.3
	Negatif	8	23.5	23.5	58.8
	Positif	5	14.7	14.7	73.5
	Sangat N	1	2.9	2.9	76.5
	Sangat P	8	23.5	23.5	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

Dari tabel 2 terlihat bahwa 35% mahasiswa PPGT memiliki sikap yang bisa saja terhadap perkuliahan ketika memulai penelitian ini. Yang menarik adalah persentase mahasiswa yang memiliki sikap negatif dan sangat positif sama (23.5%). Variasi jumlah siswa yang biasa saja, negatif dan positif menunjukan bahwa kelompok ini perlu mendapat bimbingan agar mereka secara bersama bisa saling mendukung untuk terciptanya kemampuam regulasi sikap ke arah yang semakin positif. Meskipun ada sebagian yang sudah sangat positif (23.5%) dan positif (14.7%), atau hanya 38% yang memilik sikap positif atau mayoritas mahasiswa masih berkisar pada sikap negatif dan sikap negatif dan positif secara bergantian. Sikap tersebut dapat digambarkan dalam digram seperti yang terlihat pada gambar 2.

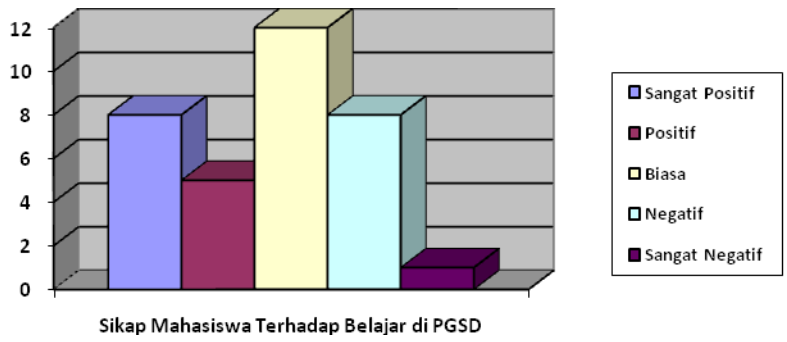

Gambar 2. Sikap Mahasiswa PPGT terhadap Belajar di PGSD

Kondisi sikap mahasiswa PPGT terhadap perkuliahan di PGSG juga mirip dengan perasaan mereka seperti terlihat dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3: Perasaan mahasiswa di awal siklus 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Biasa	14	41.2	41.2	41.2
Sangat S	5	14.7	14.7	55.9
Sangat T	1	2.9	2.9	58.8
Senang	9	26.5	26.5	85.3
Tidak senang	5	14.7	14.7	100.0
Total	34	100.0	100.0	

Dari Tabel 3 terlihat bahwa hampir sebagian mahasiswa (41.2%) memiliki perasaan yang biasa saja ketika mengikuti perkuliahan di PGSD. Ini berarti kadang-kadang mereka senang, kadang mereka tidak senang. Perasaan mereka tidak stabil. Persentase mahasiswa yang sangat senang dan tidak senang kuliah di PGSD sama yaitu 14.7% sementara yang senang kuliah di PGSD 26.5%. Dari data-data ini bisa disimpulkan bahwa sebagai suatu kelompok mahasiswa PPGT perlu dibantu untuk meregulasi perasaan mereka dalam belajar agar bisa mencapai hasil maksimal.

Perasaan tersebut dapat digambarkan dalam diagram seperti yang terlihat pada gambar 3.

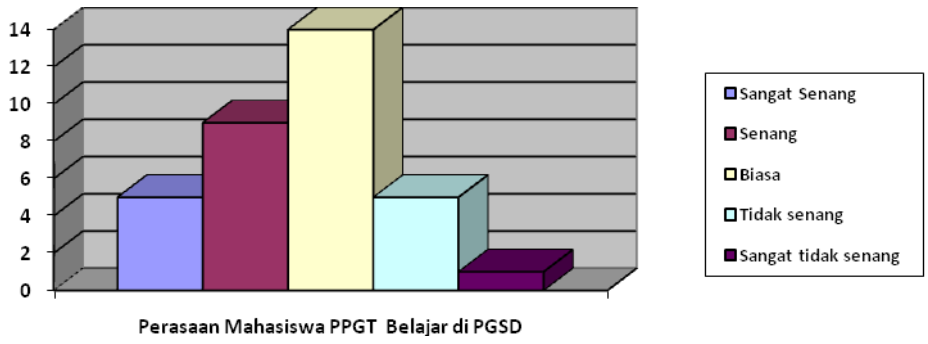

Gambar 3. Perasaan Mahasiswa PPGT Belajar di PGSD

Berikut ini disajikan sikap mahasiswa sesuai rumpun mata kuliah.

Tabel 3: Sikap mahasiswa sesuai rumpun mata kuliah

Bidang	Skor	Kesimpulan
Eksakta	**4,38**	Cukup
Bahasa	**4,69**	Cukup

Sosial	**4,77**	Cukup
Kependidikan dan Psikologi	**4,64**	Cukup

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan sikap mahasiswa terhadap keempat (4) rumpun mata kuliah yang ditawarkan di PGSD berada pada tataran cukup baik. Bila dilihat secara individu, rumpun dengan tataran kecukupan rasa suka terendah adalah rumpun esksata (4,38) dan tertinggi rumpun sosial (4,77). Meskipun mahasiswa sudah cukup suka keempat rumpun yang ditawarkan mereka perlu didorong untuk terus meningkatkan kemampuan meregulasi sikap mereka dalam belajar agar bisa mencapai tingkat sangat suka (7).

Berikut ini disajikan perasaan mahasiswa sesuai rumpun mata kuliah.

Tabel 5: Perasaan mahasiswa sesuai rumpun mata kuliah.

Bidang	Skor	Kesimpulan
Eksakta	**4,41**	**Cukup senang**
Bahasa	**4,9**	**Senang**
Sosial	**5,02**	**Senang**
Kependidikan dan Psikologi	**4,7**	**Cukup senang**

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara keseluruhan perasaan mahasiswa terhadap keempat (4) rumpun mata kuliah yang ditawarkan di PGSD berada pada tataran cukup senang dan senang. Mereka cukup senang dengan rumpun eksata (4,41) dan rumpun Kependidikan dan Psikologi (4,7). Untuk dua rumpun lain, para mahasiswa senang yaitu Rumpun Bahasa (4,9) dan Rumpun Sosial (5, 02). Meskipun mahasiswa sudah cukup senang dengan keempat rumpun yang ditawarkan mereka perlu didorong untuk terus meningkatkan kemampuan meregulasi perasaan mereka dalam belajar agar bisa mencapai tingkat sangat senang (7) .

Temuan dan bahasan dari data kualitatif

Dari hasil analisis refleksi mahasiswa ditemukan bahwa sebagian mahasiswa memiliki sikap dan perasaan yang negatif dan sebagian lagi positif terhadap empat (4) rumpun mata kuliah yang ditwarkan di PGSD. Beberapa mahasiswa bersikap negatif terhadap rumpun eksata. Misalnya, S01 (Refl.1) menulis:

> *"Sikap saya adalah saya berusaha untuk bisa menyukai mata kuliah eksakta seperti matematika, statistik, dll tapi tetap saja tidak berhasil menyukai karena faktor dari sejak SD saya sudah tidak begitu mengerti atau mampu dalam berhitung. Saya sangat lamban dalam menghitung. Dari dulu kalau ada*

pertanyaan hitungan untuk menjawab pasti ada teman yang lebih dahulu menjawab karena saya lamban dalam menghitung."

Mirip dengan S01 adalah S02 dan S03 yang juga mengalami kesulitan ketika mengikuti rumpun Mata Kuliah eksakta:

> *"Pada mata kuliah eksakta saya selalu merasa bahwa saya harus belajar lebih banyak karena saya mengalami sedikit kesusahan dalam mata kuliah ini terlebih IPA. Karena itu saya hampir tidak pernah absen dan memperhatikan guru saat perkuliahan berlangsung. Namun saya agak malas untuk mencari referensi lain untuk menambah wawasan* (S02/Refl. 1).

> *Karena rumpun matakuliah eksata cukup sulit untuk saya pahami, sehingga apapun yang dijelaskan kadang-kadang sama sekali tidak mengerti* (S03/Refl.1).

Selain bidang eksata, ada juga mahasiswa yang memiliki sikap dan perasaan negatif terhadap rumpun mata kuliah Bahasa, khususnya Bahasa Inggris.

> *Sikap saya terhadap rumpun matakuliah bahasa cukup perhatian dan kosentrasi selama mengikuti proses perkuliahan. Tetapi saya kurang tertarik jika belajar bahasa inggris* (S04/Refl. 1).

Ketidaksukaan mahasiswa terhadap sebuah Rumpun Mata Kuliah tdiak serta merta lenyap dengan adanya pembimbingan dalam Refleksi pertama. S01, misalnya, masih menunjukan ketidaksukaan terhadap Rumpun eksata seperti tergambar dalam Refleksi 2. "*Sikap saya adalah saya masih kurang menyukai mata kuliah eksakta*" (S01/Refl.2). "*Sikap saya terhadap rumpun matakuliah eksata di PGSD kurang saya sukai*" (S17/Refl. 2).

Selain mahasiswa yang kurang menyukai dan tidak nyaman terhadap keempat rumpun Mata Kuliah, ada juga sebagain mahasiswa yang nyaman dan menyukai satu atau beberapa Rumpun Mata Kuliah. Misalnya, S10 mengakui:

> *"Saya suka dengan rumpun matakuliah sosial cukup menarik karena dosennya juga tidak membosankan. Walaupun ilmu sosial kebanyakan menghafal akan tetapi sejauh ini saya masih suka mempelajari ilmu sosial*."

Seperti halnya S10, S01 juga mengakui kalau dia menyukai rumpun Bahasa (Refl. 1). S12 Mangakui:

> *"Sikap saya terhadap rumpun matakuliah eksakta saya merasa antusias dan bersemangat karena pada dasarnya saya menyukai mata kuliah ini walaupun ada beberap bagaian mteri yang menurut saya agak susah sehingga membutuhkan konentrasi dan perhatian yang khusus terhadap mata kuiah tersebut. Saya juga sudah mulai berusaha untuk antusias dengan mata kuliah IPA"* (Refl. 2).

Ada juga mahasiswa yang menyukai sebagian Mata Kuliah rumpun tertentu. Misalnya, S07 (Refl. 2) menulis:

> "*Saya sebenarnya suka terhadap rumpun mata kuliah eksakta. Menantang. Akan tetapi tidak semua pembelajarannya. Ada beberapa sub dari tiap mata kuliah tersebut yang tidak saya sukai. Tetapi untuk statistik dan matematika khususnya, itu sangat saya sukai sejak dulu. Sedangkan yang berkaitan dengan IPA kurang saya kuasai, entah kenapa sulit sekali bagi saya untuk mau berkonsentrasi."*

Para mahasiswa mengakui bahwa kesukaan dan ketidaksukaan mereka terhadap rumpun mata kuliah tertentu sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Faktor eskternal bisa terkait latar belakang ilmu yang mereka miliki ketika memulai perkuliahan di PGSD dan juga faktor dosen.. Ada juga yang mengatakan bahwa faktor kesulitan lebih berasal dari diri sendiri dan juga dari hakikat mata kuliah. Contoh faktor dosen terlihat dari Refleksi berikut ini.

> "*Saya mempunyai sikap ini karena saya sulit memahami apa yang diinginkan dosen, meskipun apa yang saya tangkap dari pernyataan dosen sudah tepat menurut saya akan tetapi pada saat mempresentasikan materi terasa tidak nyambung dan tidak seperti apa yang saya harapkan. Selain itu kemungkinan kesalahan saya adalah kurang memahami kalimat yang disampaikan dosen atau kurang mengerti apa yang diutarakan sehingga saya sering merasa tidak nyambung saat menanggapi pernyataan dosen"* (S05/Refl. 1)

Ada juga yang menyebutkan bahwa ketidaksesuaian jurusan di SMA dengan rumpun mata kuliah tertentu mempengaruhi sikap dan perasaan mereka ketika mengikuti perkuliahan di PGSD khususnya bila dikaitkan dengan rumpun ilmu tertentu. S11 mengungkapkan bahwa dia kesulitan mengikuti perkuliahan Rumpun Eksata dkarena ketika di SMA dia mengambil jurusan IPS.

Selain faktor eksternal, ada juga mahasiswa yeng menyebutkan faktor internal sebagai penyebab kesulitan belajar mereka dan itu mempengaruhi sikap dan perasaan mereka. Misalnya,S09 mengungkapkan faktor internal penyebab kesulitan mengikuti Rumpun Mata Kuliah tertentu:

> "*Sejauh ini sikap saya semakin jauh lebih baik terhadap rumpun matakuliah eksakta, terlebih lagi pada matakuliah matematika dan IPA. Karena kamerin-kemarin saya sering mengalami hambatan seperti malas untuk mengikuti matakuliah tersebut, namun lama-kelamaan persaan malas tersebut sudah mulai berkurang*." (Refl. 2).

Dalam proses refleksinya mahasiswa juga menunjukkan upaya-upaya untuk mengatasi berbagai perasaan dan sikap negatif dan juga upaya-upaya untuk meningkatkan sikap dan perasaan yang sudah baik terhadap rumpun mata kuliah tertentu. Beberapa rencana tindakan yang disebutkan adalah mengikuti kuliah dengan lebih rajin, mengerjakan soal-soal yang diberikan dosen, meminjam buku di perpustakan, bertanya pada teman, dan belajar bersama teman. Misalnya S17 (Refl. 3) mengungkapkan bahwa dia berusaha melakukan apa yang sudah direncanakan yaitu berkonsentrasi dalam mengikuti mata kuliah eksakta dan mencoba bertanya kepada guru atau teman materi yang tidak dimengerti.

Model mentoring yang dapat memfasilitasi perkembangan regulasi diri afeksi khususnya sikap dan perasaan terhadap kesuksesan belajar mahasiswa PPGT PGSD dari daerah 3T di Universitas Sanata Dharma.

Model *mentoring* yang diambil dalam penelitian ini adalah model metacognitif yang dilakukan oleh Mbato (2013) seperti berikut ini.

Model 1: A metacognitive model for developing self-regulated EFL learners

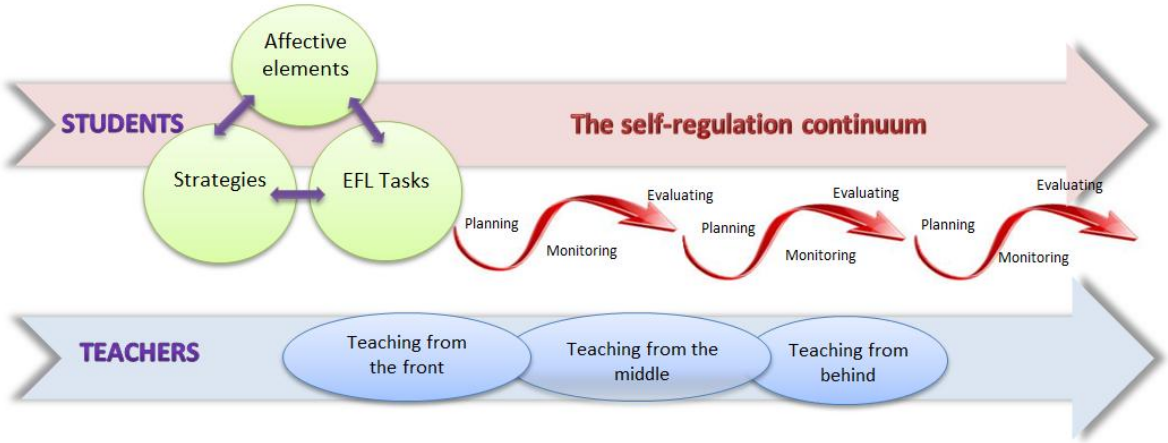

Dalam penelitiannya tentang pendekatan metacognitif dan regulasi diri para mahasiswa PGSD dalam belajar bahasa Inggris, Mbato (2013) menemukan bahwa model pendekatan metacognitif di atas sangat membantu para mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan meregulasi diri. Untuk mampu mengatur dirinya sendir dalam belajar, para mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi sisi afektif, strategi, dan pemahaman terhadap tugas-tugas pembelajaran. Untuk itu mereka perlu dukungan guru dalam perjalannya menuju kemampuan meregulasi diri. Agar bisa efektif, guru perlu memiliki kecakapan untuk memainkna peran di depan, di tengah dan di belakang. Mbato (2013) memadukan model *Among* yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dan

pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan mahasiswa untuk meregulasi diri. Karena pendekatan yang di lakukan dengan model ini suskes membantu mahasiswa menjadi lebih *self-regulated* dan menjadi lebih cakap dalam Bahasa Inggris, maka diharapkan model ini juga bisa membantu mahasiswa PPGT untuk lebih berprestasi di PGSD.

Sejauh ini telah dilakukan uapaya-upaya *mentoring* yang diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk lebih *self-regulated* melalui tiga (3) kegiatan utama yaitu:

1. Pertemuan antara mentor sebanyak enam kali
2. Pembimbingan refleksi dan feeback dalan kelompok kecil dan besar sebanyak lima (5) kali
3. Pemberian feedback secara tertulis sebanyak dua kali.

Pertemuan para mentor sangat penting dalam mengkonsolidasi pemahaman tentang mentoring agar dapat membantu para mamahasiswa meningkatkan kemampuan meregulasi sikap dan perasaan. Misalnya dalam pertemuan pertama, para *mentor* mendapat pemahaman yang lebih komprehensif tentang regulasi diri afektif dan bagaimana melakukan *mentoring*. Dalam pertemuan ini para mentor sepakat untuk membimbing mahasiswa dalam kelompok kecil dan tetap secara kontinu. Para mentor yang berjumlah tiga orang membimbing mahasiswa dalam kelompol yang telah dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Setiap kelompok (terdiri dari 11-12 orang) mendapat bimbingan para mentor baik tentang pembuatan refleksi maupun tentang refleksi yang sudah dibuat. Hal ini dilakukan untuk kelancaran dan keefektivan pembimbingan serta untuk memastikan bahawa para mahasiswa termonitor dengan baik menyangkut kemaampuan untuk meregulasi sikap dan perasaan.

Dalam pertemuan mentor yang kedua, para mentor mendapat gambaran tentang regulasi sikap dan perasaan mahasiswa melalui kegiatan sharing informasi tentang Refleksi mahasiswa yang pertama. Para mentor juga sepakat tentang feedback untuk Refleksi 1.

Selain pertemuan para mentor, pertemuan pembimbingan refleksi dan feedback kepada para mahasiswa secara lihat menjadi bagian penting dari upaya membantu mahasiswa menjadi lebih *self-regulated.* Misalnya dalam pertemuan pertama para mentor memberika feedback baik tertulis maupun lisan tentang Refleksi1. Selain itu mahasiswa bertukar informasi dengan rekan dalam kelompok kecil tentang perkembangan regulasi sikap dan perasaan. Mahasiswa juga mendapat bimbingan tentang pembuatan refleksi yang baik. Untuk keefektifan kegiatan, mahasiswa berdiskusi dalam kelompok kecil di bawah bimbingan para mentor. Dalam Pertemuan Kedua, mahasiswa juga men*sharing*kan hasil diskusi kelompok dalam kelompok besar.

Seperti terungkap dalam Refleksi mahasiswa, kegiatan-kegiatan pembimbingan refleksi dan feedback sangat bermanfaat bagi para mahasiswa dalam meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar. Misalnya dalam pertemuan ketiga, S18 mengungkapkan: “Saya sangat senang dengan pertemuan seperti ini karena bisa bertukar informasi dengan teman dan mendapat motivasi dari para mentor. Saya menjadi lebih bersemangat dan bertekad untuk semakin berprestasi dalam belajar.” Sama halnya dengan S18, S30 mengungkapkan, “ Saya sebetulnya tidak suka rumpun Eksata karena susah konsentrasi dan tidak bisa menghitung dengan cepat, tetapi setelah dimotivasi oleh para mentor, saya mulia yakin bahwa dengan sikap dan perasaan yang benar dan usaha terus menerus, saya pasti bisa lebih baik dalam rumpun eksata.”

Reflkesi-refleksi lanjutan mahasiswa juga menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan di atas telah membuahkan hasil yang cukup positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk meregulasi diri khususnya menyangkut sikap dan perasaan seperti yang bisa dilihat pada Refleksi kedua dan ketiga. Misalnya S11 mengungkapkan, “Sikap saya saat ini terhadap rumpun mata kulia eksata itu saya sudah perlahan-lahan menyukai mata kulia eksata tersebut. (Refl. 3). S17 juga mengungkapkan rencana tindakan untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan kesukaannya terhadap rumpun mata kuliah ilmu sosial, “Melaksanakan rencana yang telah saya buat yakni meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti perkuliahan”. (Refl. 3). S18 mengakui, “ Sikap saya terhadap rumpun matakulia eksakta mulai tertarik dan senang terlebih khusus matematika dan fisika.” (Refl. 3).

Secara keseluruhan, mahasiswa telah menunjukkan kemampuan untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar di PGSD. Meskipun demikian, seperti yang terlihat dalam model pendekatan metacognitif (Mbato, 2013) di atas, regulasi diri adalah sebuah kontinuum dan perlu pembimbingan serta usaha yang terus menerus agar menjadi lebih baik. Untuk itu mahasiswa PPGT perlu dibimbing secara kontinuu agar semakin mampu untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar sehingga dapat berprestasi lebih baik lagi dalam keempat rumpun mata kuliah di PGSD.

Kesimpulan dan Saran

Mahasiswa PPGT menunjukan sikap dan perasaan yang bervariasi ketika memulai perkuliahan di Univesitas Sanata Dharma. Meskipun mereka telah kuliah selama hampir dua tahun, banyak dianatara mereka yang masih menunjukan sikap dan perasaan yang negatif terhadap rumpun Mata Kuliah yang ditawarkan di PGSD. Sikap dan perasaan negatif ini

umumnya disebabkan oleh ketidaksesuaian jurusan Yang diambil di SMA dan Rumpun Mata Kuliah yang ditawarkan di PGSD. Misalnya mahasiswa tidak suka dan takut Mata Kuliah Eksata karena memang ketika di SMA mereka mengambil jurusan IPS. Ada juga mahasiswa yang tidak suka dan merasa tidak nyaman dengan Mata Kuliah IPS karena di SMA mereka mengambil jurusan IPA.

Meskipun demikian setelah mengikuti penelitian ini selama tiga bulan kebanyakan mahasiswa menunjukan perubahan yang cukup baik dalam hal kemampuan meregulasi sikap dan perasaan mereka dalam belajar di PGSD. Melalui refleksi mereka dibantu untuk melihat sikap dan perasaan mereka terkait empat (4) rumpun mata kuliah dan merencanakan tindakan nyata untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka. Melalui kegiatan refleksi dan *feedback* dari para pembimbing, mereka semakin mampu untuk meregulasi sikap dan perasaan mereka. Hal ini terlihat dari semakin positif dan nyamannya sikap dan perasaan mereka meskipun mereka masih mengalami kesulitan pada rumpun mata kuliah tertentu.

Agar mahasiswa dapat meregulasi sikap dan perasaan mereka dengan baik maka diperlukan latihan dan bimbingan berkelanjutan. Dengan ketekadan dan dukungan para pembimbing mereka diharapkan mampu mengembangkan kemampuan meregulasi diri khususnya aspek sikap dan perasaan. Kemampuan meregulasi sikap dan perasaan diharapkan berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.

Daftar Pustaka

Bandura, A., Barbaranelli, C., Caprara, G. V., & Pastorelli, C. (1996). Multifaceted impact of self-efficacy beliefs on academic functioning. Child Development, 67(3), 1206-1222.

Bandura, A., Brim, G., Dustman, R., & Safford, F. (1995). Younger all over: Mental vigor. Prevention: Emmaus, 47(6), 66-77.

Boekaerts, M., & Corno, L. (2005). Self-regulation in the classroom: A perspective on assessment and intervention. Applied Psychology: An International Review, 54(2), 199-231.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000a). Interventions and applications of self-regulation. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 749-768). San Diego, CA: Academic Press.

Boekaerts, M., Pintrich, P. R., & Zeidner, M. (2000b). Self-regulation: An introductory overview. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 1-9). San Diego, CA: Academic Press.

Borkowski, J., Carr, M., & Rellinger, E. (1994). Self-regulated cognition: Interdependence of metacognition, attributions, and self-esteem. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-Regulation of learning and performance: Issues and educational applications (pp. 53-92). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Borkowski, J., & Thorpe, P. (1994). Self-regulation and motivation: Life span perspective on underachievement. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 45-73). Hinsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Brown, H. D. (2007). Principles of language learning and teaching. White Plains, NY: Addison Wesley Longman.

Bruning, R. H., Schraw, G. J., Norby, M. M., & Ronning, R. R. (2004). Cognitive psychology and instruction (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.

Burns, A. (2010). Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners. New York: Routledge.

Chamot, A. U. (2009a). The CALLA handbook:Implementing the cognitive academic language learning approach (Second ed.). White Plains, NY: Pearson Education.

Chamot, A. U. (2009b). Using student choice in foreign language teaching to make connections to other disciplines. Electronic Journal of Foreign Language Teaching, 6(2), 150-160.

Dornyei, Z. (1994). Motivation and motivating in the foreign language classroom. The Modern Language Journal, 78(3), 273-284.

Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). English for specific purposes: A learning-centred approach. Cambridge: Cambridge University Press.

Magno, C. (2009). Self-regulation and approaches to learning in English composition writing. TESOL Journal, 1, 1-16.

Mbato, C. L. (2001). Promoting learners' metacognitive learning strategies through the use of a diary. LLT Journal, Sanata Dharma University, 4(1), 47-66.

Mbato, C. L. (2005). Investigating learners' strategies in reading. LLT Journal Sanata Dharma University, 8(2), 19-34.

Mbato, C.L. (2013). Facilitating EFL learners' self-regulation in reading: Implementing a metacognitive approach in an Indonesian higher education context. Doctoral thesis: Southern Cross University, Lismore, NSW, Australia.

Neuman, W. L. (2006). Research Methods:Quantitative and Qualitative Approaches. Boston, MA: Pearson Education.

Peacock, M. (2010). Attribution and learning English as a foreign language. ELT Journal: English Language Teachers Journal, 64(2), 184-193.

Phelps, R. A. (2002). Mapping the complexity of learning: Journeying beyond the teaching for computer competency to facilitating computer capability. PhD thesis, Southern Cross University, Lismore, NSW.

Pintrich, P. R. (2000). The role of goal orientation in self-regulated learning. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handbook of self-regulation (pp. 451-502). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B. (1986). Development of self-regulated learning. Contemporary Educational Psychology, 16, 307-313.

Zimmerman, B. (1994). Dimensions of academic self-regulation: A conceptual framework for education. In D. Schunk & B. Zimmerman (Eds.), Self-regulation of learning and performance: Issues and educational application (pp. 3-21). Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum.

Zimmerman, B. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich & M. Zeidner (Eds.), Handhook of self-regulation (pp. 13-39). San Diego, CA: Academic Press.

Zimmerman, B., & Bandura, A. (1994). Impact of self-regulatory influences on writing course attainment. American Educational Research Journal, 31, 845-862.